

Tren dan Strategi Pengembangan

**PUBLIKASI ILMIAH NASIONAL
DAN INTERNASIONAL**

*Bidang Hadis dan Ilmu Hadis di
Indonesia*

Prof. Dr. H. Idri, M.Ag.
Dr. H. Muhammad Arif, MA.

Tren dan Strategi Pengembangan
PUBLIKASI ILMIAH NASIONAL
DAN INTERNASIONAL
Bidang Hadis dan Ilmu Hadis
di Indonesia

Prof. Dr. H. Idri, M.Ag.

Dr. H. Muhammad Arif, MA.

Penerbit UINSA Press

2021

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan hasil penelitian dengan judul: “Tren dan Strategi Pengembangan Publikasi Ilmiah Nasional dan Internasional Bidang Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia” yang kemudian dibuat dalam format buku dengan harapan dapat dibaca oleh masyarakat yang lebih luas. Kajian dan penelitian tentang publikasi ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis saat ini termasuk kategori penelitian yang langka, jarang dilakukan oleh para peneliti dan akademisi. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh tradisi penelitian hadis yang jarang dilakukan tetapi juga karena penulisan artikel bidang hadis dan ilmu hadis serta jurnal yang memuat juga relatif sedikit, terutama jurnal internasional, apalagi yang bereputasi.

Karena itu, dalam buku ini dijelaskan tentang tren publikasi ilmiah baik berupa buku ilmiah maupun artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah tentang hadis dan ilmu hadis yang tercakup dalam disiplin hadis *riwayah* dan *dirayah* yang terjadi di Indonesia dari masa ke masa, terutama masa sekarang ketika Pendidikan tinggi Islam dituntut untuk terlibat dalam penulisan artikel dalam jurnal-jurnal nasional dan internasional untuk menaikkan peringkatnya di mata masyarakat nasional dan internasional.

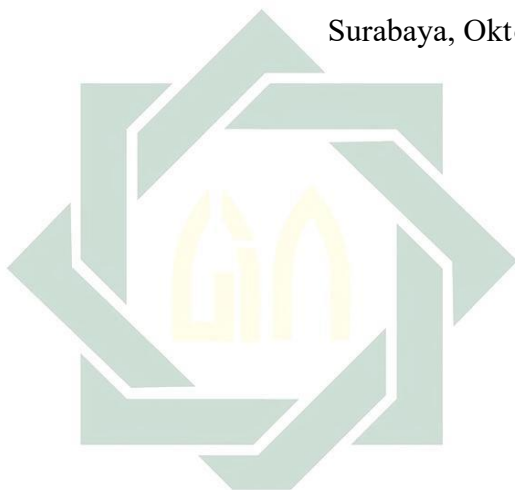
Sistematisasi buku ini terbagi menjadi lima bab, yaitu bab pertama pendahuluan, bab kedua tentang publikasi dan karya ilmiah nasional dan internasional, bab ketiga tentang publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia, bab keempat tentang tren dan strategi pengembangan publikasi ilmiah, dan bab kelima penutup.

Melalui kata pengantar ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan demi

kelancaran penelitian ini termasuk kepada Penerbit yang bersedia untuk menerbitkan buku ini. Semoga Allah memberikan balasan setimpal kepada mereka semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam buku ini kemungkinan ditemukan kekurangan dan kesalahan baik sengaja maupun tidak, karenanya saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan. Semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua terutama dalam pengembangan publikasi ilmiah di bidang hadis dan ilmu hadis di Indonesia.

Surabaya, Oktober 2021

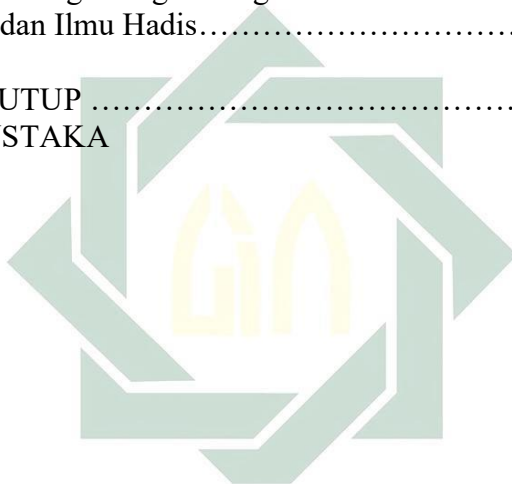


Peneliti

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Pedoman Transliterasi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PUBLIKASI ILMIAH NASIONAL DAN INTERNASIONAL.....	26
A. Pengertian Publikasi Ilmiah	26
B. Kriteria Publikasi Ilmiah	33
C. Macam dan Jenis Publikasi Ilmiah	37
D. Tujuan dan Urgensi Publikasi Ilmiah	43
E. Landasan Yuridis Formal Publikasi Ilmiah di Indonesia	50
BAB III PUBLIKASI ILMIAH HADIS DAN ILMU HADIS DI INDONESIA.....	55
A. Publikasi Buku Ilmiah Nasional	55
1. Sejarah Publikasi Buku Hadis dan Ilmu Hadis	55
2. Klasifikasi Publikasi Buku Hadis dan Ilmu Hadis	65
B. Publikasi Hadis pada Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional.....	92
1. Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis dalam Jurnal Nasional.....	92
2. Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis dalam Jurnal Internasional.....	99
BAB IV TREN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH.....	106

A.	Tren Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia.....	106
1.	Tren Publikasi Buku Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis	106
2.	Tren Publikasi Artikel Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis dalam Jurnal Nasional dan Internasional	118
B.	Faktor Pendorong dan Penghambat Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis	121
C.	Strategi Pengembangan Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis.....	126
BAB V PENUTUP		142
DAFTAR PUSTAKA		



PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah buku ini banyak dijumpai nama dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

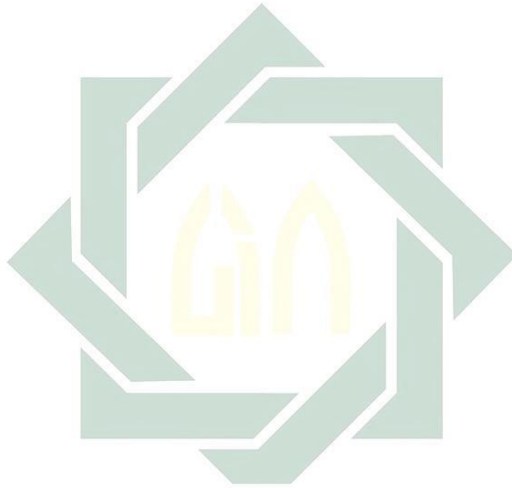
ا	: a	ز	: z	ق	: q
ب	: b	س	: s	ك	: k
ت	: t	ش	: sh	ل	: l
ث	: th	ص	: s{	م	: m
ج	: j	ض	: d{	ن	: n
ح	: h	ط	: t{	و	: w
خ	: kh	ظ	: z{	ه	: h
د	: d	ع	: ‘	ء	: ‘
ذ	: dz	غ	: gh	ي	: y
ر	: r	ف	: f	ة	: t

B. Vokal

Vokal rangkap (او) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *بن الجوزي* ditulis dengan Ibn al-Jawziy. Vokal

rangkap (ای) dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya لزیدی ditulis dengan al-Zuhayliy.

Vokal panjang atau *maddah* dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut: أ : a> misalnya موضوعات الكبرى dibaca *al-Mawdu'at al-Kubra>*; ئی i> misalnya السرائی dibaca al-Nasa'iy, dan او u> misalnya افوا dibaca *amanu>*.



BAB I

PENDAHULUAN

Secara historis, geanalogi kajian hadis di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan hubungan antara muslim di Indonesia dengan pusat pendidikan Islam di Timur Tengah khususnya pada abad ke 17 dan ke 18 Masehi, merupakan masa yang panjang dan dinamis dalam sejarah sosio-intelektual kaum muslim.¹ Hal tersebut kemudian didukung oleh semakin kuatnya semangat baru dalam keagamaan (*religious revivalism*) di sebagian besar kepulauan Nusantara seperti Jawa dan Sumatera. Penyebabnya antara lain adalah berkembangnya hubungan laut antara Eropa dan Asia, termasuk dengan Jawa, terutama setelah dibukanya Terusan Sues pada tahun 1869, yang melancarkan proses penyebaran Islam ke daerah-daerah pedesaan di Jawa.²

Sejak paruh kedua abad ke tujuh belas Masehi, pembaharuan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh jaringan ulama kosmopolitan yang berpusat di Mekah dan Madinah, yang secara intelektual, mengembangkan dua wacana yang dominan yaitu hadis dan tarekat. Melalui telaah-telaah hadis, para guru dan murid-murid dalam jaringan ulama menjadi terkait satu dengan yang lain. Tidak kalah pentingnya, para ulama ini mengambil dari telaah-telaah hadis, inspirasi dan wawasan mengenai cara memimpin masyarakat muslim menuju

¹Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, cet. ke-4 (Bandung: Mizan, 2008), 15 dan 23 juga Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002), 120

²Sartono Kartodirdjo, *The Peasant's Revolt in Banten in 1888* (Jakarta: The Hague, 1966), 140-141

rekonstruksi sosio-moral.³ Fakta ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menjadikan Hadis sebagai sumber ajaran Islam sangat dominan mewarnai wacana pemikiran Hadis di Indonesia pada masa-masa tersebut.

Kajian hadis dapat ditemukan di Indonesia dengan dituliskannya kitab-kitab hadis oleh para ulama Indonesia seperti oleh Nuḥ al-Dīn al-Raniri dan ‘Abd al-Rauf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M.). Dalam kitabnya *Hidayah al-Habib fi al-Targhib wa al-Tarhib*, al-Raniri mengumpulkan sejumlah Hadis yang diterjemahkannya dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Dalam karya ini, ia memadukan hadis-hadis dengan ayat-ayat al-Qur’an untuk mendukung argumen-argumen yang terdapat dalam hadis.⁴ Dilihat dari segi judulnya, karya al-Raniri tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada umat Islam melalui hadis-hadis Nabi yang berisi dorongan melakukan perbuatan-perbuatan baik dan larangan melakukan perbuatan-perbuatan buruk. Selanjutnya, ‘Abd al-Rauf al-Sinkili menulis dua karya tentang hadis, yaitu *Syarh Hadith al-Arba’in* karya al-Nawawi yang berisi penjelasan-penjelasan ringkas terhadap empat puluh Hadis pilihan yang diseleksi oleh al-Nawawi dalam kitab tersebut, dan kitab *al-Mawaḥiḥ al-Badi’ah* yang merupakan koleksi hadis-hadis *qudsi*.⁵ Di samping itu, al-Sinkili juga menjadikan *Syarh Kitab Ṣaḥih Muslim* karya al-Nawawi sebagai salah satu rujukan penting dalam menyusun kitab fikih yang berjudul *Mir’ah al-Tullab*.⁶

Kitab-kitab hadis yang ditulis kedua ulama tersebut berisi tentang koleksi dan penjelasan (*syarh*) hadis Nabi. Kajiannya bersifat *riwayah* dan bukan bersifat *dirayah*. Dengan kata lain, kajian dalam kitab-kitab tersebut dilakukan dengan

³Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, 294-296

⁴*Ibid.*, 186

⁵*Ibid.*, 205

⁶*Ibid.*, 201

memaparkan hadis-hadis Nabi atau memberikan penjelasan terhadap kandungan hadis tertentu dengan maksud untuk memberikan pembinaan praktek keagamaan terutama akidah, fikih, dan akhlak dan bukan kajian *'ilm musthalah hadits* atau ilmu hadis *dirayah* yang menfokuskan pada kajian epistemologi dan penelitian hadis. Pada waktu itu, kajian tentang ilmu hadis *dirayah* memang belum mendapatkan perhatian dari ulama Indonesia karena belum dibutuhkan. Kajian hadis saat itu masih merupakan bagian dari kajian fikih, sebagaimana dijelaskan oleh Howard M. Federspiel:

*“The tendency at that time, however, was for Traditions to be considered within the discussions of Muslim Jurisprudence where they were one of the four primary bases of law making, along with the Qur’an, analogy, dan consensus. Hence they considered the raw material for the drafting and extension of Islamic jurisprudence, not a field for study in its own right”*⁷

Kitab-kitab fikih klasik yang dikaji saat itu khususnya dalam mazhab Shafi'i tanpa mengadakan pengkajian dan pemeriksaan terhadap kesahihan sanad dan matan hadis-hadis yang terdapat di dalamnya. Mereka beranggapan bahwa hasil ijthad para ulama terdahulu sudah final, hingga ulama-ulama sekarang tidak perlu mengkaji dan memeriksa sahih tidaknya suatu hadis.⁸

Sejak abad kesembilan belas, hadis mulai diajarkan di pesantren dan madrasah, tetapi tidak menggunakan rujukan kitab-kitab hadis standar seperti *Sahih al-Bukhari* karya

⁷Howard M. Federspiel, “The Usage of Traditions of the Prophet in Contemporary Indonesia”, Monographs in Southeast Asian Studies, Program for Southeast Asean Studies, Arizona State University, 1993 M., 2

⁸Ramli Abdul Wahid, “Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Ormas Islam”, Conference Paper (Makassar: Postgraduate Program State Islamic Universities, 2005), 1

Muhammad ibn Ismaʿīl al-Bukhārī (w. 256 H.) dan *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Muslim ibn al-Hajjāj (w. 261 H.). Pada waktu itu, ulama mengajarkan dan menerjemahkan kitab *al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah* karya al-Nawawī (w. 676 H.), sebuah kitab yang berisi empat puluh Hadis yang dipilih untuk dijadikan pedoman oleh umat Islam, karya Abu Zākariyya al-Nawawī. Perhatian yang cukup besar terhadap hadis dimulai sejak awal abad ke-20 dengan adanya gerakan modernisasi Islam di Indonesia.⁹ Dalam hal ini, Howard M. Federspiel menyatakan:

“The importance of Traditions arose with the advent of the Modernist Muslim movement at that time. Lying stress on the Qurʾan and verified Traditions, the Modernist created new interest in both these scriptures and opened the way for scholars to formulate new Indonesian-language materials concerning them”.¹⁰

Pada masa kontemporer, setelah kemerdekaan Indonesia terutama masa Orde Lama dan Orde Baru, kajian hadis tidak hanya dilakukan di pesantren dan madrasah-madrasah tetapi juga di beberapa perguruan tinggi Islam. Literatur kajian hadis yang dijadikan rujukan tidak hanya yang ditulis oleh para ulama dari Timur Tengah, tetapi juga banyak dari Indonesia, bahkan dari Barat. Menurut hasil penelitian Martin Van Bruinessen, beberapa literatur hadis yang diajarkan di pesantren dan madrasah-madrasah pada beberapa propinsi di Indonesia sampai tahun 1990-an sangat beragam.¹¹ Demikian pula di berbagai perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta. Meskipun demikian, sebagaimana dinyatakan oleh Daniel Brown – dilihat dari segi substansi kajian --, perkembangan kajian hadis saat itu telah berhenti pada titik stagnasi karena ilmu hadis yang pernah digagas oleh para

⁹Howard M. Federspiel, “The Usage of Traditions”, 2

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, 161

ulama seolah-olah telah final, sebagai produk jadi yang tidak perlu dikritik dan dikembangkan.¹² Demikian pula, hasil penelitian Azyumardi Azra pada 1997 yang menyimpulkan bahwa kajian hadis di Indonesia masih tercecce dan berjalan lambat.¹³

Kajian hadis dan ilmu hadis semakin intens di perguruan tinggi setelah kedua disiplin ini dijadikan sebagai bagian dari mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan. Hal ini terlihat tidak hanya pada literatur-literatur hadis dan ilmu hadis yang semakin banyak dan beragam, tetapi juga semakin banyaknya literatur hadis dan ilmu hadis yang ditulis oleh ulama dan penulis Indonesia ataupun penulis asing, yang menurut Idri dan Rohaizan Baru, terbagi menjadi enam kategori:

Firstly, in terms of literature used as references for formal educational institutions. Many formal educational institutions, particularly Islamic higher educations, used hadith books more diverse than ever before as long as more hadith and its sciences literature written by foreigners (in Arabic or English language) or Indonesian authors (in Arabic or Indonesian language). Secondly, in terms of hadith literature written by Indonesian authors, there are a lot of literature about the sciences of hadith. Most of them scientific literature that were written to be used as textbooks in Islamic higher educations. Thirdly, the sciences of Hadith or mustalah al-hadith books discussing about scientific theories in the field, also known as the science of diraya al-hadith. Fourthly, some works on hadith sciences dealing with certain aspects. Fifthly, the hadith science books written by

¹²Daniel W. Brown, *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought* (New York: Cambridge University Press, 1966), 7

¹³Azyumardi Azra, "Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia: Studi tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Jakarta", Laporan Penelitian (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Syarif Hidayatullah, 1997), 23

*foreign authors which then be translated into Indonesian. Sixthly, the results of researchs on hadith sciences in the form of essay, thesis or dissertation.*¹⁴

Walaupun begitu, tampaknya sampai saat ini di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini masih belum ada ulama yang bergelar *muh}addih* apalagi *hujjah* dan *amir al-mu'minin* di bidang hadis sebagaimana dalam termonologi ilmu hadis. Keberadaan kajian hadis dan ilmu hadis tersebut memerlukan strategi dan upaya tersendiri agar, sebagaimana dinyatakan Nizar Ali, kajian bidang ini semakin berkembang di tengah-tengah kehidupan global yang menghendaki perlunya pengkajian ulang terhadap hadis dan ilmu hadis.¹⁵

Akhir-akhir ini kajian hadis dan ilmu hadis mulai marak dalam jurnal-jurnal ilmiah di Indonesia bersamaan dengan kajian bidang-bidang yang lain, terutama setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor, yang mewajibkan dosen dengan jabatan akademik lektor kepala harus menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional, dan profesor wajib menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi.

Publikasi ilmiah menjadi tren baru dalam dunia akademik, termasuk di Indonesia. Hal ini terjadi karena publikasi ilmiah bagi dosen dan peneliti merupakan kewajiban

¹⁴Idri dan Rohaizan Baru, "The History and Prospect of Hadith Studies in Indonesia", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 2018, 1043-1045

¹⁵Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahman, 2001), xi

yang harus dipenuhi sebagai bagian dari suatu produk penelitian, dan persyaratan untuk setiap kenaikan jenjang jabatan fungsional. Selain sebagai syarat kenaikan jenjang jabatan, publikasi ilmiah juga dapat digunakan untuk pemberian tunjangan profesi dan kehormatan seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tersebut. Peraturan ini mewajibkan dosen dengan jabatan akademik lektor kepala harus menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional, sementara dosen dengan jabatan akademik profesor wajib menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi.¹⁶

Landasan yuridis formal publikasi ilmiah di Indonesia didasarkan pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 60 yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban antara lain melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 12 ayat (2) dan (3) menyatakan bahwa dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. Dosen juga wajib melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar. Pernyataan ini kemudian dipertegas lagi melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 yang mewajibkan dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor

¹⁶Muhammad Dimiyati, *Pedoman Publikasi Ilmiah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017), iii

Kepala dan Profesor untuk melakukan publikasi ilmiah. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ini lebih memberikan penekanan kewajiban publikasi ilmiah ini bagi dosen yang memiliki jabatan akademik tinggi, yakni Lektor Kepala dan Profesor. Hal ini karena penanganan pengelolaan karir jabatan akademik Lektor Kepala dan Profesor berada di bawah tanggung jawab langsung Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi di tingkat pusat.

Tujuan diwajibkannya publikasi ilmiah tersebut adalah dalam rangka mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah pada tingkat nasional dan internasional. Meningkatnya jumlah publikasi pada jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi akan mendorong Indonesia mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pada saat ini, jumlah publikasi internasional Indonesia masih berada jauh di bawah publikasi negara-negara maju.

Sasaran publikasi hasil penelitian yang menjadi titik tekan pemerintah akhir-akhir ini adalah adanya kewajiban bagi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal terindeks Scopus atau Thompson Reuter atau jurnal internasional bereputasi sebagai sasaran output yang harus dicapai oleh perguruan tinggi untuk menuju World Class University.¹⁷ Selain itu, agar artikel yang akan dikirimkan sesuai kriteria dan diterima jurnal, setidaknya harus memenuhi tiga unsur yaitu kesesuaian bidang ilmu, tata bahasa yang baku, serta gaya khusus (gaya selingkung) yang dipersyaratkan oleh jurnal di mana artikel akan dikirim.¹⁸

Sedangkan tujuan dikeluarkannya Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017 adalah untuk: Pertama, mendorong

¹⁷W. Darmalaksana dan Y. Suryana, "Korespodensi dalam Publikasi Ilmiah" *Jurnal Perspektif*. 2 (1) 1-8, 2017, 3.

¹⁸J. Manullang, "Membangun Daya Nalar dalam Penulisan Artikel Ilmiah". *Unimed*. 2(1): 30-38, 2012, 34.

dosen yang sudah berada pada jenjang jabatan akademik Lektor Kepala dan Profesor untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan melaksanakan tridarma perguruan tinggi secara sungguh-sungguh. Kedua, mendorong Lektor Kepala dan Profesor untuk secara aktif dan produktif melakukan publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi. Ketiga, meningkatkan jumlah publikasi dosen dan ilmuwan Indonesia pada tingkat internasional sehingga mampu bersaing dengan publikasi bangsa-bangsa lain sejalan dengan Nawacita serta untuk memperoleh rekognisi internasional terhadap publikasi ilmiah ilmuwan Indonesia.¹⁹

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 pasal 4 ayat (3) dan pasal 8 ayat (4), publikasi (karya) ilmiah dapat berbentuk Jurnal Nasional, Jurnal Nasional Terakreditasi Kemristekdikti, Jurnal Internasional, dan Jurnal Internasional Bereputasi. Masing-masing jurnal mempunyai persyaratan tersendiri yang dapat dilihat pada pasal-pasal tersebut.

Publikasi ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis dalam penelitian ini difokuskan pada buku dan artikel-artikel yang membahas tentang hadis dan ilmu hadis. Persoalan yang muncul dalam hal ini adalah: Pertama, buku-buku tentang hadis dan ilmu hadis di Indonesia masih ditulis dalam bahasa Indonesia dan tidak ditulis dalam bahasa asing yang diterbitkan untuk masyarakat internasional. Kedua, kebanyakan buku tentang hadis dan ilmu hadis ditulis untuk kepentingan perkuliahan (*textbook*) dan jarang sekali yang secara sengaja dan terencana ditulis untuk kajian hadis dan ilmu hadis secara

¹⁹Kemenristekdikti, *Petunjuk Teknis Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2017), 2

serius. Ketiga, masih sedikitnya jurnal-jurnal yang secara spesifik memuat artikel-artikel hadis dan ilmu hadis. Keempat, masih sedikit artikel tentang hadis dan ilmu hadis yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal nasional baik yang tidak terakreditasi, yang terakreditasi, atau yang terindeks Sinta. Kelima, sangat sedikit artikel hadis yang ditulis oleh penulis Indonesia yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal internasional, apalagi dalam jurnal yang bereputasi.

Untuk mengkaji beberapa masalah di atas diperlukan upaya dengan cara menelusuri tren publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia, faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat perkembangan publikasi ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis, serta dicarikan solusi dan strategi untuk pengembangan publikasi ilmiah kedua bidang itu di Indonesia.

Publikasi ilmiah dalam bidang hadis dan ilmu hadis sangat beragam sebagaimana halnya kajian hadis dan ilmu hadis yang sangat luas. Karena itu, kajian dalam buku ini difokuskan pada tiga hal. Pertama, trend publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional bidang hadis dan ilmu hadis di Indonesia. Kedua, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia. Ketiga, strategi pengembangan publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia.

Sebagai ilmuan, dosen dan guru besar, di samping mengajar juga meneliti dan melakukan pengabdian pada masyarakat sebagai tugas tri dharma perguruan tinggi. Penelitian dan pengabdian masyarakat harus dilaporkan dalam sebuah buku laporan atau dipublikasikan melalui jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan salah satu sarana komunikasi ilmiah atas penelitian yang telah dilaksanakan,²⁰ hasil pemikiran logis

²⁰E. Marlina, R. Asihanti, dan K. Tambunan, *Duplikasi Artikel Jurnal Ilmiah Indonesia: Analisis Kualitas* (tpp. Widyariset, 2014), 115

tertentu, atau laporan pengabdian masyarakat yang ditulis secara ilmiah.

Dilihat dari segi kategorisasinya, jurnal ilmiah dapat berupa majalah atau buku yang berisikan karya tulis ilmiah yang penulisannya mengikuti suatu aturan atau pedoman tertentu.²¹ Jurnal ilmiah diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel-artikel. Artikel ini terbagi menjadi dua kategori: *Pertama*, artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris yang berupa artikel hasil penelitian. *Kedua*, artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara logis yaitu artikel hasil pemikiran dalam bidang ilmu tertentu.²² Berbeda dengan jurnal populer yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, jurnal ilmiah merupakan forum komunikasi bagi anggota masyarakat ilmiah disiplin ilmu tertentu. Karena dibaca oleh anggota masyarakat tertentu, maka jurnal ilmiah harus menyajikan artikel-artikel yang sesuai dengan minat dan kepentingan tersebut. Karena itu, jurnal ilmiah bersifat spesifik dan menjangkau kalangan tertentu saja.

Dari segi otoritasnya, jurnal ilmiah dianggap sebagai sumber informasi primer atau yang paling penting di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi karena jurnal ilmiah berisi kumpulan artikel yang dipublikasikan secara periodik, ditulis oleh para ilmuwan peneliti untuk melaporkan hasil-hasil penelitian terbarunya. Keberadaan jurnal ilmiah merupakan hal yang penting untuk terus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tulisan atau artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, sudah mengalami proses *peer-review* dan seleksi ketat

²¹Asrianda, *Teknik dan Implementasi Pengelolaan Jurnal Online* (Loksumawe Aceh, Unimal Press, 2017), 1

²²Adnan, Zifirdaus dan I Zifirdaus, *Merebut Hati Audiens Internnsional: Strategi Ampuh Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah* (Jakarta: Gramedia., 2005), 5

dari para pakar di bidangnya masing-masing. Proses *peer-review* ini dijalankan untuk menjamin kualitas dan validitas artikel ilmiah yang dimuat.²³ Barangkali atas dasar argumen inilah, sebuah karya tulis dianggap berbobot apabila salah satu referensinya berupa artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang terakreditasi atau bereputasi.

Dilihat dari kandungannya, jurnal ilmiah berisi artikel ilmiah (*research article*). Artikel ilmiah menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan keilmuan itu harus dapat dipercaya dan diterima kebenarannya sehingga perlu kriteria penyajian yang benar. Gagasan dalam artikel ilmiah seharusnya disajikan dengan tidak membuat pihak lain ragu untuk menerimanya. Ketidakraguan ini terjadi karena artikel ilmiah ditulis berdasarkan data yang valid, bersifat objektif, logis, dan empirik. Karena itu, cerita-cerita fiksi, hasil pemikiran kontemplatif, dan pendapat-pendapat pribadi yang bersiat asumsi atau perasaan-perasaan subjektif sulit untuk disebut sebagai gagasan ilmiah.

Menurut Dwiloka, karya ilmiah merupakan hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.²⁴ Karya ilmiah juga dapat berupa hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan yang ingin menemukan teori tertentu, mengkritik teori yang sudah ada, atau mengembangkan teori yang sudah ada.

Artikel ilmiah berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan

²³Asrianda, *Teknik dan Implementasi*, 2

²⁴Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 47

menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan diperdebatkan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Artikel ilmiah merupakan laporan yang sistematis karena laporan yang disusun mengikuti struktur dan format yang berlaku dalam suatu jurnal ilmiah. Artikel ilmiah berisi hasil kajian yang berupa hasil pemikiran intensif tentang suatu topik yang bersifat spesifik karena harus melibatkan data yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, laporan dari surat kabar atau majalah, wawancara, laporan saksi mata, dokumen dan sebagainya.²⁵

Artikel ilmiah mengungkap permasalahan keilmuan yang materinya menuangkan gagasan-gagasan ilmiah, baik berupa hasil kajian ilmiah maupun hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam artikel ilmiah. Gagasan-gagasan tersebut merupakan gagasan perkembangan ilmu pengetahuan yang terekam dalam artikel ilmiah. Pada umumnya, perkembangan ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk artikel ilmiah yang salah satunya disebut artikel jurnal. Artikel jurnal adalah karya ilmiah tentang hasil penelitian yang diterbitkan dalam terbitan berkala seperti jurnal ilmiah,²⁶ atau tulisan yang dimuat pada jurnal ilmiah.²⁷

Urgensi jurnal ilmiah dalam dunia akademik dapat dilihat dari segi peran dan fungsinya. Peran dan fungsi jurnal ilmiah antara lain sebagai sarana komunikasi akademik antara para ilmuwan (dosen/guru), penyebaran (diseminasi) hasil-hasil penelitian, pengembangan budaya akademik di perguruan tinggi, sebagai penukaran informasi untuk menghasilkan ide-

²⁵Adnan, Zifirdaus dan I Zifirdaus, *Merebut Hati Audiens*, 5

²⁶Marwanto, *Sukses Menyajikan Hasil Penelitian Secara Lisan dan Tertulis* (Surakarta: UNS Press, 2011), 78

²⁷Sumarwati, *Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2015), 53

ide baru akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan aspek-aspek penting lainnya keberadaan jurnal di perguruan tinggi antara lain, dapat dijadikan sarana pelatihan menulis para dosen, sebagai sumber pengetahuan baru, dapat digunakan sebagai sarana memperoleh angka kredit, dan sebagai pengangkatan citra perguruan tinggi.²⁸

Artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah memiliki banyak jenis, di antaranya adalah artikel hasil penelitian, artikel non-penelitian, tinjauan buku (*books review*), dan obituari (*obituary*), laporan kasus, ceramah, dan editorial. Artikel hasil penelitian (*research article*) adalah artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah (*journals*). Artikel jenis ini berisi pelaksanaan dan hasil penelitian. Pemuatan artikel jenis ini bertujuan untuk membuka wacana diskusi dan kemungkinan penelitian baru, sekaligus untuk mengetahui apakah teori-teori atau pandangan-pandangan yang terkait dengan masalah yang diteliti layak untuk tetap diikuti atau harus ditinjau kembali.²⁹ Artikel penelitian ini didasarkan dari laporan hasil penelitian yang kemudian diubah format menjadi artikel ilmiah.

Isi dan format artikel hasil penelitian dalam jurnal memiliki format umum yang relatif baku, yaitu judul, nama dan keterangan penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Isi dan format artikel non-penelitian, walau pun memiliki sejumlah unsur-unsur yang relatif sama dengan artikel hasil penelitian, secara substansial memiliki perbedaan.³⁰

²⁸Gunawan Saputro, Sugeng Riyadi, Ali Sya'ban, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Jakarta, UHAMKA Press, 2012), 4-5

²⁹ *Ibid.*, 6

³⁰ Adnan, Zifirdaus dan I Zifirdaus, *Merebut Hati Audiens*, 71

Artikel non penelitian atau sering disebut juga dengan artikel tinjauan (*review papers*) biasanya merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka atau kajian teori. Artikel jenis ini beragam, berisi telaah teori, konsep, prinsip, pengembangan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan lain-lain. Karena jenisnya beragam maka bentuk penyajiannya pun sangat variatif tidak seperti artikel penelitian yang memiliki bentuk baku. Artikel tinjauan biasanya ditulis oleh para pakar atas permintaan editor.³¹ Karena berupa kajian pustaka, artikel kategori ini merupakan pemikiran tentang aspek tertentu yang perlu dikaji secara mendalam yang datanya diperoleh dari kepustakaan dan bukan dari lapangan.

Artikel non-penelitian ini tidak memiliki unsur-unsur metode, hasil, dan pembahasan, seperti yang terdapat pada isi dan format artikel hasil penelitian. Sebaliknya unsur-unsur tersebut diganti dengan bahasan utarna atau bahasan inti berupa sub-sub judul yang disesuaikan dengan subtopik yang sedang dibicarakan atau argumentasi yang sedang dikembangkan oleh penulisnya.³² Umumnya, isinya berupa kupasan, analisis, argumentasi dan pendirian penulis mengenai masalah yang, dibicarakan. Sedangkan unsur-unsur lain seperti judul, nama penulis, keterangan penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, simpulan, dan lain-lain, sama dengan artikel hasil penelitian. Namun demikian terdapat perbedaan di dalam isinya.

Telaah buku (*books review*) atau sering disebut resensi buku merupakan tinjauan analitik dan kritis atas sebuah buku yang baru diterbitkan, biasanya anara satu hingga tiga tahun. Telaah buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas bagi calon pembaca buku yang bersangkutan. Paparan

³¹ Gunawan Saputro, Sugeng Riyadi, Ali Sya'ban, *Menulis Artikel*, 7

³² Adnan, Zifirdaus dan I Zifirdaus, *Merebut Hati Audiens*, 71

penulis telaah bersifat analitik, kritis dan jika mungkin komparatif dengan acuan buku-buku sejenis yang telah diterbitkan lebih dulu. Yang perlu diperhatikan dalam menelaah buku adalah penelaah buku harus bersifat objektif dalam mengulas kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan buku yang ditelaahnya secara proposional.³³ Telaah tidak boleh dilakukan dengan menelanjangi atau mempermalukan si penulis buku dengan bahasa kasar dan sarkasme.

Format tinjauan buku (*book review*) ini tidak memiliki format baku, namun demikian isi dari tinjauan buku, umumnya memuat antara lain: Pertama, bagian pendahuluan yang umumnya memuat data buku meliputi judul buku, nama penulis, penerbit, cetakan dan tahun terbit, serta keterangan tebal dan jumlah halaman. Kedua, bagian pengenalan yang berisi pengantar pengenalan kepada pembaca berupa informasi tentang isi buku. Lalu, diikuti oleh ikhtisar singkat dari isi buku yang sedang direview, dengan cara mencatat sejumlah gagasan pokok dari buku tersebut. Ketiga, bagian penilaian yang berupaya melakukan evaluasi terhadap isi buku secara komprehensif, disertai dengan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan dari buku tersebut. Keempat, bagian akhir yang memuat sejumlah kesimpulan serta rekomendasi buku tersebut kepada orang lain tentang buku tersebut.³⁴

Sedangkan obituari (*obituary*) adalah artikel yang mengulas berita kematian seorang tokoh ilmuwan yang disertai biografi singkat tokoh tersebut. Tujuan pemuatan obituari adalah untuk memberikan penghormatan kepada ilmuwan yang bersangkutan atas jasa-jasa semasa hidupnya di dalam pengembangan bidang ilmu yang ditekuninya.³⁵ Sama halnya

³³ *Ibid.*

³⁴ Gunawan Saputro, Sugeng Riyadi, Ali Sya'ban, *Menulis Artikel*, 12

³⁵ *Ibid.*

dengan format artikel tinjauan pustaka, format artikel obituari dalam jurnal umumnya juga tidak baku. Komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam artikel obituari umumnya berisi antara lain: Pertama, memuat biografi singkat hidup tokoh yang baru saja meninggal. Kedua, memuat karier akademik dengan memuat sejumlah karya-karya yang menonjol di bidangnya. Disertai cuplikan-cuplikan dari karyanya yang dipandang memberikan kontribusi besar di hidangnya. Ketiga, memuat sejumlah penghargaan akademik yang diperoleh disertai omentar-komentar sahabat atau kolega dalam bidangnya. Keempat, untuk melengkapi data si tokoh, biasanya juga disertai riwayat pendidikan dan sejumlah penghargaan yang diterimanya.³⁶

Publikasi karya ilmiah penelitian dinyatakan lengkap apabila diakhiri dengan suatu publikasi pada komunitas saintifik baik formal maupun informal. Ada tiga tipe publikasi berdasarkan jenis data yang didapat. Pertama, artikel studi empirik (penelitian orisinal) terdiri atas pendahuluan (pengembangan masalah dan pernyataan tujuan yang diteliti), metode (deskripsi metode yang digunakan untuk mengarahkan penelitian), hasil (laporan hasil yang ditemukan), dan diskusi (interpretasi dan diskusi dari implikasi hasil penelitian). Kedua, artikel review termasuk meta-analisis, evaluasi kritik terhadap hal-hal yang telah dipublikasikan, defenisi dan klarifikasi problem, rangkuman penelitian sebelumnya untuk menginformasikan ke pembaca tentang penelitian aktual, identifikasi hubungan, kontradiksi, gaps, dan ketidakkonsistenan dalam literatur; saran untuk tahap selanjutnya atau tahap dalam penyelesaian masalah. Ketiga, artikel teoritik (*theoretical articles*), yaitu suatu artikel yang menggambarkan keberadaan penelitian dalam literatur untuk mengungkapkan teori lebih lanjut. Review dan *theoretical*

³⁶ *Ibid.*, 13

articles memiliki kesamaan dalam struktur, tetapi *theoretical articles* hanya menampilkan informasi empirik yang mempengaruhi isu teoritik. Biasanya penulis menghasilkan teori baru.³⁷

Publikasi ilmiah dilakukan dalam suatu jurnal ilmiah baik jurnal cetak maupun jurnal *on-line* (*e-journal*). Penerbitan jurnal ilmiah baik cetak maupun *on-line* pada dasarnya memiliki aturan yang harus diikuti, di mana DIKTI selaku pihak nasional yang berkaitan dengan hal ini berperan sebagai pembuat aturan dan setiap Perguruan Tinggi yang ikut serta terlibat dalam penerbitan jurnal harus mengikuti aturan dan ketentuan yang diberlakukan oleh DIKTI salah satunya adalah ketentuan tentang akreditasi jurnal ilmiah yang tertuang dalam surat edaran Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual Nomor 002/E.5/PB/I/2016 tanggal 19 Januari 2016 perihal Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah.³⁸

Kajian dan penelitian tentang artikel dan jurnal ilmiah telah ditulis oleh beberapa pengkaji baik berupa skripsi, tesis, artikel, makalah, dan sebagainya sebagaimana terlihat pada penjelasan berikut:

1. “Karakteristik Kajian Hadis di Indonesia (Tahun 2011-2016)” oleh Lili Siwidyarningsih (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Penelitian yang berupa skripsi ini menganalisis 251 artikel tentang hadis dan ilmu hadis. Ditemukan bahwa 144 artikel mengkaji ilmu hadis *riwa>yah* (57,37%) dan 107 mengkaji ilmu hadis *dira>yah* (42,63%).³⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif yang menelusuri

³⁷Hari Sutrisno, “Trik-trik Penelusuran Artikel Jurnal Nasional Dan Internasional Berbasis Lembaga Indeks Nasional Dan Internasional”, *Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*, 2013, 2-3

³⁸Asrianda, *Teknik dan Implementasi*, 2

³⁹Lili Siwidyarningsih, “Karakteristik Kajian Hadis di Indonesia (Tahun 2011-2016)”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

karakteristik kajian hadis di Indonesia dengan fokus pada tema dan judul-judul artikel yang terbit dalam jurnal-jurnal nasional di Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada tren publikasi ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis di Indonesia dan strategi pengembangannya.

2. “Trik-Trik Penelusuran Artikel Jurnal Nasional dan Internasional Berbasis Lembaga Indeks Nasional dan Internasional” oleh Hari Sutrisno, Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Yogyakarta.⁴⁰ Artikel ini disampaikan dalam kegiatan PPM: “Pengasuhan (*Nurturing*) dalam Penulisan Artikel Hasil Penelitian di Jurnal Nasional Bagi Guru-Guru Kimia SMA/SMK/MA di Kodya Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman”, Sabtu, 12 Nopember 2016 yang diselenggarakan oleh Jurdik Kimia, FMIPA-UNY. Artikel ini berkesimpulan bahwa sumber referensi untuk mencari informasi yang berkaitan penelitian terdiri dari referensi umum, sumber primer dan sumber sekunder. Referensi umum yang dapat digunakan peneliti untuk penelitian pendidikan: *Education Index*, *Current Index to Journals in Education* (CIJE), *Resources in Education* (RIE), dan *Psychological Abstracts* (*Psych Abstracts*). Penelusuran artikel secara utuh dapat dilakukan dengan menggunakan situs-situs ideks nasional dan internasional antara lain: Portal Garuda IPI (Indonesian Publication Index), *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), *Google Scholar* atau Google Cendikia dan *ResearcGate*. Penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya dengan menelusuri

⁴⁰ Hari Sutrisno, *Trik-Trik Penelusuran Artikel Jurnal Nasional Dan Internasional Berbasis Lembaga Indeks Nasional dan Internasional*, Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2013.

artikel-artikel, tetapi juga buku-buku tentang hadis dan ilmu hadis yang ditulis di Indonesia.

3. “Mendeley Sebagai Alat Bantu Dalam Penyusunan Referensi Artikel” oleh In In Supianti, yang merupakan Prosiding Seminar & Workshop Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah (Bandung: 10 Pebruari 2018).⁴¹ Artikel ini menjelaskan bahwa Mendeley adalah sebuah aplikasi cross platform Linux, Windows, Mac OS, dan iOS yang diluncurkan oleh Mendeley Ltd untuk memudahkan penulis dalam mengelola referensi/ literatur. Penggunaan aplikasi Mendeley dalam menyusun referensi sangat efektif. Penulis tidak perlu menulis satu persatu referensi yang digunakan, juga dapat meminimalisasi kesalahan pengetikan dalam pencantuman referensi. Selain itu, penulis juga akan lebih cepat dalam menyelesaikan penulisan makalah, artikel ilmiah, buku, dan lainnya. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa penggunaan aplikasi Mendeley dalam menyusun referensi artikel efektif. Menurutnya, penulis tidak perlu menulis satu persatu referensi yang digunakan, juga dapat meminimalisasi kesalahan pengetikan dalam pencantuman referensi. Selain itu, penulis akan lebih cepat dalam menyelesaikan penulisan makalah, artikel ilmiah, atau bukunya. Berbagai tulisan yang menggunakan daftar pustaka, sitasi, dan kutipan dapat diselesaikan dengan bantuan Mendeley. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang akan peneliti lakukan tidak menggunakan produk Mendeley atau mengkaji produk ini dalam penyusunan referensi artikel.

⁴¹In In Supianti, “Mendeley Sebagai Alat Bantu Dalam Penyusunan Referensi Artikel”, Prosiding Seminar & Workshop Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah (Bandung: 10 Pebruari 2018).

4. “Analisis Gaya Selingkung pada Jurnal Ilmiah Bahastra dan Kajian Linguistik dan Sastra” oleh Pinky Annisa.⁴² Kesimpulan yang didapat dalam artikel ini adalah bahwa gaya selingkung merupakan batasan atau aturan yang dimiliki sebuah instansi untuk menyeragamkan gaya penulisan terhadap suatu karya ilmiah. Setiap instansi memiliki gaya selingkung yang berbeda sesuai dengan kesepakatan yang ada di lingkungan tersebut. Dapat dilihat melalui tabel yang telah disediakan bahwa antara kedua jurnal memiliki sistematika yang berbeda meskipun secara umum intinya sama yakni berisi judul, identitas penulis beserta instansi dan surel, abstrak dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), metode, pembahasan, kesimpulan dan daftar isi. Perbedaan dari kedua jurnal yang dibahas hanya terletak pada format penulisannya. Berbeda dengan kandungan artikel ini, penelitian ini lebih ditekankan pada publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis baik buku maupun jurnal dan artikel serta membahas secara langsung dan fokus tentang gaya selingkung dan kajian linguistik suatu karya ilmiah.
5. “Menulis Artikel Ilmiah: Proses Menemukan Ide hingga Publikasi” oleh Muhammad Farid. Makalah ini dipresentasikan pada seminar Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) NPUST, NPUST Campus, Pingtung.⁴³ Kesimpulan makalah ini adalah bahwa menulis artikel ilmiah membutuhkan proses dari menemukan ide hingga publikasi. Proses ini tidaklah instan, namun membutuhkan tahapan,

⁴²Pinky Annisa, “Analisis Gaya Selingkung pada Jurnal Ilmiah Bahastra dan Kajian Linguistik dan Sastra” (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011).

⁴³Muhammad Farid, “Menulis Artikel Ilmiah: Proses Menemukan Ide hingga Publikasi” yang dipresentasikan pada seminar Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) NPUST, NPUST Campus, Pingtung, 28 Oktober 2017.

kesungguhan dan konsistensi sebagai penulis. Prosesnya dimulai dari menemukan ide, melakoni tahapan penulisan, menyesuaikan format penulisan dan mendapatkan informasi secara komprehensif tentang cara mempublikasikan artikel ilmiah pada konferensi/jurnal yang sesuai dengan ketentuan dari stake holder akan memudahkan langkah menuju capaian yang diharapkan. Penulis artikel ini menyatakan bahwa orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian. Apakah kita menulis karena untuk memenuhi persyaratan sebuah “kelulusan” ataukah menjadikannya sebagai sebuah “passion”. Jika makalah ini mengkaji tentang teknik penulisan karya ilmiah, maka penelitian ini ditujukan untuk meneliti tentang publikasi ilmiah dilihat dari segi tren, faktor-faktor pendorong dan penghambat, serta strategi pengembangannya.

6. “Metodologi Penulisan Artikel Ilmiah” oleh Topik Hidayat, artikel yang berasal dari makalah yang disampaikan pada kegiatan Lokakarya Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi/Institut Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN/IPDN) Bandung.⁴⁴ Kesimpulan artikel ini adalah bahwa menulis adalah pekerjaan pokok bagi semua karyawan ilmiah seperti dosen, peneliti, dan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan, penelitian dan pekerjaan ilmiah. Kepakaran seorang dosen atau peneliti dapat diukur salah satunya dari mutu dan jumlah karya tulis ilmiahnya. Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah itu sendiri adalah sebagai sarana komunikasi antara orang-orang yang hidup di masa sekarang maupun untuk generasi yang

⁴⁴Topik Hidayat, “Metodologi Penulisan Artikel Ilmiah”, disampaikan pada kegiatan Lokakarya Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi/Institut Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN/IPDN) Bandung Rabu, 28 Juni 2006.

akan datang dalam rangka memajukan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Agar komunikasi berjalan dengan baik, dengan pengertian bahwa tidak ada salah pengertian antara penulis dan pembaca, maka keterampilan mengkomunikasikan bahasa merupakan faktor yang penting. Keterampilan mengkomunikasikan bahasa dapat diperoleh dengan cara memahami filosofi dan metodologi penulisan karya tulis ilmiah. Tentu saja, pemahaman tersebut tidak ada artinya tanpa latihan secara terus menerus. Makalah ini sebagaimana makalah sebelumnya yang mengkaji tentang teknik dan metode penulisan karya ilmiah berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang difokuskan pada kajian tentang publikasi ilmiah dilihat dari segi tren, faktor-faktor pendorong dan penghambat, serta strategi pengembangannya.

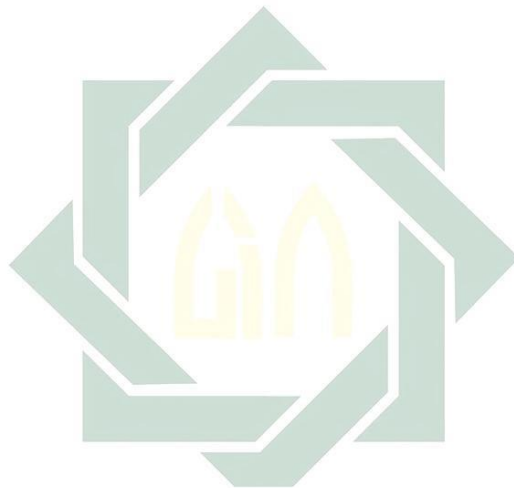
7. “Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian dalam Jurnal Ilmiah” oleh Kastam Syamsi.⁴⁵ Penulis artikel ini berkesimpulan bahwa artikel ilmiah yang dimuat pada majalah ilmiah (jurnal) bisa berupa hasil penelitian atau hasil gagasan penulis (bukan hasil penelitian). Artikel ilmiah hasil penelitian relatif lebih mudah penulisannya karena dalam proses penulisannya sudah tersedia bahan yang berupa laporan penelitian. Namun demikian, artikel ilmiah hasil penelitian bukanlah ringkasan hasil penelitian. Suatu laporan penelitian bisa ditulis ke dalam satu atau dua artikel ilmiah hasil penelitian. Bahkan, jika suatu laporan penelitian memuat beberapa permasalahan, sangat dimungkinkan laporan penelitian itu dibuat ke dalam beberapa artikel ilmiah hasil penelitian.
8. “Trend Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Artikel Ilmiah Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi

⁴⁵Kastam Syamsi, “Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian dalam Jurnal Ilmiah”, Makalah disampaikan pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis in Service I yang diselenggarakan oleh LPMP DIY, 20-23 Juni 2011

pada Seminar dan Konferensi di Indonesia Periode 2015-2017” oleh Dwiyantoro.⁴⁶ Kesimpulan dari tesis ini adalah: Pertama, trend topik penelitian artikel ilmiah bidang perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 lebih cenderung pada topik *Library and Librarian Services dan Societal Issues*. Adapun sub kajian pada *library and librarian services* membahas tentang *library descriptions and types, library services, library automation, digita and virtual library, dan education and tranin* sedangkan untuk topik kajian *social issues* memiliki subkajian tentang *information ethics, plagiarism, credibility, information literacy, lifelong learning, the information society: universal acces and preservation*. Sedangkan kajian yang sangat jarang diteliti yaitu *electronic information systems ad services (EISS)* dan *government and legal information and issues (GLII)*. Kedua, berdasarkan 547 artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2015-2017 terdapat keberagaman jenis literatur yang disitir. Ketiga, bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan pada konferensi dan seminar di Indonesia periode 2015-2017 ini juga beragam. Berdasarkan perolehan dan hasil bahasa yang digunakan tidak hanya bahasa Indonesia tetapi juga bahasa Inggris, bahasa India, bahasa Filipina, bahasa Melayu, bahasa China, Bahasa Jepang, bahasa Jawa, dan bahasa Spanyol. *Keempat*, selain dari bahasa tingkat keusangan dokumen yang disitir juga beraneka ragam, dokumen yang dikatakan mutahir yaiu dengan usia literatur 0-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴⁶ Dwiyantoro, “Trend Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Artikel Ilmiah Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Seminar dan Konferensi di Indonesia Periode 2015-2017”, (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

dokumen yang ada pada artikel ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada seminar dan konferensi di Indonesia periode 2018-2017 belum mengalami keusangan. Penelitian yang ditulis oleh Dwiyantoro ini mengkaji tentang tren topik penelitian dan artikel ilmiah. Hanya saja, penelitian ini berbeda dilihat dari segi objek penelitian, ruang lingkup, dan sasarannya.



BAB II

PUBLIKASI ILMIAH NASIONAL DAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Publikasi Ilmiah

Kegiatan publikasi ilmiah melibatkan banyak aktifitas yang berkaitan dengan upaya mengekspos hasil-hasil karya ilmiah ke tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan kegiatan mempublikasikan karya baik berupa dokumen, poster, manuskrip, abstrak, dan sejenisnya, yang bersifat ilmiah yang di dalamnya biasanya mencakup validasi data, hasil uji klinis atau informasi lain. Bentuk publikasi ilmiah bisa dalam berupa paper ilmiah, artikel, review buku, dan lain-lain. Publikasi ilmiah merupakan wadah bagi para peneliti, dosen, dan mahasiswa untuk menyampaikan gagasan ilmiah hasil penelitian dan kajian akademik lainnya yang berupa artikel turunan dari skripsi, tesis, atau disertasi, ataupun hasil telaah yang dipresentasikan dalam kegiatan seminar.¹ Melalui publikasi ilmiah, para peneliti, dosen, dan mahasiswa dapat menyebarluaskan temuan-temuan penelitian dan pemikiran-pemikiran mereka sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, tidak hanya diletakkan dalam perpustakaan.

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator kekayaan intelektual dan tingkat kesiapan penyerapan hasil teknologi suatu bangsa. Peningkatan publikasi ilmiah menandakan aktivitas penelitian sebagai motor bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dari sebuah negara

¹ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI “Publikasi Ilmiah”, www.fpbs.upi.edu/publikasi-ilmiah/ 2021, diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

berjalan dengan baik. Publikasi ilmiah bagi dosen selain bermanfaat bagi kredibilitas individu peneliti juga akan meningkatkan peringkat Perguruan Tinggi.²

Karena itu, semakin banyak publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam suatu bangsa, maka semakin banyak pula kekayaan intelktual dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang dilakukan oleh bangsa itu. Publikasi ilmiah tidak hanya sebagai media untuk meningkatkan gengsi dan persaingan akademik antar negara dunia, tetapi lebih sebagai wadah untuk penyebaran ide dan inovasi sehingga bisa dimanfaatkan atau dikembangkan lebih lanjut secara nasional ataupun global.

Kewajiban dosen dan peneliti adalah mengomunikasikan ilmu pengetahuan, baik hasil penelitian, pengembangan, pemikiran, kajian, maupun analisis ilmiah. Jadi, publikasi merupakan salah satu jalan bagi akademisi maupun peneliti untuk menunjukkan hasil kerjanya berupa karya tulis ilmiah yang diterbitkan.³ Publikasi ilmiah merupakan bagian dari siklus penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti ketika selesai melaksanakan penelitiannya. Dengan memublikasikannya, maka temuan atau buah pikirannya akan dikenal oleh masyarakat sehingga dapat segera diketahui dan yang terpenting saat ini ialah mendapat pengakuan dari masyarakat dan sejawat sebidang. Publikasi ilmiah merupakan sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan penelaahan (*peer reviewed*) oleh pakar di bidang ilmu yang sama sehingga diperoleh tingkat objektivitas setinggi-tingginya. Sistem ini beragam, bergantung pada bidang

² UIN Syarif Hidayatullah, *Petunjuk Teknis Bantuan Publikasi Hasil Penelitian* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lp2m UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 5

³ Lukman dkk., *Pedoman Publikasi Ilmiah* (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019), 3

masing-masing, dan selalu berubah, meskipun seringkali secara perlahan.⁴

Publikasi ilmiah dilakukan berdasarkan *peer review* dalam rangka mencapai tingkat obyektivitas setinggi mungkin, bervariasi tergantung bidang masing-masing dan selalu berubah, meskipun seringkali secara perlahan. Dalam publikasi ilmiah, sebuah artikel dapat berisi hasil penelitian orisinal atau berupa telaah dari hasil-hasil yang telah ada sebelumnya. Artikel ilmiah dapat dianggap valid setelah melalui proses *peer review* oleh satu atau beberapa pemeriksa dalam rangka untuk memeriksa isi artikel apakah telah sesuai untuk dipublikasikan.⁵ Publikasi merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu artikel jurnal mampu diperhitungkan dalam dunia referensi, hal tersebut berkaitan dengan gaya serumpun dan penyuntingan pada artikel jurnal.⁶ Pemeriksaan publikasi ilmiah dilakukan dalam rangka menjaga keberadaannya baik dari segi kaidah ilmiah, etika keilmuan, mutu dengan standar tertentu.

Karena itu, dapat dikatakan bahwa publikasi ilmiah merupakan hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan. Selain karya yang dihasilkan harus bermutu, tempat publikasi juga harus dipilih sesuai dengan kriteria, yang menjamin kelayakan suatu naskah baik dari segi substansi maupun tampilan sesuai dengan standar dan kaidah yang telah ditentukan.⁷ Jurnal ilmiah berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendiseminasikannya secara meluas kepada

⁴Lukman dkk., *Pedoman Publikasi Ilmiah* (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019), 1

⁵ Abdul Hakim Halim, "Publikasi Ilmiah", Prosiding, (Bandung: Kompertis IV, 2014), 2. diakses pada 14 April 2021.

⁶ Zadrian Ardi, "Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah", *Jurnal Aplikasi IPTEK* 1 (1), 2017, 14.

⁷Lukman dkk., *Pedoman Publikasi*, 3

khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan yang dimuatnya. Dewasa ini, perguruan tinggi dituntut untuk menjadi *World Class University* agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain secara global. Untuk itu, jumlah publikasi ilmiah di jurnal dan seberapa banyak jurnal tersebut dimanfaatkan oleh akademisi lain dengan mensitasi tulisan yang dihasilkan, menjadi salah satu syarat untuk mencapai maksud tersebut. Karena itu, diperlukan naskah yang baik, pengelolaan jurnal yang professional dan mekanisme diseminasi yang efektif agar jurnal yang diterbitkan dapat menjadi jurnal yang bereputasi internasional yang terindeks pada lembaga-lembaga yang bereputasi.

Jurnal merupakan media komunikasi di kalangan masyarakat ilmiah, profesional, atau akademisi. Jurnal memuat berbagai laporan penelitian mutakhir yang dicari, dibaca, dan dipergunakan oleh yang membutuhkannya. Informasi yang dicari pembaca terutama masalah metodologi, dan hasil penelitian termutakhir, dan arah kecenderungan perkembangan penelitian di bidang tertentu.⁸ Sebagai publikasi periodik, jurnal dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas pengembangan sains, biasanya dengan melaporkan penelitian baru, yang berisi artikel yang telah di-*peer-reviewed*, untuk memenuhi standar kualitas jurnal dan kevalidan ilmu pengetahuan. Jurnal ini menyediakan pondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu dalam komunikasi pengetahuan serta penyediaan rekam sejarah dan sumber dari pengetahuan terkini.⁹

Sedangkan karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, atau penelitian

⁸ B.P Sitepu, *Pedoman Menulis Jurnal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 7

⁹ Wikipedia, "Scientific Journal", [http:// en.wikipedia.org/wiki/ scientific journal](http://en.wikipedia.org/wiki/scientific_journal), 2009. diakses tanggal 08 Oktober 2020.

dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Suatu tulisan disebut karya tulis ilmiah apabila memenuhi beberapa persyaratan, yaitu isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, langkah pengerjaannya menggunakan metode ilmiah, dan sosok tampilannya sesuai dan memenuhi syarat sebagai suatu sosok keilmuan.

Karya ilmiah merupakan buah pemikiran seorang ilmuwan yang melakukan kepustakaan, mengumpulkan pengalaman, penelitian dan didapat dari pengetahuan orang sebelumnya dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁰ Karya ilmiah diperoleh oleh ilmuwan dari melalui pengamatan, peninjauan, wawancara, angket, penelitian dalam bidang tertentu, yang disusun secara sistematis, bahasa yang baik, objektif dan mudah dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan. Penyajian karya ilmiah didahului dari studi pustaka dan studi lapangan.¹¹

Karya tulis ilmiah memuat dan mengkaji masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.¹² Karya ilmiah membahas suatu permasalahan. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian. Karya tulis ilmiah harus memiliki gagasan ilmiah bahwa dalam tulisan tersebut harus memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang menggunakan suatu

¹⁰Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 3

¹¹Ibid., 4

¹²Lilies Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Humanity*, Volume 10, Nomor 1 (2014): 98

alur pemikiran dalam pemecahan masalah.¹³ Karya tulis ilmiah bersifat keilmuan, di mana sifat keilmuan tersebut terlihat dalam penggunaan ragam bahasa ilmiah yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan.¹⁴ Secara umum, karya tulis ilmiah dapat berupa laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan kasus, laporan tinjauan, resensi, monograf, dan artikel.¹⁵

Dengan demikian, karya ilmiah mempunyai ciri tertentu yang berbeda dengan karya non ilmiah. Di antara ciri tersebut karya ilmiah harus logis, yakni segala informasi yang disajikan memiliki argumentasi yang dapat diterima dengan akal sehat bukan berdasar perasaan yang belum tentu kebenarannya. Tidak pula berdasar keinginan-keinginan tertentu (*wishful thinking*) serta akal-akalan orang tertentu. Karya ilmiah juga harus sistematis, yakni segala yang dikemukakan disusun berdasarkan urutan yang berjenjang dan berkesinambungan. Adanya syarat sistematis dimaksudkan agar kajian karya ilmiah mudah dipahami karena disajikan secara runtut, tidak tumpang tindih apalagi kocar kacir. Ciri yang lain karya ilmiah adalah objektif, yakni segala informasi yang dikemukakan itu menurut apa adanya dan tidak bersifat fiktif dan subjektif. Objektivitas karya ilmiah dapat diukur melalui sejauhmana data yang disampaikan sesuai dengan realita atau tidak. Selain itu, sebuah karya ilmiah harus tuntas dan menyeluruh, yakni segi-segi masalah yang dikemukakan ditelaah secara lengkap. Ketidaklengkapan data atau informasi dapat menyebabkan kekeliruan dalam menarik

¹³ Wasmana, *Modul Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Prodi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi dan Ilmu Kependidikan Siliwangi, 2011), 6.

¹⁴ Retno Asihanti Setiorini, *Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah* (Jakarta: LIPI, 2010), 16 ,

¹⁵ Topik Hidayat, "Metodologi Penulisan Artikel Ilmiah," *Makalah*: disampaikan pada kegiatan Lokakarya Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi/Institu t Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN/IPDN) (Bandung: Rabu, 28 Juni 2006), 2.

kesimpulan. Karena itu, penulisan karya ilmiah harus dilakukan secara seksama, yakni berusaha menghindarkan diri dari berbagai kesalahan. Kandungannya harus jelas, yakni segala keterangan yang dikemukakan dapat mengungkapkan maksud secara jernih. Di samping itu, kebenarannya dapat teruji dan terbuka, yaitu sesuatu yang dikemukakan itu dapat berubah seandainya muncul pendapat baru. Kajiannya berlaku umum, yakni kesimpulannya berlaku bagi semua populasinya, dan penyajiannya memperhatikan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku.¹⁶

Salah satu bentuk karya ilmiah adalah artikel ilmiah. Menulis artikel ilmiah sangat berkaitan dengan publikasi ilmiah karena publikasi ilmiah merupakan sarana pengakuan keilmuan bagi para penulis artikel ilmiah, khususnya di kalangan akademisi. Artikel ilmiah dan publikasi ilmiah merupakan topik yang selalu dibicarakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Di luar negeri, kalangan akademisi berlomba-lomba menghasilkan ide dan gagasan melalui artikel ilmiah untuk dipublikasikan agar buah pikiran mereka dapat diketahui secara luas. Mereka menganggap bahwa menulis artikel dan publikasi ilmiah sebagai suatu hal yang mutlak dilakukan dalam upaya memberikan kontribusi terbaik untuk ilmu pengetahuan. Semakin banyak artikel ilmiah yang dihasilkan dan dipublikasikan, maka semakin banyak pula kontribusi yang diberikan, sehingga secara tidak langsung juga dapat mengangkat nama almamater mereka di mata dunia.¹⁷

Artikel ilmiah berisi kumpulan ide, gagasan, dan hasil pemikiran dari seseorang atau sekelompok orang yang melalui proses penelitian, pengamatan, kajian, dan evaluasi ke dalam

¹⁶Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI “Publikasi Ilmiah”, 2017, www.fpbs.upi.edu/publikasi-ilmiah/ diakses tanggal 20 Mei 2021, 2

¹⁷Wisnu Jatmiko dkk., *Penulisan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer UI, 2015), 16

suatu bentuk laporan tertulis sesuai dengan sistematika, metode, dan kaidah tertentu. Kaidah yang digunakan dalam artikel ilmiah berupa kaidah yang telah disepakati, sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji kebenarannya untuk selanjutnya dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional ataupun internasional. Selain untuk publikasi pada jurnal, artikel ilmiah juga dapat disusun untuk dipresentasikan pada forum atau konferensi nasional maupun internasional yang dihadiri para ilmuwan yang kompeten di bidangnya masing-masing.¹⁸

Dengan demikian, karya ilmiah yang berbentuk artikel ilmiah dapat diterbitkan dalam publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional sehingga mempunyai manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun manfaat-manfaat lain yang dapat dirasakan oleh para peneliti, dosen, dan mahasiswa, perguruan tinggi, negara, dan masyarakat pada umumnya.

B. Kriteria Publikasi Ilmiah

Sebagai media yang menyebarluaskan karya ilmiah, publikasi ilmiah diharuskan memenuhi kriteria tertentu sehingga akurasi dan kredibilitasnya tidak diragukan. Secara umum, terdapat enam kriteria yang diperlukan untuk membuat suatu publikasi ilmiah, yaitu objektivitas (*objectivity*), replikabilitas (*replicability*), mempunyai nilai penting (*importance*), kompeten (*competence*), jelas dan mudah dipahami (*intelligibility*), dan efisien (*efficiency*).

Keenam kriteria ini perlu diperhatikan ketika suatu publikasi ilmiah akan dibuat dan diterbitkan. Jika publikasi ilmiah tidak memperhatikan beberapa kriteria tersebut, maka akan terjadi ketimpangan baik dari segi isi, proses penerbitan,

¹⁸ Ibid., 21

maupun keberlanjutannya dalam penyebaran ide dan hasil-hasil kajiannya.

Pertama, kriteria objektivitas dapat didefinisikan bahwa suatu studi harus bebas dari bias peneliti. Ini merupakan kriteria utama dari pekerjaan ilmiah, sehingga pelanggaran terhadap kriteria ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari peneliti. Bias ini dapat meliputi bias terhadap peneliti dan bias terhadap bukti-bukti yang tidak dapat dikonfirmasi. Untuk mendapatkan objektivitas, dapat dilakukan dengan mensubmit jurnal dengan *blind reviewer* serta menggunakan hipotesis ganda.¹⁹

Objektivitas dapat diartikan pula ketika memilih artikel yang akan diterbitkan, suatu jurnal ilmiah harus mendasarkan diri pada mutu karya ilmiah bukan berdasarkan keberadaan penulis misalnya teman dekat, saudara, atau orang yang disukainya. Pemilihan artikel yang akan dipublikasikan betul-betul berdasar kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam kebijakan publikasi jurnal tersebut. Jika kriteria ini tidak diacuhkan, kemungkinan kualitas dan indeksasi jurnal itu turun atau bahkan dicabut ijin peredarannya.

Kedua, kriteria replikabilitas berarti bahwa peneliti lain dapat melakukan reproduksi elemen kunci dari penelitian ilmiah yang berarti pula duplikasi beberapa elemen kunci dengan variasi elemen lain. Tujuan replikasi adalah untuk menentukan bahwa hasil yang sama dapat dihasilkan oleh peneliti lain. Dalam hal ini, peneliti harus menyediakan keterbukaan penuh tentang metode dan data dalam artikel dan dokumen pendukung lainnya.²⁰

¹⁹Eko Didik Widiyanto, "Penelitian ilmiah dan publikasi jurnal", <http://edwidiyanto.word-press.com/2009/06/23/penelitian-ilmiah-dan-publikasi-jurnal/>. diakses pada tanggal 08 Maret 2021.

²⁰Ibid.

Publikasi ilmiah tidak dimaksudkan untuk menyuguhkan arogansi ilmiah yang menyatakan bahwa suatu hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti hanya miliknya sendiri dan orang lain tidak boleh melakukan hal yang sama pada objek yang sama. Sebaliknya, suatu topik atau objek yang sama dapat diteliti dengan menggunakan sudut pandang (objek forma) yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan atau hasil penelitian yang berbeda. Dengan kriteria ini, publikasi ilmiah di samping dapat berfungsi sebagai media developmentasi penemuan dan teori terdahulu yang pernah dipublikasikan, juga sebagai media yang memberikan peluang kepada para peneliti untuk melakukan inovasi, implementasi, dan koreksi yang membawa pada pengembangan yang berkelanjutan.

Selayaknya tulisan ilmiah mengangkat tema seputar hal-hal yang baru dan belum pernah ditulis orang lain. Walaupun tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema yang sama, tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan dari tema yang sebelumnya dan bisa juga disebut dengan penelitian lanjutan. Untuk pengembangan keilmuan, dalam upaya menemukan fenomena baru, teori baru, prototype, uji diagnosis, atau mengoreksi atau merevisi fenomena yang sudah ada dan uji dignestikl yang sudah dilakukan.²¹

Ketiga, kriteria mempunyai nilai penting (*importance*) dalam jurnal berkenaan dengan apakah masalahnya penting, hasilnya menambah signifikansi bagi pengetahuan yang telah ada, dan artikel akan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan atau riset berikutnya.²²

Nilai penting (signifikansi) sebuah jurnal dapat dilihat pada ada tidaknya manfaat yang terkandung di dalamnya baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis

²¹Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis*, 4

²²Eko Didik Widiyanto, "Penelitian ilmiah..." diakses pada tanggal 08 Juli 2021.

terlihat pada sumbangsinya terhadap pengembangan, pengujian, atau penguatan teori yang ada. Sedangkan manfaat praktis diketahui melalui kegunaan yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, kompetensi (*competence*) dalam jurnal berkenaan dengan kompetensi yang meliputi apakah metode riset telah mencukupi, artikel telah benar dalam menggunakan riset sebelumnya, dan analisis yang dilakukan bebas dari *error*.²³ Dengan kata lain, kompetensi berkenaan dengan kemampuan peneliti atau penulis artikel dalam jurnal dalam menggunakan teknik dan metode penelitian serta penulisan artikel ilmiah yang dihasilkannya. Teknik penelitian mencakup teknik pengumpulan dan pengolahan data baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Sedangkan metode penelitian berkenaan dengan metode dan pendekatan dalam menganalisis data.

Kelima, *intelligibility* yang berarti bahwa jurnal ditulis dan didefinisikan dalam kalimat yang jelas, atau disebut juga *readability*, karena fungsinya sebagai alat komunikasi pengetahuan. Kejelasan dapat dilihat pada kata-kata yang digunakan ataupun susunan kalimat yang tidak ambigu, yang menimbulkan banyak penafsiran. Kata dan kalimat yang jelas dengan mudah dipahami oleh pembaca tanpa harus menafsirkan atau menakwilkannya.

Keenam, efisiensi berarti bahwa penggunaan kalimat dalam jurnal sesingkat mungkin.²⁴ *To the point!* Langsung pada poin yang dituju dan dimaksud, tidak bertele-tele dengan ungkapan yang melantur ke sana ke mari. Karena itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah bukan bahasa harian, cerita, atau lelucon. Penggunaan kalimat yang efisien di samping dapat memadatkan isi juga mengurangi jumlah karakter (kata) dan halaman karena terdapat batasan minimal dan maksimal

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

jumlah halaman terbit sebuah jurnal. Tidak mungkin satu jurnal hanya berisi satu atau dua artikel dengan halaman yang sangat tebal.

Sedangkan karya ilmiah yang baik harus memenuhi karakteristik sebagai berikut. Pertama, dalam pembahasan masalah merujuk pada teori sebagai landasan berfikir. Kedua, lugas, tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain. Ketiga, logis, disusun berdasarkan urutan yang konsisten. Keempat, efektif, ringkas dan padat. Kelima, efisien, yaitu hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami. Kelima, objektif berdasarkan fakta di mana setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan konkret. Keenam, sistematis, yaitu baik penulisan dan pembahasan sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku.²⁵

C. Macam dan Jenis Publikasi Ilmiah

Publikasi menjadi sarana komunikasi antara peneliti dengan masyarakat pengguna hasil penelitian atau hasil pemikiran, terdiri dari masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum. Bentuk publikasi dapat berupa buku monograf, buku teks dan buku ajar, hasil penelitian dan pemikiran yang didesiminasikan secara digital, diterbitkan dalam majalah ilmiah nasional atau internasional, atau dipublikasikan melalui seminar. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi, perlu disusun suatu standar yang menjadi ukuran dalam pelaksanaan dan penjaminan mutu publikasi. Keberhasilan publikasi dapat ditentukan dari indikator-indikator sebagai berikut: Pertama, jumlah publikasi dalam bentuk buku, prosiding atau dalam jurnal nasional maupun internasional. Kedua, tingkat akreditasi jurnal yang dikelola oleh

²⁵ Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis*, 12

Prodi/Jurusan/Fakultas/ lembaga. Ketiga, jumlah publikasi yang dikutip oleh peneliti dari dalam dan luar negeri.²⁶

Secara umum, publikasi jurnal dibedakan menjadi empat jenis. Pertama, *popular*, yaitu jurnal berkala yang mengandung artikel-artikel bertema umum, biasanya tanpa mencantumkan referensi maupun daftar pustaka. Kedua, *trade*, yaitu jurnal dagang/industri meliputi trend pada industri, praktek dan opini-opini seputar sektor bisnis dan dunia perdagangan. Ketiga, *scholarly/academic*, yaitu jurnal akademik berkala yang berisi artikel-artikel hasil penelitian maupun observasi yang ditulis dengan terperinci dengan analisa mendalam oleh sivitas akademika. Pembacanya terbatas pada bidang terkait saja dan biasanya disertai dengan catatan kaki dan/atau daftar pustaka. Keempat, *refereed/peer-reviewed*, yaitu jurnal yang menerbitkan artikel-artikel yang sudah ditelaah dan disunting oleh serangkaian proses reviewing yang dilakukan oleh para pakar di bidangnya. Artikel inilah yang menjadi fokus.²⁷

Menurut American Psychological Association (APA), ada tiga tipe publikasi berdasarkan jenis data yang didapat. Pertama, artikel studi empirik (penelitian orisinal) yang terdiri atas pendahuluan (pengembangan masalah dan pernyataan tujuan yang diteliti), metode (deskripsi metode yang digunakan untuk mengarahkan penelitian), hasil (laporan hasil yang ditemukan), dan diskusi (interpretasi dan diskusi dari implikasi hasil penelitian). Kedua, artikel review (termasuk meta-analisis berupa evaluasi kritik terhadap hal-hal yang telah dipublikasikan) yang terdiri atas defenisi dan klarifikasi problem, rangkuman penelitian sebelumnya untuk menginformasikan ke pembaca tentang penelitian actual, identifikasi hubungan, kontradiksi, *gaps*, dan

²⁶ Universitas Pembangunan Panca Budi, *Manual Mutu Penelitian dan Publikasi Ilmiah* (Medan: Kantor Penjaminan Mutu UNPAB, 2009), 11

²⁷ Wisnu Jatmiko dkk., *Penulisan Artikel Ilmiah*, 155

ketidakkonsistenan dalam literatur, dan saran untuk tahap selanjutnya atau tahap dalam penyelesaian masalah. Ketiga, artikel teoritik (*theoretical articles*), yaitu suatu artikel yang menggambarkan keberadaan penelitian dalam literatur untuk mengungkapkan teori lebih lanjut. Review dan *theoretical articles* memiliki kesamaan dalam struktur, tetapi *theoretical articles* hanya menampilkan informasi empirik yang mempengaruhi isu teoritik. Biasanya penulis menghasilkan teori baru.²⁸

Publikasi ilmiah merupakan salah satu bagian dari penerbitan berkala, di samping majalah, bulletin, dan warkat warta. Majalah adalah terbitan berkala yang bukan harian, setiap keluar diberi halaman terpisah, biasanya diidentifikasi dengan tanggal dan bukan nomor berseri. Bulletin adalah berkala resmi yang dikeluarkan lembaga atau organisasi profesi ilmiah serta memuat berita, hasil dan laporan kegiatan dalam satu bidang. Warkat Warta, adalah terbitan pendek berisi berita, termasuk kemajuan keilmuan yang berisi catatan singkat yang mengutarakan materi secara umum dan tidak mendalam.²⁹

Dari sisi teknis isi, ada tiga macam berkala ilmiah yaitu majalah teknis ilmiah, berkala semi ilmiah, dan berkala sekunder. Majalah teknis ilmiah merupakan majalah yang memuat hasil dan temuan baru penelitian. Berkala ini biasanya sebagai sarana untuk komunikasi para pakar yang terspesialisasi. Berkala semi ilmiah, yaitu berkala yang memuat tulisan teknis dengan cakupan yang bersifat ensiklopedia dan ditujukan bagi mereka yang bukan ahli atau spesialis dalam bidang yang dimaksud. Berkala sekunder berisi abstrak atau ringkasan

²⁸ American Psychological Association (APA), *Publication Manual*, 5th ed. (Washington DC: American Psychological Association, 2010), 13.

²⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Pedoman Penerbitan Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi Agama Islam, <http://www.ditper-tais.net/regulasi/jurnal/pdjur.asp>. diakses pada tanggal 08 April 2021

majalah primer yang sering disebut pula berkala penyari (*abstracting jurnal*). Selain itu, untuk keperluan pendidikan ada pula yang disebut berkala tinjauan yang memuat berbagai artikel ilmiah sejenis yang terbit beberapa tahun terakhir untuk memberikan gambaran kemajuan menyeluruh suatu topik. Berdasarkan pengertian, macam dan jenis tersebut di atas, dimaksudkan dengan jurnal ilmiah adalah terbitan berkala yang berisi kajian-kajian ilmiah yang spesifik dan dalam bidang tertentu.³⁰

Berdasarkan pengolahan dan peredarannya, jurnal ilmiah dapat dikategorikan sebagai berikut. Pertama, jurnal ilmiah lokal yang ditulis, diterbitkan, dan diedarkan di kalangan sendiri serta tidak terakreditasi. Kedua, jurnal ilmiah nasional yang ditulis oleh kalangan sendiri dan orang luar, diterbitkan sendiri, diedarkan secara nasional, tetapi tidak terakreditasi. Ketiga, jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang ditulis oleh kalangan sendiri dan orang luar, diterbitkan sendiri, diedarkan secara nasional, dan terakreditasi. Keempat, jurnal ilmiah internasional yang ditulis oleh kalangan sendiri dan orang luar, menggunakan bahasa internasional, diterbitkan sendiri ataupun bersama (*joint publication*), diedarkan secara internasional, tetapi tidak terakreditasi secara internasional. Kelima, jurnal ilmiah internasional terakreditasi yang ditulis oleh kalangan sendiri dan orang luar, menggunakan bahasa internasional, diterbitkan sendiri atau bersama, diedarkan secara internasional, dan terakreditasi secara internasional.³¹

Beberapa jurnal ilmiah tersebut mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi sehingga dapat diterima baik sebagai jurnal

³⁰ Ibid., Lihat juga Karnadi dan Ika Lestari, "Evaluasi Jurnal Ilmiah", *Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 20 Th. XI Oktober 2009, 111-112

³¹ B.P Sitepu, *Pedomaan Menulis Jurnal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 32

nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, maupun jurnal internasional bereputasi, yaitu:

Pertama, jurnal nasional, yaitu terbitan berkala ilmiah harus memenuhi kriteria berikut: karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan, memiliki ISSN, memiliki terbitan versi daring (*on line*), dikelola secara profesional yang berkaitan dengan ketepatan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dan lain-lain, bertujuan menampung atau mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu, ditujukan kepada masyarakat ilmiah atau peneliti yang memiliki disiplin keilmuan yang relevan, diterbitkan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi, atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia, memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari sedikitnya dua institusi yang berbeda, dan memunyai dewan editor atau editor yang terdiri atas para ahli dalam bidangnya dan berasal dari sedikitnya dua institusi yang berbeda.³²

Kedua, jurnal nasional terakreditasi, yaitu terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan atau kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai.

Ketiga, Jurnal internasional adalah terbitan berkala ilmiah dengan kriteria, yaitu karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan, memiliki ISSN, ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Tiongkok), memiliki terbitan versi daring, dikelola secara profesional, dewan editor (*editorial board*) adalah pakar di bidangnya dan sedikitnya berasal dari empat negara, artikel ilmiah yang diterbitkan dalam

³² Lukman dkk., *Pedoman Publikasi*, 14

satu terbitan (issue) ditulis oleh penulis dari berbagai negara, dan memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap terbitannya.³³

Keempat, Jurnal internasional bereputasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria jurnal internasional, dengan kriteria tambahan terindeks oleh pangkalan data internasional bereputasi (Scopus, Web of Science), dan memiliki faktor dampak (*impact factor*) dari ISI Web of Science (Thomson Reuters), atau Scimago Journal Rank (SJR), atau memunyai faktor dampak (SJR) dari Scimago Journal and Country Rank serendah- rendahnya Q3 (kuartil tiga).³⁴

Lebih lengkap, macam dan jenis publikasi pada jurnal ilmiah adalah sebagai berikut: Pertama, karya ilmiah dapat berupa jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi. Kedua, jurnal nasional adalah jurnal ilmiah nasional berbasis *Open Journal System* (OJS). Ketiga, jurnal nasional terakreditasi adalah jurnal ilmiah nasional yang diakreditasi. Keempat, jurnal nasional yang diakui dan disetarakan sebagai jurnal nasional terakreditasi, yaitu jurnal nasional terindeksdi *Science and Technology Indeks* (Sinta) atau di Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) yang telah memenuhi standard tatakelola jurnal nasional terakreditasi (Q1 sampai Q6).

Kelima, jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut; diterbitkan oleh asosiasi profesi ternama di dunia atau perguruan tinggi atau penerbit (*publisher*) kredibel, terindeks oleh pemeringkat internasional (contoh SJR) atau basis data internasional yang ternama, contoh *index copernicus international* (ICI), alamat jurnal dapat ditelusuri daring, *editor boards* dari jurnal dapat ditelusuri daring dan tidak ada perbedaan antara editor yang tercantum di

³³Ibid., 15

³⁴Ibid.

edisi cetak dan edisi daring, dan proses review dilakukan dengan baik dan benar. Keenam, jurnal ilmiah nasional terakreditasi B yang diterbitkan dalam salah satu bahasa PBB, terindeks di DOAJ dengan indikator *green thick* (centang dalam lingkaran hijau) disetarakan/diakui sebagai jurnal internasional.

Ketujuh, karya Ilmiah pada prosiding internasional yang terindeks basis data internasional (*web of science, Scopus*) dinilai sama dengan jurnal internasional dengan kriteria sebagai berikut; diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi; *steering committee* (panitia pengarah) terdiri dari para pakar yang berasal dari berbagai negara; ditulis dalam bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); editor berasal dari berbagai negara sesuai dengan bidang ilmunya; penulis paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara; dan memiliki ISBN. Kedelapan, jurnal internasional bereputasi adalah yang memenuhi kriteria jurnal internasional dengan indeks Scopus atau Thomson. Kesembilan, jurnal ilmiah nasional terakreditasi A yang diterbitkan dalam salah satu bahasa PBB, terindeks di DOAJ dengan indikator *green thick* (centang dalam lingkaran hijau) disetarakan/diakui sebagai jurnal internasional bereputasi.³⁵

D. Tujuan dan Urgensi Publikasi Ilmiah

Salah satu tujuan publikasi karya ilmiah adalah untuk memperoleh saran yang lebih baik dalam membuat tulisan ilmiah, mempunyai jaringan yang lebih luas, dan ikut andil dalam menuntaskan suatu permasalahan. Publikasi ilmiah tersebut juga akan memberikan manfaat baik bagi penulis, misalnya sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat akademis

³⁵UIN Sunan Gunung Jati, *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Bandung, 20017), 34-35

dan bagi pembaca yang memperoleh pengetahuan baru dari materi publikasi ilmiah itu. Dalam meningkatkan jumlah publikasi ilmiah Indonesia, perguruan tinggi mewajibkan calon lulusan S-1, S-2, dan S-3 di Indonesia untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka di jurnal ilmiah. Di sisi lain, untuk meningkatkan jenjang jabatan, dosen di perguruan tinggi dan peneliti di lembaga penelitian dan pengembangan (litbang) wajib mempublikasikan karya ilmiah hasil penelitiannya melalui buku, prosiding, dan jurnal ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dosen, peneliti, dan mahasiswa wajib mempublikasikan hasil karyanya dalam bentuk karya ilmiah yang bermutu.³⁶

Publikasi atau penerbitan karya ilmiah dilakukan untuk beberapa tujuan, antara lain: Pertama, memperoleh saran untuk lebih baik dalam membuat tulisan ilmiah. Apabila seseorang membuat tulisan ilmiah dan untuk mempublikasikannya, maka pihak penerbit akan melakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan yang mereka terima. Selain itu, mereka juga akan memberikan masukan-masukan positif agar penulis dapat memperbaiki karyanya. Secara lebih lanjut, publikasi karya ilmiah juga sangat berguna dalam meningkatkan skill dan rasa percaya diri dari si penulis. Melalui feedback atau nasehat yang diberikan oleh pihak penerbit, maka ada kemungkinan besar bahwasanya kesalahan atau kekeliruan dapat diminimalisir di kemudian hari.

Kedua, mempunyai jaringan yang lebih luas. Semakin banyak karya ilmiah yang seseorang publikasikan, maka itu akan memperluas jaringan pertemanan atau relasi pun akan berkembang, karena pembaca yang tertarik dengan tulisannya, mereka selalu ingin mencari tahu perihal tentang dia sebagai

³⁶ Heri Hermansyah, "Kata Pengantar Buku Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah" (Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020), 1

penulis. Oleh sebab itu, apabila tulisannya dibaca banyak orang, itu tentunya akan mendatangkan keuntungan tersendiri entah dari segi bisnis, finansial dan lain-lain, sehingga tidak boleh bosan untuk selalu berupaya memproduksi karya ilmiah terbaik supaya bermanfaat bagi sesama.

Ketiga, ikut andil dalam menuntaskan suatu permasalahan. Seringkali, sebuah permasalahan sosial yang timbul di kehidupan ini dapat diselesaikan dengan adanya karya ilmiah hasil penelitian yang telah kita tulis. Apabila tulisan itu dipublikasikan secara luas hingga level internasional, maka itu dapat menjadi *problem solving* berkualitas.³⁷

Keempat, ikut serta dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Konsep pengetahuan tidak terlepas dari proses penyebaran pengetahuan (dissemination) itu sendiri. Dalam konsep yang sederhana, pengetahuan mengalir dari sumber atau pemilik pengetahuan ke pencari pengetahuan pada konteks yang lebih konteks, sering kali aliran pengetahuan tidak dapat langsung mengalir dari sumber ke pencarian pengetahuan sehingga diperlukan sebuah mediator. Salah satu mediatornya adalah penulisan karya tulis pada publikasi ilmiah seperti majalah, jurnal, prosiding maupun buku. Garcia-lopez mengemukakan bahwa hasil dari aktivitas ilmiah hanya dapat diketahui ketika pengarang mengkomunikasikan penemuannya dalam sebuah publikasi diantara komunitas ilmuwan. Perkembangan ilmu pengetahuan sering dihubungkan dengan produktivitas ilmiah. Produktivitas ilmiah dapat diukur melalui indikator bibliometrika.³⁸

Karya ilmiah ditulis untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu, untuk menambah ilmu pengetahuan

³⁷B. Mustafa, "Hukum Lotka Mengenai Produktivitas Pengarang", <http://repository.ipb.ac.id/jspui/handle/> diakses pada tanggal 17 April 2021

³⁸Ibid.

tentang pokok permasalahan tertentu, melatih kemampuan menulis dan berpikir ilmiah. Tujuan penulisan karya ilmiah dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, sebagai wujud menyampaikan ide atau gagasan pada kalangan tertentu. Jenis karya ilmiah ini biasanya berupa artikel yang sering dimuat dalam media massa. Kedua, untuk memenuhi suatu tugas dalam menyelesaikan studi, seperti penulisan skripsi, tesis, atau disertasi. Ketiga, sebagai bahan diskusi tentang ide atau gagasan dalam pertemuan ilmiah, seperti seminar atau sejenisnya. Keempat, untuk bahan perlombaan, yaitu perlombaan penulisan karya ilmiah oleh lembaga tertentu yang biasanya dilakukan setiap tahun. Kelima, melatih untuk menuangkan ide dan hasil penelitian dalam suatu karya tulis yang metodologis dan sistematis. Keenam, menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat. Ketujuh, melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian secara benar dan teratur.³⁹

Kedelapan, menunjukkan wawasan serta potensi mahasiswa menghadapi serta menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah dari pengetahuan bidang keilmuannya. Kesembilan, menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa. Kesepuluh, sebagai wahana melatih pengungkapan pikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis. Kesebelas, untuk menghasilkan pelajar yang mampu menjadi penghasil pemikiran dan karya tulis pada suatu bidang ilmu pengetahuan. Keduabelas, sebagai sumber pengetahuan yang berguna bagi orang-orang yang membacanya. Ketigabelas, karya ilmiah dapat menjadi suatu bukti bahwa pelajar memiliki wawasan dan potensi ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan. Keempatbelas, untuk melatih keterampilan dan kemampuan dasar untuk

³⁹ Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis*, 13

melaksanakan penelitian ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰

Di samping tujuan-tujuan tersebut, publikasi ilmiah juga mempunyai banyak manfaat di antaranya: Pertama, memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan. Saat seseorang membuat tulisan ilmiah yang berkaitan dengan bidang ilmunya, ia dituntut untuk membaca banyak referensi. Referensi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya buku, jurnal, publikasi ilmiah, dokumen-dokumen negara, artikel daring hingga berita harian. Dengan membaca banyak referensi, tentunya pengetahuannya juga akan bertambah. Bahkan, apabila tulisan ilmiahnya itu adalah hasil penelitian, maka tentunya ia memperoleh pengetahuan ketika mencari data primer di lapangan. Melalui pencarian data primer, ia akan meningkatkan pemahaman sekaligus pengalaman dalam bidang keilmuannya.⁴¹

Kedua, latihan persiapan untuk tugas akhir. Tugas akhir merupakan syarat wajib bagi setiap mahasiswa. Meskipun sringkali tugas akhir tersebut menjadi momok menakutkan bagi mahasiswa karena berbagai hal, seperti banyaknya revisi yang menyebabkan wisuda tertunda, atau juga tidak tahu memulai penulisan skripsi, tesis, atau disertasi. Oleh sebab itu, berlatih menulis artikel ilmiah ialah salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut, karena saat menulis artikel ilmiah seseorang akan mempraktekkan secara langsung metode-metode penelitian yang dipelajari di dalam kelas.

Ketiga, portofolio. Ketika artikel yang seseorang tuliskan berhasil melewati serangkaian seleksi yang dilakukan oleh reviewer dan editor, maka satu hal yang pasti ialah ia telah memperoleh pengakuan bahwa artikelnya telah ditulis dengan mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan memenuhi

⁴⁰Ibid., 14

⁴¹Ibid.

standarisasi yang telah ditetapkan. Ketika artikel tersebut telah diterbitkan di jurnal, itu berarti bahwa artikel ilmiah yang ia tulis telah diabadikan dalam bentuk tulisan, atau dengan kata lain ia sudah mempunyai portofolio berkaitan dengan bidang keilmuanmu. Portofolio tersebut berguna baginya yang berniat untuk melamar pekerjaan di lembaga-lembaga yang ia tuju.⁴²

Keempat, salah satu syarat wajib bagi seseorang yang akan menjadi seorang akademisi atau dosen. Bagi seseorang yang ingin melanjutkan karir di bidang akademik, misalnya sebagai dosen maupun jenjang akademisi lainnya, memiliki artikel ilmiah yang telah diterbitkan oleh jurnal terakreditasi menjadi syarat wajib. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) biasanya mewajibkan calon dosen yang melamar memiliki publikasi ilmiah setidaknya satu artikel ilmiah di jurnal yang telah terakreditasi.

Kelima, jalan untuk menjadi Profesor. Mendapatkan gelar profesor ialah pencapaian tertinggi bagi siapapun yang berkicimpung dalam dunia akademik. Pasalnya, profesor ialah pangkat dosen tertinggi di perguruan tinggi. Gelar profesor ini menjadi simbol bahwa seseorang telah benar-benar menguasai dan memiliki kontribusi yang berarti dalam bidang keilmuan tertentu. Salah satu syarat utama yang harus ia penuhi dalam mencapai gelar tersebut adalah harus mempunyai publikasi artikel ilmiah di jurnal internasional bereputasi.⁴³

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat penulisan karya ilmiah, kita juga perlu mengetahui fungsi karya ilmiah itu sendiri. Pertama, karya ilmiah berfungsi sebagai bahan rujukan atau referensi untuk persiapan dalam penulisan karya tulis maupun kegiatan yang bersifat ilmiah. Contohnya saja seperti penelitian maupun kegiatan seminar. Kedua, karya ilmiah itu berfungsi sebagai fungsi edukatif, dimana ketika kita data

⁴²Ibid., 15

⁴³Ibid.

menulis karya ilmiah maka wawasan yang didapat akan meningkat terhadap berbagai bidang keilmuan. Ketiga, karya ilmiah juga berfungsi sebagai fungsi sentral, maksudnya adalah bahwa karya ilmiah mampu memperluas wawasan kepada masyarakat umumnya dalam perkembangan ilmu sebab dalam karya ilmiah, orang bebas menyampaikan ide atau gagasan pada kalangan tertentu atau masyarakat luas.⁴⁴ Salah satu syarat artikel ilmiah yang baik dan berkualitas harus dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Kontribusi yang dimaksud seperti menghasilkan teori baru atau menyempurnakan teori-teori sebelumnya. Paling tidak, dengan membaca artikel ilmiah yang sudah dibuat dapat mempengaruhi orang lain untuk menemukan ide atau gagasan baru sehingga dapat mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan. Hal semacam ini juga merupakan sebuah kontribusi untuk ilmu pengetahuan.⁴⁵

Artikel ilmiah merupakan sarana untuk ilmuan mempublikasikan hasil penelitian sehingga dapat dimanfaatkan dengan bijaksana. Selain itu, artikel ilmiah merupakan salah satu cara bagi ilmuan untuk dapat berkontribusi secara langsung dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Menulis artikel ilmiah juga memberikan peluang bagi para ilmuan untuk mendapatkan masukan dari orang lain dari berbagai negara. Hal tersebut dapat membantu ilmuan dalam mendapat ide baru yang dapat diimplementasikan untuk menghasilkan solusi yang lebih efisien dan optimal.⁴⁶

Dengan menulis artikel ilmiah, para akademisi dapat terus mengembangkan diri sehingga menjadi orang yang ahli pada suatu bidang yang ditekuni. Manfaat lain yang diperoleh dengan menulis artikel ilmiah adalah seseorang dapat mengukur

⁴⁴Ibid.

⁴⁵ Wisnu Jatmiko dkk., *Penulisan Artikel Ilmiah*, 28

⁴⁶ Ibid., 27

ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mengeksplorasi bidang ilmu pengetahuan tertentu yang menjadi kelebihanannya sehingga orang tersebut dapat fokus dalam mengembangkan kemampuannya. Artikel ilmiah juga bermanfaat sebagai sarana untuk menyebarkan ide, pemikiran, dan keilmuan yang dimiliki seseorang agar dapat dibaca, dipahami, dimengerti, dan diakui banyak orang.⁴⁷

E. Landasan Yuridis Formal Publikasi Ilmiah di Indonesia

Di Indonesia, terbitan berkala ilmiah diatur secara resmi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah. Terbitan ilmiah berkala merupakan sumber informasi dan media yang cukup penting untuk komunikasi para peneliti dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitiannya. Pengertian lain, jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk pamflet berseri berisi bahan ilmiah yang sangat diminati orang saat diterbitkan. Bila dikaitkan dengan kata ilmiah di belakang kata jurnal dapat terbitan berarti berkala yang berbentuk pamflet yang berisi bahan ilmiah yang sangat diminati orang saat diterbitkan.⁴⁸

Saat ini kebutuhan untuk mempublikasikan hasil penelitian sudah sangat mendesak dan menjadi suatu hal yang wajib, seiring dengan keluarnya surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 152 tahun 2012, dimana setiap sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3) untuk dapat lulus harus mempublikasikan tugas akhirnya di jurnal nasional, nasional terakreditasi dan internasional. Selain itu, kenaikan jenjang kepangkatan beberapa jabatan fungsional telah

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸Engkos Koswara, "Penentuan Kolaborasi Penelitian dan Distribusi Pengarang pada jurnal Teknologi Indonesia" <http://lipi.go.id//> Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 35 (1), (Juni 2014), 15 diakses pada tanggal 17 April 2021

mempersyaratkan untuk dapat mempublikasikan hasil penelitian dan pemikiran dalam jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sarana komunikasi ilmiah dan penyebaran informasi penelitian yang utama.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 60 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen antara lain wajib melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor mewajibkan dosen dengan jabatan akademik lektor kepala dan profesor untuk melakukan publikasi ilmiah. Kewajiban melakukan publikasi ilmiah ini adalah kewajiban dosen sebagai seorang ilmuwan yang wajib mengembangkan ipteks dan menyebarkannya kepada masyarakat. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 lebih menekankan kewajiban publikasi ilmiah ini bagi dosen yang memiliki jabatan akademik tinggi, yakni lektor kepala dan profesor. Hal ini karena penanganan pengelolaan karir jabatan akademik lektor kepala dan profesor berada di bawah tanggung jawab langsung Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) di tingkat pusat.⁴⁹

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2013 melakukan upaya yang intensif untuk mendorong peningkatan jurnal nasional menjadi jurnal bereputasi internasional terindeks di Scopus maupun Web of Science mengingat sampai Mei 2017 baru 32 jurnal Indonesia yang terindeks Scopus. Upaya tersebut dilaksanakan dalam

⁴⁹ Heri Hermansyah, "Kata Pengantar Buku Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah" (Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020), 1

bentuk workshop untuk memberikan pemahaman dan pendampingan sehingga dapat terindeks di pengindeks bereputasi dan memberikan hibah tata kelola jurnal internasional serta insentif bagi jurnal terindeks.⁵⁰

Publikasi ilmiah bagi dosen dan peneliti merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bagian dari satu luaran penelitian, dan persyaratan untuk setiap kenaikan jenjang jabatan fungsional. Selain sebagai syarat kenaikan jenjang jabatan, publikasi ilmiah juga digunakan untuk pemberian tunjangan profesi dan kehormatan seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Peraturan tersebut mewajibkan dosen dengan jabatan akademik lektor kepala harus menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional, sementara dosen dengan jabatan akademik profesor wajib menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi.⁵¹

Peraturan Menristekdikti Nomor 20 Tahun 2017 di atas mewajibkan dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala dan Profesor untuk melakukan publikasi ilmiah. Kewajiban melakukan publikasi ilmiah ini adalah kewajiban dosen sebagai seorang ilmuwan yang wajib mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Peraturan ini lebih menekankan kewajiban

⁵⁰ Sadjuga, "Kata Pengantar Buku Pedoman Tata Kelola Jurnal Menuju Bereputasi Internasional" (Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017), iii

⁵¹ Muhammad Dimiyati, "Kata Pengantar Buku Pedoman Publikasi Ilmiah" (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019), ii

publikasi ilmiah bagi dosen yang memiliki jabatan akademik tinggi, yakni lektor kepala dan profesor. Hal ini karena penanganan pengelolaan karir jabatan akademik lektor kepala dan profesor berada di bawah tanggung jawab langsung Kemenristekdikti di tingkat pusat.⁵²

Sanksi bagi profesor dan lektor kepala yang tidak dapat memenuhi kewajiban publikasi ialah akan diberhentikan sementara tunjangan profesinya dengan ketentuan sebagai berikut: Pertama, pemberhentian tunjangan diartikan sebagai pengurangan tunjangan profesi dosen sebesar 25% dari tunjangan profesi yang diterima setiap bulan. Kedua, pemberhentian tunjangan profesi akan dilakukan pada tahun berikutnya setelah dilakukan evaluasi. Misalnya, jika evaluasi dilakukan di akhir tahun 2017 dan tidak memenuhi kewajiban, maka tunjangan profesi akan diberhentikan sementara mulai bulan Januari 2018. Ketiga, pemberian tunjangan profesi akan diaktifkan kembali secara penuh jika pada evaluasi di tahun berikutnya dosen tersebut sudah memenuhi kewajibannya.⁵³

Dengan diterbitkannya Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017, hasil yang diharapkan adalah meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi, meningkatnya jumlah dan mutu jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal-jurnal Indonesia yang masuk kategori jurnal internasional terindeks dan bereputasi, dan meningkatnya peringkat daya saing Indonesia pada publikasi ilmiah di tingkat internasional.⁵⁴

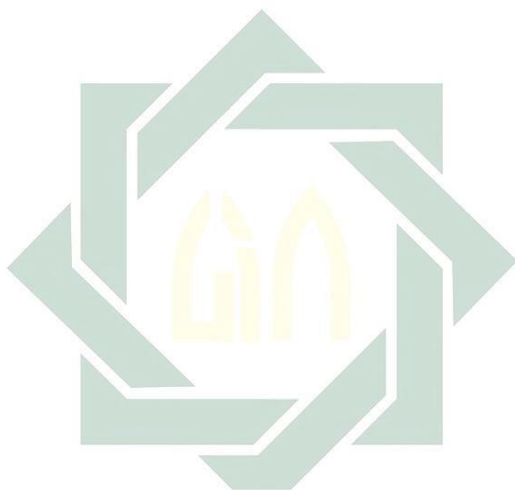
Dengan demikian, diharapkan Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan banyaknya publikasi ilmiah baik pada tingkat nasional maupun

⁵²Lukman dkk., *Pedoman Publikasi*, 4

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid., 5

internasional. Karena itu, publikasi ilmiah tidak dilihat sebagai bentuk eksploitasi dari pihak tertentu untuk keuntungan yang bersifat material, tetapi sebagai upaya peningkatan kompetensi ilmuan Indonesia untuk bersaing dengan ilmuan-ilmuan dari negara lain. Persaingan itu, tentunya, tidak hanya dalam bidang publikasi ilmiah saja tetapi dalam bidang-bidang lain.



BAB III

PUBLIKASI ILMIAH HADIS DAN ILMU HADIS DI INDONESIA

A. Publikasi Buku Ilmiah Nasional

1. Sejarah Publikasi Buku Hadis dan Ilmu Hadis

Sejak paruh kedua abad ke tujuh belas, pembaharuan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh jaringan ulama kosmopolitan yang berpusat di Mekah dan Madinah, yang secara intelektual, mengembangkan dua wacana yang dominan yaitu Hadis dan tarekat. Melalui telaah-telaah hadis, para guru dan murid-murid dalam jaringan ulama menjadi terkait satu dengan yang lain. Tidak kalah pentingnya, para ulama ini mengambil dari telaah-telaah hadis, inspirasi dan wawasan mengenai cara memimpin masyarakat muslim menuju rekonstruksi sosio-moral.¹ Fakta ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menjadikan Hadis sebagai sumber ajaran Islam sangat dominan mewarnai wacana pemikiran Hadis di Indonesia pada masa-masa tersebut.

Sejak abad ketujuh belas Masehi, kajian hadis dapat ditemukan di Indonesia dengan ditulisnya kitab-kitab hadis oleh para ulama Indonesia seperti oleh Nur-al-Din al-Raniri dan 'Abd al-Rauf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M.). Dalam kitabnya *Hidayah al-Habib fi al-Targhib wa al-Tarhib*, al-Raniri mengumpulkan sejumlah hadis yang diterjemahkannya dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Dalam karya ini, ia memadukan Hadis-hadis dengan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendukung argumen-argumen yang terdapat dalam hadis.²

¹Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, cet. ke-4 (Bandung: Mizan, 2008), 294-296

²Ibid., 186

Dilihat dari segi judulnya, karya al-Raniri tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada umat Islam melalui hadis-hadis Nabi yang berisi dorongan melakukan perbuatan-perbuatan baik dan larangan melakukan perbuatan-perbuatan buruk. Selanjutnya, ‘Abd al-Rauf al-Sinkili menulis dua karya tentang hadis, yaitu *Sharh Hadith al-Arba’in* karya al-Nawawi yang berisi penjelasan-penjelasan ringkas terhadap empat puluh hadis pilihan yang diseleksi oleh al-Nawawi dalam kitab tersebut, dan kitab *al-Mawa’iz al-Badi’ah* yang merupakan koleksi hadis-hadis qudsi.³ Di samping itu, al-Sinkili juga menjadikan *Sharh Kitab Sahih Muslim* karya al-Nawawi sebagai salah satu rujukan penting dalam menyusun kitab fikih yang berjudul *Mir’ah al-Tullab*.⁴

Kitab-kitab hadis yang ditulis kedua ulama tersebut berisi tentang koleksi dan penjelasan (*sharh*) Hadis-hadis Nabi. Kajiannya bersifat *riwayah* dan bukan bersifat *dirayah*. Dengan kata lain, kajian dalam kitab-kitab tersebut dilakukan dengan memaparkan hadis-hadis Nabi atau memberikan penjelasan terhadap kandungan hadis tertentu dengan maksud untuk memberikan pembinaan praktek keagamaan terutama akidah, fikih, dan akhlak dan bukan kajian *‘ilm mustalah hadith* atau ilmu Hadis *dirayah* yang menfokuskan pada kajian epistemologi dan penelitian hadis. Pada waktu itu, kajian tentang ilmu hadis *dirayah* memang belum mendapatkan perhatian dari ulama Indonesia karena belum dibutuhkan. Kajian hadis saat itu masih merupakan bagian dari kajian fikih, sebagaimana dijelaskan oleh Howard M. Federspiel bahwa pada saat itu, kecenderungan kajian hadis berkaitan dengan pengkajian dan diskusi tentang hukum Islam karena hadis merupakan salah satu sumber hukum Islam yang empat, di samping al-Qur’an, ijma’ dan qiyas. Karenanya, pada saat itu, umat Islam memandang hadis sebagai

³Ibid., 205

⁴Ibid., 201

materi sumber penetapan hukum Islam bukan sebagai lapangan kajian tersendiri.⁵

Karena itu, kitab-kitab fikih klasik yang dikaji saat itu khususnya dalam mazhab Shafi'i, tanpa mengadakan pengkajian dan pemeriksaan terhadap kesahihan sanad dan matan Hadis-hadis yang terdapat di dalamnya. Mereka beranggapan bahwa hasil ijtihad para ulama terdahulu sudah final, hingga ulama-ulama sekarang tidak perlu mengkaji dan memeriksa sahih tidaknya suatu hadis,⁶ terutama hadis-hadis yang dijadikan dasar argumen dalam penetapan hukum oleh para ulama klasik itu.

Pada akhir abad ke sembilan belas Masehi, Muhammad Mahfuz ibn 'Abd Allah al-Tirmasi (w. 1919/1920), seorang ulama yang berasal dari desa Termas di Kabupaten Pacitan Jawa Timur, menulis kitab *'ilm mustalah hadith* yang berjudul *Manhaj Dzawi al-Nazar*. Kitab ini merupakan syarah kitab *nazam* yang ditulis oleh Jalal al-Din al-Suyuti (w. 911 A.H.) yang berjudul *Alfiyah al-Suyuti* atau disebut juga *Alfiyah al-Mustalah* atau *Manzumah 'Ilm al-Athar*. Al-Tirmasi memberi *sharh* terhadap kitab ini dari awal hingga akhir dan memberikan tambahan kepada kitab tersebut, karena kitab itu tidak mencapai seribu bait syair, padahal al-Suyuti dua kali menyebutkan bahwa kitabnya itu terdiri dari seribu bait syair. Al-Tirmasi berkali-kali menghitung dan ternyata syairnya hanya 980 bait saja, sehingga ia menambahi dua puluh bait lagi. Proses penyarahan itu berakhir pada tanggal 14 Rabi' al-Awwal 1329 H.⁷ Menurut al-

⁵Howard M. Federspiel, "The Usage of Traditions of the Prophet in Contemporary Indonesia", Monographs in Southeast Asian Studies, Program for Southeast Asean Studies, Arizona State University, 1993 M., 2

⁶Ramli Abdul Wahid, "Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Ormas Islam", Conference Paper (Makassar: Postgraduate Program State Islamic Universities, 2005), 1

⁷Ali Mustafa Yakub, *Islam Masa Kini* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001 M.), 39-40

Tirmasi>kitab karyanya itu ditulis selama empat bulan empat puluh hari ketika ia berada di Mekah. Sejak saat itu, ia mengijazahkan kepada para muridnya yang belajar hadis kepadanya.⁸

Dalam menyerah kitab al-Suyuti> itu, sebagaimana pengakuannya sendiri, al-Tirmasi>merujuk pada beberapa kitab antara lain *Muqaddimah ibn Sa'lah* karya Ibn al-Sa'lah, *Sharh Nukhbah al-Fikar*>karya Ibn Hajar al-'Asqalani>dan *Tadrib al-Rawi*>*Sharh Taqrib al-Nawawi*>karya al-Suyuti>, dan beberapa kitab yang lain.⁹ Di samping itu, al-Tirmasi>juga mengajarkan kitab *Ṣaḥih al-Bukhari*>.Langkahnya ini selanjutnya diteruskan oleh para ulama di pesantren-pesantren di Indonesia, di antaranya KH. Hasyim Ash'ari di Tebu Ireng, Jombang, Jawa Timur.¹⁰

Meskipun di Indonesia telah dilakukan sejak abad ke-17 Masehi, kajian hadis tidak begitu populer pada masa-masa sebelum abad ke-20.¹¹ Ketidakpopuleran tersebut disebabkan oleh adanya kecenderungan kepada tasawuf dari pada kepada syariat. Hal ini terlihat pada ajaran-ajaran yang dibawa oleh Wali Songo (Wali Sembilan) yang sangat kental dengan aroma tasawuf. Kecenderungan tersebut akhirnya bergeser menuju syariat akibat pembaruan dan pemurnian yang berlangsung sejak abad ke-17 dan munculnya Tarekat Naqshabandiyah pada abad ke sembilan belas yang lebih berorientasi kepada syariat dari pada

⁸Muhammad Mahdi> Ibn 'Abd Alla> al-Tirmasi> *Manhaj Dhawi> al-Nazh>* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003 M.), 301

⁹Howard M. Federspiel, "The Usage of Traditions...", 3

¹⁰Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, cet. ke 2 (Bandung: Mizan, 2004), 29 dan 31

¹¹Agung Danarto, *Kajian Hadis di Indonesia Tahun 1900-1945 (Telaah terhadap Pemikiran Beberapa Ulama tentang Hadis)* (Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2000 M.), 8

tarekat, merupakan bagian dari pergeseran itu.¹² Namun demikian, pembaruan pada abad ke-17 belum cukup membawa pergeseran perhatian yang lebih besar pada kajian Hadis. Baru kemudian pada awal abad ke-20, setelah munculnya pembaruan akibat dampak modernisasi dengan slogan ‘kembali kepada al-Qur’an dan sunnah’, perhatian kepada hadis mulai berkembang.¹³

Perkembangan kajian hadis Nabi pada masa ini dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran para ulama, misalnya yang tertuang dalam majalah “al-Imam” yang dipimpin oleh Muhammad Taher yang terbit pertama kali pada 1906 M. hingga awal 1909 M. Selanjutnya, Abdul Karim Amrullah, murid Muhammad Taher, menerbitkan majalah “al-Munir” di Padang pada 1911 M. hingga 1915 M. Dalam majalah ini, menurut Hamka, terdapat banyak kajian kritis terhadap Hadis-hadis Nabi.¹⁴ Dari pulau Jawa, muncul pula pengkajian terhadap Hadis yang dipelopori oleh Ahmad al-Shurkati (1874-1943), dengan bukunya yang terkenal, *al-Kafa’ah* yang terkait dengan hadis-hadis persamaan derajat antara sayyid dan non-sayyid yang antara satu sama lain boleh menikah.¹⁵ Pada 1929 M. muncul majalah “Pembela Islam” di Bandung yang dipimpin oleh A. Hassan (w. 25 Agustus 1984 M.),¹⁶ yang sempat membangkitkan suasana penelitian dan pengkajian terhadap

¹²Ibid., 10

¹³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, 161

¹⁴Hamka, *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, cet. ke 6 (Jakarta: Umminda, 2005 M.), 102-105.

¹⁵Bisri Affandi, *Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943): Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999 M.), 25

¹⁶Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia*, diterjemahkan oleh Yudian W. Asmin dan Afandi Mochtar dengan judul *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996 M.), 25

hadis di Nusantara pada masanya, bahkan pengaruhnya hingga saat ini masih dapat dirasakan.

A. Hassan adalah seorang sosok yang otodidak, karena pendidikan formal yang dilaluinya hanya di Sekolah Melayu. Walaupun demikian, ia menguasai bahasa Arab, Inggris, Tamil, dan Melayu yang dapat digunakan olehnya dalam pengembaraan intelektualnya. Pada masa itu, ia telah membaca majalah *Al-Manār* yang diterbitkan oleh Muhammad Rashid Ridā di Mesir, majalah *Al-Imām* yang diterbitkan oleh ulama-ulama Kaum Muda di Minangkabau. Selain itu, A. Hassan telah mengkaji kitab *al-Kafa'ah* karya Ahmad al-Shurkati, *Bidayah al-Mujtahid* karya Ibn Rusyd, *Za'd al-Ma'ad* karya Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Nayl al-Awtar* karya Muhammad 'Ali al-Shawkani, dan *Subul al-Salam* karya al-San'āni. Semua bacaan-bacaan itu, cukup mempengaruhi corak berpikirnya.¹⁷

Meskipun A. Hassan tidak meninggalkan karya tulis yang secara khusus membahas ilmu Hadis serta cabang-cabangnya, dalam beberapa karya tulisnya terdapat beberapa pembahasan yang berkaitan dengan ilmu hadis, misalnya buku *Ringkasan Islam*, yang ditulisnya pada 1939 M. yang kemudian diterbitkan pertama kali pada 1972 M. Pada bab kedua secara khusus diterangkan pengertian hadis serta pembagiannya, sejarah perkembangan hadis, bagaimana mengetahui sah tidaknya sesuatu hadis, cara pengumpulan hadis serta delapan kitab dan nama penyusunnya. A. Hassan juga menulis buku *Tarjamah Bulugh al-Mara'm*.¹⁸

Dapat dikatakan bahwa antara abad ke-17 sampai awal abad ke-20 Masehi, kajian tentang hadis belum banyak dilakukan karena belum adanya tuntutan kondisi umat Islam di

¹⁷Syafiq A. Mughni, *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, cet. ke-3 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988 M.), 20

¹⁸A. Hassan, *Ringkasan Islam*, cet. ke-26 (Bandung: CV. Diponegoro, 2002 M.), 17

negeri Indonesia saat itu. Akan tetapi, setelah masuknya arus modernisasi ke dalam berbagai lini kehidupan mereka pada awal abad ke-20 yang menghendaki mereka untuk mengantisipasinya secara positif, maka diperlukan pola dan tata pikir baru yang tidak lagi berorientasi pada tasawuf yang terkesan menghindari hiruk pikuk dunia, tetapi berorientasi syariat khususnya yang langsung bersumber pada al-Qur'an dan hadis Nabi.

Sejak abad kesembilan belas Masehi, hadis mulai diajarkan di pesantren dan madrasah, tetapi tidak menggunakan rujukan kitab-kitab hadis standar seperti *Sahih al-Bukhari* karya Muh}ammad ibn Isma}il al-Bukhari (w. 256 H.) dan *Sahih Muslim* karya Muslim ibn al-Hajja} (w. 261 H.). Pada waktu itu, ulama mengajarkan dan menerjemahkan kitab *al-Arba'it al-Nawawiyyah* karya al-Nawawi (w. 676 H.), sebuah kitab yang berisi empat puluh hadis yang dipilih untuk dijadikan pedoman oleh umat Islam, karya Abu Zakariya al-Nawawi. Perhatian yang cukup besar terhadap hadis dimulai sejak awal abad ke-20 dengan adanya gerakan modernisasi Islam di Indonesia. Menurut Howard M. Federspiel, nilai pentingnya hadis Nabi pada abad ke dua puluh tumbuh bersamaan dengan gerakan muslim modern (*Modernist Muslim movement*). Dengan menitik beratkan perhatian pada al-Qur'an dan hadis sahih, kaum modernis telah menciptakan minat baru pada al-Qur'an dan hadis dan membuka jalan bagi para sarjana (ulama) untuk menformulasikan bahan-bahan bahasa Indonesia yang baru berkaitan dengan keduanya.¹⁹ Selanjutnya, Fiderspiel menyatakan bahwa pada masa itu terjadi pula penerjemahan hadis-hadis Nabi ke dalam bahasa Indonesia dan para ulama mulai menulis buku koleksi hadis tertentu, misalnya karya Munawar Khalil (1908-1975) yang ditulis pada tahun 1930-an.²⁰

¹⁹Howard M. Federspiel, "The Usage of Traditions", 2

²⁰Ibid., 2-3

Di samping itu, perhatian terhadap hadis ditandai dengan dijadikannya kitab-kitab hadis sebagai bahan ajar kurikulum di surau, madrasah, dan pesantren. Mahmud Yunus mencatat bahwa pada tahun 1900 sampai 1908, kitab hadis sudah diajarkan di berbagai surau yang menjadi cikal bakal lahirnya madrasah di Sumatera. Kitab-kitab yang diajarkan berkenaan dengan materi hadis dan ilmu *mustalah* hadis. Kitab-kitab yang berkenaan dengan materi hadis adalah *Hadith Arba'ih*, *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Sedangkan di bidang ilmu *mustalah* hadis atau ilmu hadis *dirayah*, kitab yang diajarkan adalah *Matn Bayquniyyah* karya Taha ibn Muhammad al-Fattah al-Bayquni dan *Syarh Bayquniyyah* karya 'Atiyah al-Ajhuri. Di samping beberapa kitab di atas, pada masa-masa selanjutnya, kitab-kitab hadis yang dijadikan buku ajar di madrasah-madrasah dan pesantren antara lain: *Pertama*, kitab-kitab materi hadis, yaitu *Jawahir al-Bukhari* karya Mustafa Muhammad Umarah, *Tajrid al-Sarih* karya al-Zabidi, *Riyad al-Sahih* oleh al-Nawawi, *Bulugh al-Maram* karya Ibn Hajar al-'Asqalani (w. 852 H.), *Subul al-Salam* oleh Muhammad ibn Isma'il al-Kahlani, *al-Adab al-Nabawi* karya Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Khuli, *Nayl al-Awtar* karya Muhammad ibn 'Ali al-Syawkani. Kedua, kitab-kitab *mustalah al-hadith*, yaitu *Ilm Mustalah al-Hadith* karya Mahmud Yunus (w. 1982 M.), *Minhaj al-Mughith* oleh Hafiz Hasan al-Mas'udi dan *Nukhbakh al-Fikar* karya Ibn Hajar al-'Asqalani.²¹

Beberapa literatur hadis dan ilmu hadis di atas kebanyakan ditulis oleh ulama asing (Arab) kecuali *Ilm Mustalah al-Hadith* yang ditulis oleh Mahmud Yunus. Buku ini berbahasa Arab ditulis di Padang Sumatera pada 26 Dzu al-Qa'dah 1359 H. atau 25 Desember 1940 M. Buku ini sangat tipis sekitar 96 halaman, tapi pembahasannya lengkap dimulai dengan pembahasan

²¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985 M.), 60. Lihat juga Howard M. Federspiel, *ibid.*, 2

tentang pengertian ilmu hadis, kedudukan sunnah dengan al-Qur'an, sejarah riwayat hadis, tingkatan kitab-kitab hadis, para ahli hadis terkenal, *jarh wa ta'diḥ*, *nasikh mansukh* hadis, macam-macam hadis, dan sebagainya.²² Dalam menjelaskan istilah-istilah ilmu hadis dalam bukunya, Yunus memaparkan pengertian, pembagian atau macam-macam, contoh, dan pendapat para ulama tentang topik yang dibahas. Buku ini sangat mudah dipahami dan dihafalkan baik di madrasah maupun pondok-pondok pesantren.

Setelah Indonesia merdeka, terutama pada masa masa Orde Lama dan Orde Baru (1945-1998), kajian hadis dan ilmu hadis tidak hanya dilakukan di pesantren dan madrasah-madrasah tetapi juga di beberapa perguruan tinggi Islam. Literatur kajian hadis yang dijadikan rujukan tidak hanya yang ditulis oleh para ulama dari Timur Tengah, tetapi juga banyak dari Indonesia, bahkan dari Barat. Menurut hasil penelitian Martin Van Bruinessen, beberapa literatur hadis yang diajarkan di pesantren dan madrasah-madrasah pada beberapa propinsi di Indonesia sampai tahun 1990-an sangat beragam, antara lain *Bulu>ghal-Mara>nk* karya Ibn Hajar al-'Asqala>ni> *Subul al-Salam* karya Muhammad ibn Isma>'ial-Kahlani> *Riya>dal-S>ahii>* karya al-Nawawi> *S>hi>hal-Bukha>i>* karya Muhammad ibn Isma>'ial-Bukha>i> *Tajri>dal-S>ahr* karya al-Za>bi>di> *Jawa>hiral-Bukha>i>* karya Must>af>M. Uma>ah, *S>hi>Muslim* karya Muslim ibn al-Hajja> *Syarh S>hi>hMuslim* karya al-Nawawi> *al-Arba'i>nal-Nawawiyah* karya al-Nawawi> *al-Adab al-Nabawi>* karya Muhammad 'Abd al-'Azi>z al-Khuli>, *Nayl al-Awt>a>* karya Muhammad ibn 'Ali>al-Syawkani>, *Matn Bayquniyyah* karya T>ha> ibn Muhammad al-Fatt>a>h >Bayqu>ni> *Sharh Bayquniyyah*

²²Lihat Mahmud Yunus, *Ilm Mustalah Hadith* (Jakarta: Maktabah al-Sa'adiyah Putera, 1989 M.).

karya At}iyah al-Ajhu>ip>, dan *Minhaj al-Mughhi>H* karya al-
'Ira>qr>.²³

Buku koleksi hadis yang ditulis oleh orang Indonesia pada masa Orde Lama sudah ada, misalnya karya M.K. Bakry yang ditulis tahun 1955, dan karya Zainuddin dkk. pada akhir tahun 1950-an.²⁴ Howard M. Federspiel dalam hasil penelitiannya terhadap literatur hadis sampai tahun 1980-an, menemukan banyak karya-karya hadis yang ditulis oleh para penulis Indonesia. Menurutnya, literatur hadis sampai akhir tahun 1980-an terlihat masih dalam proses pembentukan, di mana berbagai karya baru masih terus bermunculan yang genre-nya belum terbentuk secara utuh.²⁵ Teks-teks itu dilihat dari segi isinya tidak memuat hal-hal baru. Isinya hanyalah apa yang pernah dipelajari di pesantren-pesantren sebelumnya dan bersandar pada teks-teks Arab.²⁶

Berbagai literatur di atas bermunculan terkait dengan keberadaan pendidikan formal, gerakan dakwah Islam, dan ketaatan beragama di kalangan umat Umat Islam. Di bidang pendidikan, karya-karya tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan materi bagi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. Di bidang dakwah, karya-karya itu digunakan oleh para da'i sebagai sumber pengajaran dalam rangka merevitalisasi dan menguatkan peran Islam dalam keyakinan dan prilaku masyarakat di Indonesia. Sedangkan secara sosial, karya-karya itu digunakan sebagai bahan bacaan dalam keluarga muslim atau kelompok kecil masyarakat yang ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang keyakinan dan praktek Islam.²⁷

²³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, 161

²⁴ Howard M. Federspiel, "The Usage of Traditions", 2-3

²⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, 128

²⁶ Howard M. Federspiel, "The Usage of Traditions", 3

²⁷ *Ibid.*, 3

Pada masa Reformasi, kajian hadis semakin marak terutama di kalangan akademisi perguruan tinggi Islam. Di antara faktor penyebabnya adalah didirikannya pasca sarjana di berbagai perguruan tinggi Islam baik yang membuka program studi hadis dan/atau ilmu hadis maupun tidak. Perkembangan kajian hadis dan ilmu hadis pada masa ini dapat dilihat dari segi literatur yang digunakan sebagai referensi pada lembaga pendidikan formal. Berbagai lembaga pendidikan formal, khususnya perguruan tinggi Islam, menggunakan kitab-kitab hadis yang lebih beragam dibanding masa-masa sebelumnya sejalan dengan semakin banyaknya literatur hadis dan ilmu hadis baik yang ditulis oleh orang-orang asing (Arab) maupun orang-orang Indonesia. Literatur-literatur itu diletakkan di berbagai perpustakaan sehingga mudah diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Setelah maraknya internet, berbagai literatur tentang hadis dan ilmu hadis semakin mudah diakses melalui internet, misalnya *Maktabah Sha>mlah*, *Maktabah al-Hadi>h al-Nabawi>*, *Maktabah Wa>qfiyyah*, *al-Mishka>* dan lain-lain.

Demikian pula, dari segi literatur-literatur yang ditulis oleh penulis Indonesia. Pada masa ini banyak ditulis literatur tentang hadis dan ilmu hadis. Kebanyakan literatur bersifat ilmiah baik yang ditulis untuk menjadi buku ajar di perguruan-perguruan tinggi Islam maupun tidak. Biasanya, buku-buku yang ditulis untuk menjadi referensi baik untuk perkuliahan maupun bukan.

2. Klasifikasi Publikasi Buku Hadis dan Ilmu Hadis

Publikasi buku ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis di Indonesia dapat diklasifikasikan dilihat dari segi tema utama atau kandungan buku-buku tersebut, yaitu klasifikasi publikasi buku ilmu hadis, antologi hadis pilihan, metodologi penelitian dan kritik hadis, pemikiran hadis, dan terjemah kitab hadis dan ilmu hadis, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

NO.	KLASIFIKASI	JUDUL BUKU	PENULIS	PENERBIT
1.	Ilmu Hadis	<i>'Ilm Must}lah Hadis</i>	Mahmud Yunus	Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1985
		<i>Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis</i>	TM. Hasbi Ash-Shiddieqy	Bulan Bintang, Jakarta, 1954, 1989
		<i>Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis</i>	TM. Hasbi Ash-Shiddieqy	Bulan Bintang, Jakarta, 1958, 1987
		<i>Problematika Hadis sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam</i>	TM. Hasbi Ash-Shiddieqy	Bulan Bintang, Jakarta, 1964, 1988
		<i>Status Hadis sebagai Dasar Tasyri'</i>	Barmawie Umarie	Penerbit Siti Sjamsijah, Salatiga, 1965
		<i>Ilmu Musthalah Hadits</i>	A. Qadir Hassan	Penerbit Dipnegoro, Bandung, 1966
		<i>Pengantar Ilmu Hadis</i>	Masjfuk Zuhdi	Bina Ilmu, Surabaya: 1989
		<i>Ilmu Musthalah Hadits</i>	M. Anwar	al-Ikhlas, Surabaya, 1981
		<i>Ikhtishar Musthalahul Hadith</i>	Fatchur Rahman	PT. Almaarif,

			Bandung, 1991
		<i>Musthalah Hadits: Dirayah dan Riwayah</i>	I. Zainal Abidin Setia Karya, Bandung: 1984
		<i>Ilmu Hadis</i>	Utang Ranuwijaya Gaya Media Pratama, Jakarta, 1996
		<i>Pengantar Ilmu Hadis</i>	M. Syuhudi Ismail Angkasa, Bandung: 1997
		<i>Ilmu Hadis</i>	Utang Ranuwijaya Gaya Media Pratama, Jakarta: 1997
		<i>Wacana Studi Hadis Kontemporer</i>	Fazlur Rahman dkk. Tiara Wacana, Yogyakarta: 2002
		<i>Menguak Keabsahan al- Sunnah</i>	M. Erfan Soebahar Kencana, Jakarta: 2003
		<i>Metodologi Ilmu Rijalil Hadis</i>	Suryadi Madani Pustaka Hikmah, Yogyakarta: 2003
		<i>Fenomena Sunnah di Indonesia</i>	Daud Rasyid Usamah Press, Jakarta: 2003
		<i>Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis</i>	Muh. Zuhri LESFI, Yogyakarta: 2003

		<i>Ilmu Hadis</i>	Mudasir	Pustaka Setia, Jakarta: 2010
		<i>Hadis Nabi dalam Teori dan Praktek</i>	Abdul Chalid Mukhtar	TH Pres, Jakarta: 2003
		<i>Kritik Matan Hadis Versi Muhadditsin dan Fuqaha</i>	Hasjim Abbas	Teras, Yogyakarta: 2004
		<i>Ilmu Hadis</i>	Munzier Suparta	Rajawali Press, Jakarta: 2008
		<i>Studi Hadis</i>	Idri	Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2010
		<i>Ilmu Hadis: Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis</i>	Daniel Djuned	Erlangga, Jakarta: 2010
		<i>Ulumul Hadis</i>	M. Alfatih Suryadilaga dkk.	Teras, Yogyakarta: 2010
		<i>Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam</i>	Idri	Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2015

		<i>Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi</i>	Idri	Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2017
		<i>Problematika Otentisitas Hadis Nabi dari Klasik hingga Kontemporer</i>	Idri	Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2020
2.	Antologi Hadis Pilihan	<i>Himpunan Hadis Pilihan: Hadis Sahih Bukhari</i>	Husein Bahreisy	Al-Ikhlās, Surabaya, 1980
		<i>2002 Mutiara Hadis</i>	T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy	Bulan Bintang, Jakarta: 1981
		<i>123 Hadis Pembina Iman dan Akhlak</i>	Mustaghfiri Asror	Wicaksana, Semarang, 1984
		<i>Koleksi Hadis-hadis Hukum</i>	T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy	al-Ma'arif, Bandung, 1981
		<i>Hadis-hadis tentang Peradilan Agama</i>	Fatchurrahman	Bulan Bintang, Jakarta, 1979
		<i>Jalan ke Surga: 325 Hadis Qudsi Pilihan</i>	AN. Firdaus	Yayasan al-Amin, Jakarta: 1984

		<i>300 Hadis Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim</i>	M. Rifa'i	Wicaksana, Semarang: 1980
		<i>400 Hadis Pilihan tentang Akidah, Syari'ah, dan Akhlak</i>	Muslich Shobir	al-Ma'arif, Bandung: 1986
		<i>Butir-butir Pendidikan dalam Hadis</i>	M. Thalib	al-Ikhlash, Surabaya: 1987
		<i>Hadis Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim</i>	M. Aloy Usman et.al.	Diponegoro, Bandung: 1985
		<i>Koleksi Hadis Hukum</i>	Muhammad Zuhri	Yulia Karya, Jakarta: 1986
		<i>Himpunan Hadis-hadis Lemah dan Palsu</i>	A. Yazid Qasim Koho	Bina ilmu, Surabaya: 1989
		<i>Hadis-hadis Sekte</i>	Sa'dullah Assa'di	Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1996
		<i>Hadis-hadis Bermasalah</i>	Ali Mustafa Yakub	Pustaka Firdaus, Jakarta: 2003
		<i>Hadis-hadis Palsu Seputar Ramadhan</i>	Ali Mustafa Yakub	Pustaka Firdaus, Jakarta. 2003

		<i>Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi</i>	Idri	Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2014
		<i>Hadis-hadis Ekonomi</i>	Ilfi Nur Diana	UIN Press, Malang: 2008
		<i>Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis</i>	Bukhari Umar	Amzah, Jakarta: 2012
		<i>Hadis dan Politik</i>	Idri	Putera Media Nusantara, Surabaya: 2011
		<i>Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah</i>	Mardani	Rajawali Press, Jakarta: 2012
3.	Metodologi Penelitian dan Kritik Hadis	<i>Metodologi Penelitian Hadis Nabi</i>	M. Syuhudi Ismail	Bulan Bintang, Jakarta: 1992
		<i>Kajian Hadis Metode Takhrij</i>	Ahmad Husnan	Pustaka Kautsar, Jakarta: 1993
		<i>Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan</i>	M. Syuhudi Ismail	Bulan Bintang, Jakarta: 1995

		<i>Pendekatan Ilmu Sejarah</i>		
		<i>Kritik Hadis</i>	Ali Mustafa Yakub	Pustaka Firdaus, Jakarta: 1996
		<i>Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis</i>	Ali Mustafa Yakub	Pustaka Firdaus, Jakarta: 1996
		<i>Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis</i>	Muh. Zuhri	Lesfi, Yogyakarta, 2003
		<i>Kritik Metodologi Hadis: Tinjauan atas Kontroversi Pemikiran al-Ghazali</i>	Mansur Thoha Abdullah	Pustaka Rihlah, Yogyakarta: 2003
		<i>Studi Kritik atas Kajian Hadis Kontemporer</i>	Badri Khaerumen	Rosda Karya, Bandung: 2004
		<i>Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis</i>	M. Mansyur dkk.	Teras, Yogyakarta, 2007
		<i>Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis</i>	Umi Sumbulah	UIN Malang Press, Malang: 2008
		<i>Menguji Kembali Keakuratan</i>	Kamaruddin Amin	Hikmah, Jakarta: 2009

		<i>Metode Kritik Hadis</i>		
		<i>Metodologi Penelitian Hadis</i>	Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga	Teras, Yogyakarta, 2009
		<i>Kritik Hadis: Analisis tentang Riwayat bi al-Ma'na dan Implikasinya bagi Kualitas Hadis</i>	Salamah Noorhidayati	Teras, Yogyakarta, 2009
		<i>Metodologi Kritik Hadis</i>	Idri	Putera Media Nusantara, Surabaya, 2011
		<i>Ilmu Mukhtalif al-Hadis: Kajian Metodologis</i>	Salamah Noorhidayati	Lentera Kreasindo, Yogyakarta, 2016
4.	Pemikiran Hadis	<i>Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal</i>	M. Syuhudi Ismail	Bulan Bintang, Jakarta: 1994
		<i>Hadis Nabi menurut</i>	M. Syuhudi Ismail	Bulan Bintang,

		<i>Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya</i>		Jakarta: 1995
		<i>Al-Imam al-Tirmidzi: Peranannya dalam Pengembangan Hadis dan Fikih</i>	Ahmad Sutarmadi	PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1998
		<i>Cara Praktis Mencari Hadis</i>	M. Syuhudi Ismail	Bulan Bintang, Jakarta: 1991
		<i>Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis</i>	Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi	LPPI, Yogyakarta: 1996
		<i>Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam</i>	Ali Mustafa Yakub	Pustaka Firdaus, Jakarta: 1999
		<i>Pergeseran Pemikiran Hadis: Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadis</i>	M. Abdurrahman	Paramadina, Jakarta: 2000
		<i>Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)</i>	Musahadi Ham	Aneka Ilmu, Semarang, 2000
		<i>Pergolakan Politik Umat Islam dalam</i>	Muhammad Najib	Pustaka Setia, Bandung, 2001

		<i>Kemunculan Hadis Mawdu'</i>		
		<i>Otentitas Hadis menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi</i>	Usman Sa'roni	Pustaka Firdaus, Jakarta: 2002
		<i>MM. Azami Pembela Eksistensi Hadis</i>	Nurul Huda (ed.)	PT. Pustaka Firdaus, Jakarta: 2002
		<i>Menguak Keabsahan as-Sunnah: Kritik Mustafa al-Siba'i terhadap Pemikiran Ahmad Amin mengenai Hadis dalam Fajr Islam</i>	Erfan Soebahar	Kencana, Jakarta: 2003
		<i>Perkembangan Pemikiran Ulum al-Hadith dari Kalsik sampai Modern</i>	Muhammad Dede Rodliana	Pustaka Setia, Bandung, 2003
		<i>Teori Common Link G.H.A. Juynboll: Melacak Akar Kesenjaraan Hadis Nabi</i>	Ali Masrur	PT. LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta: 2007
		<i>Hadis dalam Pandangan Muhammadiyah</i>	Kasman	Mitra Pustaka, Yogyakarta: 2007

		<i>Diskursus Hadis dan Hukum dalam Dialektika Studi Kontemporer</i>	Idri	IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya: 2012
		<i>Studi Komparasi Hadis Ah}ad da Muta wa>ti menurut Ulama Hadis dan Teori Common Link dan Implikasinya terhadap Eksistensi Hadis Nabi</i>	Idri	Dwi Putera Pustaka Jaya bekerjasama dengan IAIN, Surabaya: 2014 Sunan Ampel Press
5.	Terjemah Kitab Hadis dan Ilmu Hadis	<i>Terjemah Hadis S}hi>h Mu}sim</i>	HA. Razak dan H. Rais Latief	Pustaka al-Husna, Jakarta, 1957, 1981
		<i>Terjemah Hadis S}hi>h Mu}sim</i>	Fachruddin HS	Pustaka al-Husna, Jakarta, 1957, 1981
		<i>Terjemah S}hi>h Bukha>ri></i>	Hamidy, et. al.	Wijaya, Jakarta, 1983
		<i>Terjemah Shahih Bukhari</i>	MA. Rathomy	Al-Ashriyah, Surabaya, 1981
		<i>Terjemah Riyadhus Shalihin</i>	Salim Bahreisy	al-Ma'arif, Bandung: 1985

		<i>Terjemah Bulughul Maram</i>	A. Hassan	Diponegoro, Bandung: 1984
		<i>Hadis Arba'in an-Nawawiyah</i>	Umar Hasyim	Bina Ilmu, Surabaya: 1984
		<i>Tarjamah Bulughul Maram: Fiqih Berdasarkan Hadis</i>	Muhammad Sjarief Sukandy	al-Ma'arif, Bandung: 1984
		<i>Terjemah Hadis Arba'in Nawawi</i>	Abdul Madjid Tamim	Sinar Wijaya, Surabaya: 1984
		<i>Kedudukan al-Sunnah dalam Islam</i> karya al-Albani	Anshor Firdaus	Gagasan Indo, Jakarta: 1988
		<i>Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam, Sebuah Pembelaan Kaum Sunni</i> karya Mustafa al-Siba'i	Nurcholis Madjid	Pustaka Firdaus, Jakarta: 1991
		<i>Kitab Hadis Sahih yang Enam</i> karya Muhammad Abu Shuhbah	Maulana Hasanudin	Pustaka Utama Antarnusa, Jakarta: 1991
		<i>Metodologi Kritik Hadis</i>	A. Yamin	Puataka Hidayah,

		karya Muhammad Mustafa Azami		Jakarta, 1992
		<i>Studi Kritik atas Hadis Nabi; Antara Pemahaman Tektual dan Kontekstual</i> karya Muhammad al- Ghazali	Muhammad al-Baqir	Mizan, Bandung: 1994
		<i>'Ulu'ul- Hudud</i> karya Nur Adin	Mujiyo	Rosda Group, Bandung: 1994
		<i>Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya</i> karya Muhammad Mustafa Azami	Ali Mustafa Yaqub	Pustaka Firdaus, Jakarta: 1994
		<i>Silsilah Hadis Dahlan Mawdu'at</i> karya Muhammad Nasirudin Albani	A.M. Basalamah	Gema Insani Press, Jakarta: 1994
		<i>Asbab Wujudnya</i> Ibn Hazm al- Damshqi	Suwartas Wijaya dan Zafrulla	Kalam Mulia, Jakarta: 1996

	<i>Analisis Polemik Hadis</i> karya Muhammad al-Ghazali	Muh. Munawir az-Zahidi	Dunia Ilmu, Surabaya, 1997
	<i>Kontroversi Hadis Mesir</i> karya G.H.A. Juynboll	Ilyas Hasan	Mizan, Bandung: 1999
	<i>Telaah Kritis terhadap Matan Hadis Kitab Mana>r aSabi>l</i> karya Muhammad Nas>ir h>Di>n h>Alba>ni da Irwa> al-Ghaza>i>	Khairun Naim	Pustaka Firdaus, Jakarta: 2000
	<i>Memahami Hadis Musykil</i> karya ‘Abd Alla>hbin ‘Ali> al-Qusaimi>	Kathie Suhardi	Pustaka Mantik, Solo: 2001
	<i>Sunnah, Ilmu Pengetahuan, dan Peradaban</i> karya Yusuf al-Qardawi	Abad Badruzzaman	Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001
	<i>Rekayasa al-Sunnah</i> karya Salim Ali al-Bahanasawi	Abdul Basith Junaidy	Itta qa Press, Yogyakarta, 2001
	<i>Sunah, Hadis dan Amal Penduduk Madinah: Studi</i>	Dedi Junaedi	Akademi Presindo, Jakarta: 2003

	<i>tentang Sumber Hukum Islam</i> karya Yassin Dutton		
	<i>Pemikiran Hadis Mu'tazilah</i> karya Abu Lubabah Husain	Usman Sya'roni	Pustaka Firdaus, Jakarta, 2003
	<i>Menyikapi Hadis-hadis yang Bertentangan: Hadis Na>kih dan Mansu>kh</i> karya 'Izz al-Di>n H}usn	Wajidi Sayadi	Pustaka Firdaus, Jakarta, 2004
	<i>Menguji Kesahihan Hadis-hadis Hukum</i> karya Muh}ammad Must}fa> A'z}mi>	Asyrofi Sodri	Pustaka Firdaus, Jakarta, 2004
	<i>Sejarah Hadis Qudsi</i> karya Tim Da>r al Ba>zz	Wawan Junaedi	Pustaka Azzam, Jakarta, 2005

Gambar 1. Klasifikasi Publikasi Buku Hadis dan Ilmu Hadis

Kajian hadis dan ilmu hadis pada masa ini juga terlihat pada hasil-hasil penelitian tentang hadis baik berupa skripsi, tesis, maupun disertasi. Sejak didirikannya perguruan tinggi Islam di Indonesia pada tahun 1960-an dengan nama Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) yang bermula di Jakarta dan Yogyakarta dan kemudian menyebar ke seluruh Indonesia dengan 14 IAIN,²⁸ kajian hadis dan ilmu hadis mendapat perhatian yang lebih intens, menjadi bagian dari mata kuliah di perguruan tinggi agama Islam baik negeri maupun swasta. Kajian hadis secara terfokus diajarkan di Jurusan Tafsir Hadis yang berada pada Fakultas Syariah dan kemudian dipindah ke Fakultas Ushuluddin pada masa Menteri Agama Munawir Syadzali sekitar tahun 1988. Sekarang ini, di berbagai perguruan tinggi Islam negeri (Universitas Islam Negeri/UIN, Institut Agama Islam Negeri/IAIN, maupun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri/STAIN) dan beberapa perguruan tinggi swasta muncul penelitian-penelitian hadis dan ilmu hadis baik berupa skripsi, tesis, disertasi, maupun penelitian lainnya.

Hasil penelitian berupa skripsi tentang Hadis dan ilmu Hadis yang ditulis oleh para mahasiswa Strata Satu (S-1) dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi mereka. Para mahasiswa yang menulis penelitian di bidang Hadis biasanya berasal dari Program Studi atau Jurusan Tafsir Hadis. Sekedar contoh misalnya hasil penelitian para mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sebagaimana terlihat pada gambar 2 berikut:²⁹

NO.	JUDUL SKRIPSI	PENULIS	TAHUN
1.	<i>Takhri>Hadis dalam Kitab Tafsir Surat Ya>shikarya Shaykh Hamami> Zada (Sebuah Kritik Sanad)</i>	Khaerul Anwar	2000

²⁸Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 200

²⁹Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

2.	Telaah Komeini atas Hadis-hadis Mistik dan Akhlak (Studi Perbandingan antara Hadis-hadis Syi'i dan Hadis-hadis Sunni)	Ahmad Yunus	2001
3.	Urgensi Syahid dan Mutabi' dalam Penelitian Hadis <i>Ah}ad</i>	Siti Kholishoh	2001
4.	Urgensi <i>Asba>b & Wurud</i> dalam Memahami Hadis	Abdurrahman	2001
5.	Peranan Hadis-hadis <i>Zawa>d</i> dalam Koleksi <i>Kutub al-Sittah</i> (Studi Kitab <i>Sunan Ibn Ma>h</i>)	Zaenal Aripin	2002
6.	Konsep Etika Bertetangga dalam Hadis Rasulullah SAW.	Ade Hayati Nufus	2003
7.	Mengonsumsi dan Berobat dengan Menggunakan Katak (Suatu Telaah Atas Hadits Nabi)	Suryana	2003
8.	Perintah Berjihad (Pendekatan Ilmu <i>al-Jarh} wa al-Ta'di>l</i>)	Robinson Rahmat Kuroso	2003
9.	<i>Takhri></i> Hadis-hadis <i>Fad}ih</i> Hari 'Asyura dalam Kitab <i>Irsha>d & 'Iba>d</i> dan Kitab <i>Tanbi>h & Gha>fi>n</i>	Nur Hayati	2004
10.	Kualitas Hadis-hadis yang Diriwayatkan Abu> Hurayrah tentang Kisah-kisah Israiliyat	Siti Maliha	2004
11.	Pengaruh Kondisi Sosial Politik Madinah al-	Ansor Bahari	2004

	Munawwarah terhadap Metodologi Penulisan Kitab Hadis al-Muwat		
12.	Inkar al-Sunnah menurut Perspektif Muhammad Mustafazmi	Lutfi Muchsin	2004
13.	Konsistensi al-Albani dalam Menetapkan Status Hadis (Telaah Atas Kitab <i>Dalail Sunan al-Nasa'i</i>)	Usmaiyatus Syarifah	2004
14.	Metodologi Kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pendapat Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardawi)	Sri Palupi Handayani	2004
15.	Aplikasi Ilmu <i>Mukhtalif al-Hadith</i> terhadap Hadis Pelarangan dan Pembolehan Minum Sambil Berdiri	Salim	2005
16.	Kajian Hadis-hadis Taubat Sosial dalam <i>Kutub al-Sittah</i> dan Aplikasinya (Studi Kasus Atas Majelis Zikir Az-Zikri Mampang Indah II Depok)	Budi Setiono	2005
17.	Metodologi Muhammad Naji al-Din al-Albani dalam Menetapkan Status Hadis (Studi atas Kitab <i>Dalail al-Ahbab al-Mufrad</i>)	Fakhrurrazi	2005
18.	Studi Analisis Kualitas Sanad dan Matan Hadis <i>al-Habbah al-Sauda</i> (Obat bagi Segala Macam Penyakit)	Ahmad Zaini	2006

19.	Kritik atas Konsistensi <i>Jawa>hrial-Bukha>ri> pada</i> Penggunaan Matan <i>S}h}h}</i> <i>al-Bukha>ri></i>	Ali Ridha	2006
20.	Metode Pemahaman Hadis menurut Syaikh Muh}ammad al-Ghaza>h}	Dede Sa'adah	2006
21.	Studi Hadis dalam Kesarjanaan Barat (Kontribusi Arent Jan Wensink dalam Upaya Pengembangan Studi Hadis di Barat)	Ipad Badru	2006

Gambar 2. Contoh Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Demikian pula hasil penelitian para mahasiswa Strata Satu Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, misalnya pada gambar 3 berikut:³⁰

NO.	JUDUL SKRIPSI	PENULIS	TAHUN
1.	Pandangan <i>Muh}ddithi>n</i> terhadap Riwayat <i>Ahl al- Ahwa>' wal-Bida>'</i>	Siti Aisyah	2005
2.	Indeksasi <i>Atra>h</i> Hadis dalam 50 Kitab Populer di Indonesia (Hadis-hadis dengan Permulaan Lafal <i>Ba>', A>>' mlTsa>}</i>	Iswatin Hasanah	2008

Gambar 3. Contoh Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Hasil penelitian bidang Hadis atau ilmu Hadis yang berupa tesis yang ditulis oleh para mahasiswa pasca sarjana (S-2),

³⁰Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

misalnya oleh mahasiswa Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis tentang Hadis dan ilmu Hadis yang ditulis di UIN Jakarta misalnya terlihat pada gambar 4 berikut:³¹

NO.	JUDUL TESIS	PENULIS	TAHUN	
1.	Studi terhadap Kriteria Ma'ik ibn Anas dalam Periwatan: Analisis terhadap <i>al-Muwat'â</i>	Suherman Rifai	1998	
2.	Abu> Hrayrah dan Kontribusinya dalam Periwatan	Muhid	1999	
3.	Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Studi tentang Hadis Perempuan menjadi Imam bagi Laki-laki	Tobibatussa'adah	1999	
4.	<i>Inka>al-Sunnah</i> Periode Klasik: Studi Historis tentang Inkar al-Sunnah Periode Klasik dan Peranan Imam al-Sha>fi'i> dalam Membela Sunnah	Lukman Hakim	1999	
5.	Dakwah Rasulullah SAW dalam	Rizka Maulan	2000	

³¹Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

	Sunnah: Studi Kasus tentang Hadis-hadis Bukha>ri> Murs			
6.	Wanita dalam Perspektif al-Sunnah: Kajian Hadis Tematik dalam Bukha>ri>da Muslim	Nur Hamidah	2000	
7.	Hadis-hadis <i>Mursal</i> dalam Kitab al-Muwat} karya Imam Ma>k ibn Anas: Studi atas Pandangan Ima>m Ma>k terhadap Hadis <i>Mursal</i>	Lisfa Sentoisa Aisyah	2001	

Gambar 4. Contoh tesis UIN Jakarta

Demikian pula tesis yang ditulis oleh mahasiswa Pascasarjana UIN Yogyakarta, seperti pada gambar 5 berikut:³²

NO.	JUDUL TESIS	PENULIS	TAHUN
1.	Hadis Kontradiktif: Studi Pemikiran Ibn Qutayba dalam Kitab <i>Ta'wi>l Mukhtalif al-H}di>th</i>	Ach. Mustain	1998
2.	Perkembangan Penulisan Hadis	Ali Masrur	1998
3.	Konflik Sahabat dan Implikasinya terhadap Periwiyatan Hadis: Studi	Abdul Hakim	1999

³²Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

	Kritis terhadap Aliran Sunni-Syiah		
4.	Kredibilitas Abu Hrayrah dalam Perdebatan: Suatu Tinjauan dengan Pendekatan Fenomenologis	Muhammad Zain	1999
5.	Kritik Matan Hadis: Studi terhadap Pemikiran Muhammad al-Ghazali (1917-1996)	Muhammad Alifudin	1999
6.	Pembelaan terhadap Sunnah: Studi atas Pemikiran al-Syafi'i	Teguh	1999
7.	Pemikiran Fazlur Rahman tentang Sunnah dan Hadis	Zaim el-Mubarak	1999
8.	Rekonstruksi Studi Kritik Matn Hadis: Reevaluasi terhadap Unsur terhindar dari <i>Syudzud</i> dan ' <i>Illat</i> sebagai Kaedah Kesahihan Matn Hadis	Abdul Haris	2000
9.	Kitab <i>al-Muwat'at</i> : Studi tentang Latarbelakang Penulisan dan Posisinya di antara <i>al-Kutub al-Sittah</i>	Daharmi Astuti	2001
10.	Klasifikasi Kualitas Hadis menurut Imam Tirmidhi: Sebuah Ijtihad Imam Tirmidhi dalam Menentukan Kriteria Hadis <i>Hasan</i>	Moh. Akib Muslim	2001
11.	Pemahaman Kyai Pesantren tentang Hadis-hadis Mesoginis dan Implikasinya terhadap <i>Gender Equality</i> :	Tuti Harwati	2002

	Studi di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan Tahfida Aziziyah		
12.	Argumen Kesetaraan dalam Kritik Hadis Jender: Studi Kritik atas Pemikiran para Feminis	Kadarusman	2003
13.	Pemikiran Hadis di Indonesia: Wacana tentang Kedudukan dan Pemahaman terhadapnya	Muhammad Tasrif	2003
14.	Takhrif Hadis-hadis tentang Wasiat untuk Ahli Waris: Kajian Sanad dan Matan	Acep Sugiri	2003

Gambar 5. Contoh tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di UIN Sunan Ampel Surabaya, tesis yang mengkaji tentang Hadis dan ilmu Hadis misalnya terlihat pada gambar 6 berikut:³³

NO.	JUDUL TESIS	PENULIS	TAHUN
1.	Studi Komparatif antara Sha'fi'i dan Ahmad ibn Hanbal mengenai Hadis <i>D'ail</i>	Muhammad Sarlan	1998
2.	Kualitas Hadis tentang Takdir: Suatu Kajian Kritik Hadis	Muhtarom	1999
3.	Kualitas Hadis tentang <i>Qunush</i> Studi Kritik Hadis dan Aplikasi Kejujiahannya	Mas'adah	1999
4.	Hadis <i>Bah'tal-Masa'ih Nahd'ul Ulama'</i> Tahun	Wahidul Anam	2000

³³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

	1985-1995: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis		
5.	Peningkatan Kualitas Hadis <i>Da'if</i> karena Jahalah al-Ruwah menurut Muhammad 'Ajjaj al-Khatib dan Mahmud al-Tahhan (Studi Komparasi)	Habieb Bullah	2016
6.	Koneksitas Pemikiran Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher dalam Kritik Hadis	Arafatul Muawanah	2016
7.	Periwayatan Hadis oleh Periwiyat yang Dianggap Bermasalah (Studi Analisis Kritik Sumber)	Muhammad Nabel	2016

Gambar 6. Contoh tesis UIN Sunan Ampel Surabaya

Demikian pula, penelitian Hadis dan ilmu Hadis yang berupa disertasi yang dilakukan oleh para mahasiswa pada Pascasarjana S-3 dengan pengkajian yang lebih mendalam, misalnya disertasi yang ditulis oleh para mahasiswa pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, antara lain terlihat pada gambar 7 berikut:³⁴

NO.	JUDUL DISERTASI	PENULIS	TAHUN
1.	Hadis-hadis pada Kitab Tafsir al-Azhar Hamka: Analisis Sanad dan Ayat-ayat Hukum Bidang Perkawinan	Utang Ranuwijaya	1998
2.	Pemahaman Hadis secara Kontekstual: Suatu telaah	Ilyas	1998

³⁴Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

	terhadap <i>Asbab Wujud</i> dalam Kitab <i>Syakhsh Mubtadi</i>		
3.	Hadis-hadis <i>Mawdu'at</i> dalam Perkembangan Politik	Moh. Najib	1999
4.	Hadis-hadis <i>Taharib</i> dalam Kitab <i>Bidayat al-Mujtahid</i> . Studi Kualitas Hadis	Salman Yuseran	2000
5.	Pembaharuan Pemikiran tentang Hadis Nabi Muhammad SAW. di Indonesia: Studi atas Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail	Ahmad Arifudin	2000
6.	Telaah Kritis Hadis-hadis Nikah <i>Mutah</i> dalam <i>Kutub al-Sittah</i>	Abustani Ilyas	2000
7.	Kritik Mustahab terhadap Pemikiran Ahmad Amin mengenai Hadis dalam <i>Fajr al-Islam</i>	Irfan Subahar	2001
8.	Interpretasi Hadis " <i>al-Aimma min Quraysh</i> " di Kalangan Ulama: Kajian Hadis dengan Pendekatan Sejarah-Sosial	Ahmad Khairuddin	2001
9.	Kriteria Kesahihan Hadis menurut Ibn Qayyim al-Jawziyyah	Ahmad Saiful Anam	2002
10.	Kaedah Kesahihan Matan Hadis Abad I dan II Hijriyah	M. Bukhari	2002
11.	Kriteria Hadis <i>Mawdu'at</i> oleh Ibn al-Jawzi	Idri	2014

Gambar 7. Contoh disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Disertasi tentang Hadis dan ilmu Hadis yang ditulis di UIN Sunan Ampel Surabaya misalnya sebagaimana terlihat pada gambar 8 berikut:³⁵

NO.	JUDUL DISERTASI	PENULIS	TAHUN
1.	<i>Al-Hadi>ts kMursal wa Atsa>ruhifal-Ihtija>jnda al-Muhadditsin wa al-Fuqaha></i>	Ibra>hinal-T}yyib 'Abd al-Salam	2017
2.	Kritik Mahmu>d Au>Rayyah terhadap Hadis dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan	Muhammad Burhanuddin Ubaidillah	2018
3.	Internalisasi Hadis-hadis tentang Sedekah dalam Tradisi Ajeruk di Dusun Gadungan Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	Muhammad As'ad Mubarok al-Jauhari	2018

Gambar 8. Contoh Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil-hasil penelitian di berbagai Perguruan Tinggi Keilmuan Islam baik negeri maupun swasta ada yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal tertentu, ada pula yang kemudian dicetak dan dipublikasikan dalam bentuk buku, tetapi tidak sedikit yang hanya disimpan dalam bentuk laporan penelitian dan tidak dipublikasikan sehingga manfaatnya kurang dibanding yang dipublikasikan. Idealnya, semua hasil penelitian dipublikasikan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

³⁵ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

B. Publikasi Hadis pada Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional

1. Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis dalam Jurnal Nasional

Publikasi ilmiah di bidang hadis dan ilmu hadis tersebar dalam beberapa jurnal ilmiah. Trend publikasi ilmiah dalam bidang ini dapat dilihat pada judul-judul artikel yang termuat dalam beragam jurnal itu. Data tentang hal ini dapat ditelusuri melalui Google, Google Scholar, jurnal-jurnal, dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan hadis dan ilmu hadis.³⁶ Trend publikasi ilmiah bidang ini dapat dilihat dari kaca mata studi hadis *dira>yah* dan *riwa>yah*.

Trend publikasi ilmiah nasional yang terkait dengan disiplin Hadis *riwa>yah* setidaknya berkutat pada delapan aspek, yaitu:

- a. Kajian sejarah misalnya karya Ahmad Ubaydi Abdillah,³⁷ Masturi Irham,³⁸ Benny Afwadzi,³⁹ Muhammad Akmaluddin,⁴⁰ dan Patmawati.⁴¹

³⁶ Publikasi karya ilmiah bidang Hadis dan ilmu Hadis dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi ataupun tidak, pernah diteliti oleh Lili Siwidyarningsih di UIN Jakarta. Penelitian ini menganalisis 251 artikel tentang Hadis dan ilmu Hadis. Ditemukan bahwa 144 artikel mengkaji ilmu Hadis *riwa>yah* (57,37%) dan 107 mengkaji ilmu Hadis *dira>yah* (42,63%). Lihat Lili Siwidyarningsih, "Karakteristik Kajian Hadis di Indonesia (Tahun 2011-2016)", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

³⁷ Ahmad Ubaidi Abdillah, "Sirah Nabawiyah dan Demitologisasi Kehidupan Nabi", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. I, Nomor 2 (2012)

³⁸ Masturi Irham, "Sejarah dan Perkembangan Kritik Matan Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol I, Nomor 1 (Juni 2011)

³⁹ Benny Afwadzi, "Kritik Hadis dalam Perspektif Sejarawan", *Jurnal Mutawatir*, vol. VII, Nomor 1 (Juni 2017)

⁴⁰ Muhammad Akmaluddin, "Development of Hadith Riwaya in al-Andalus (2nd-3rd Centuries of Hagra)", *Jurnal Ulumuna*, vol. 21, Nomor 2 (2017)

⁴¹ Patmawati, "Sejarah Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah dan Madinah", *Jurnal al-Hikmah*, vol. VIII, Nomor 2

- b. Kajian hukum misalnya karya Ridwan Hasbi,⁴² Silahuddin,⁴³ Abu Azam al-Hadi,⁴⁴ dan Khairuddin.⁴⁵
- c. Kajian gender misalnya karya Muhammad Rofiq,⁴⁶ Kaizal Bay,⁴⁷ Rufika Sari.⁴⁸
- d. Kajian sosial budaya seperti karya Ahmad Muttaqin,⁴⁹ Moh. Misbakhul Khoir,⁵⁰ Muhammad Tasrif,⁵¹ dan Miftahul Jannah.⁵²

⁴²Ridwan Hasbi, “Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. XVII, Nomor 1 (Januari 2011)

⁴³Silahuddin, “Dialektika Hadis Ahad dan Qiyas sebagai Dalal dalam Penetapan Hukum Islam”, *Jurnal al-Dzikra*, vol. VIII, Nomor 2 (Juli-Desember 2014)

⁴⁴Abu Azam al-Hadi, “Living Hadith Wakaf Menurut Ulama Tradisional dan Modern di Gresik”, *Jurnal Islamica*, vol. IX, Nomor 1 (September 2014)

⁴⁵Khairuddin, “Studi Kritik Hadis tentang Melaksanakan Salat Jum’at pada Waktu Hari Raya”, *Jurnal al-Fikra*, vol. XIX, Nomor 1 (Januari-Juni 2012)

⁴⁶Muhammad Rofiq, “Memahami Hadis Mesoginis Perspektif Maqasid Syari’ah: Studi Hadis yang Menyamakan antara Keledai, Anjing, dan Perempuan”, *Jurnal Esensia*, vol. XVI, Nomor 1 (April 2015)

⁴⁷Kaizal Bay, “Reinterpretasi terhadap Pemahaman Hadis-hadis tentang Gender dalam Perspektif Fiqh al-Hadits”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. XXIV, Nomor 1 (Januari-Juni 2016)

⁴⁸Rufika Sari, “Mesoginis dalam Hadis (Telaah Hadis Sunan Tirmidzi dan Ibn Majah tentang Perempuan Sumber Fitnah Paling Berbahaya” *Jurnal Marwah*, vol. XIII, Nomor 2 (Desember 2014)

⁴⁹Ahmad Muttaqin, “Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng Sulawesi Selatan”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, Nomor 1 (Mei 2016)

⁵⁰Moh. Misbakhul Khoir, “Kultur Arab dalam Hadis: Pemimpin Negara dari Suku Quraisy”, *Jurnal Mutawatir*, vol. IV, Nomor 2 (Desember 2014)

⁵¹Muhammad Tasrif, “Telaah Tematik dan Kontekstual terhadap Hadis-hadis tentang Interaksi Islam dan Yahudi”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, Nomor 1 (Mei 2011)

⁵²Miftahul Jannah, “Living Hadis dalam Tradisi Menjaga Kultur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”, *Jurnal Living Hadis*, vol. XV, Nomor 1 (2014)

- e. Kajian pendidikan misalnya karya Abdul Kahar,⁵³ Nelly Yusra,⁵⁴ dan Hairul Hudaya.⁵⁵
- f. Kajian kesehatan seperti karya Aprilia Mardiasuti,⁵⁶ Muhammad Ikhwan Lukmanudin,⁵⁷ dan R. Arizal Firmansyah.⁵⁸
- g. Kajian politik seperti karya Aceng Abdul Kodir,⁵⁹ M. Khoirul Huda,⁶⁰ dan Muhammad Subhan Zamzami.⁶¹

⁵³Abdul Kahar, “Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Syarah Hadis *Mawdu’at*), *Jurnal Studi Islam*, vol. V, Nomor 1 (2015)

⁵⁴Nelly Yusra, “Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadis Nabi tentang Berpakaian”, *Jurnal Marwah*, vol. XII, Nomor 1 (Juni 2013)

⁵⁵Hairul Hudaya, “Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis”, *Jurnal al-Banjari*, vol. XIII, Nomor 2 (juli-Desember 2014)

⁵⁶Aprilia Mardiasuti, “Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan”, *Jurnal Living Hadis*, vol. I, Nomor 1 (Mei 2016)

⁵⁷Muhammad Ikhwan Lukmanuddin, “Legitimasi Hadis Pelarangan Penggunaan Alkohol dalam Pengobatan”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol IV, Nomor 1 (2015)

⁵⁸R. Arizal Firmansyah, “Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadis dan Penelasan Sains”, *Jurnal Ulul Albab*, vol., XVI, Nomor 2 (2015)

⁵⁹Aceng Abdul Kodir, “Hadis dan Analisis Aliran Politik Rijal: Studi GeoPolitik terhadap Alirah Syi’ah dan Nasab”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. I, Nomor 2 (2012)

⁶⁰M. Khoirul Huda, “Hadis Nabi, Salafisme, dan Global Terorism”, *Journal of Qur’an and Hadith*, vol. IV, Nomor 1 (2015)

⁶¹M. Subhan Zamzami, “Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis”, *Jurnal Religio*, Vol. III, Nomor 1 (2013)

h. Kajian lingkungan misalnya karya Munawir,⁶² Ulin Niam Masruri,⁶³ dan Muhammad Alfatih Suryadilaga.⁶⁴

Sedangkan tren publikasi ilmiah nasional yang terkait dengan ilmu hadis *dira>yak* secara garis besar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Kajian sanad yang membahas tentang kritik sanad, keadilan periwayat, kriteria kesahihan Hadis, dan sebagainya seperti tulisan Fahrizal Mahdi,⁶⁵ Abdul Malik Ghazali,⁶⁶ Hasan Su'aidi,⁶⁷ dan Azro' Marzuki.⁶⁸
- b. Kajian matan yang membahas tentang kajian tematis hadis, ma'anil hadis, living hadis, dan kritik matan

⁶²Munawir, "Dari Sutet Menuju Teologi Berbasis Ekologi (Tinjauan Hadis-hadis Pelestarian Lingkungan, Kesehatan, dan Layanan Publik" *Jurnal Diya al-Afkar*, vol. II, Nomor 1 (2014)

⁶³Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah", *Jurnal al-Taqaddum*, vol. VI, Nomor 2 (Nopember 2014)

⁶⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pemahan Hadis tentang Bencana", *Jurnal Esensia*, vol. XIV, Nomor 1 (April 2013)

⁶⁵ Fahrizal Mahdi, "Pengaruh Sanad 'Alī terhadap Autentisitas Hadis: Studi Hadis *Thulâthiyât* Sunan Ibn Mâjah" *Jurnal Mutawatir*, vol. V, Nomor 1 (Juni 2016)

⁶⁶Abdul Malik Ghozali, "Kritik Sanad Hadis Jihad Intoleransi" *Jurnal al-Dzikra* vol X, Nomor 1 (Januari-Juni 2016)

⁶⁷Hasan Su'aidi, "Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn 'Abbas", *Jurnal Religia*, vol. XVIII, Nomor 1 (April 2015)

⁶⁸Azro' Marzuki, "Kontroversi tentang Keadilan Abu Hurairah" *Jurnal Tajdid*, vol. X, Nomor 2 (Juli-Desember 2011)

- hadis seperti tulisan Nelly Yusra,⁶⁹ Mar'atus Sholehah,⁷⁰ Miski,⁷¹ dan Toto Haryanto.⁷²
- c. Kajian tokoh atau pemikiran hadis di antaranya tulisan M. Fatih,⁷³ Ummu Farida,⁷⁴ Afriadi Putera,⁷⁵ Ahmad Suhendra,⁷⁶ Ummu Farida,⁷⁷ Zainuddin MZ,⁷⁸ dan Masykur Hasyim.⁷⁹
 - d. Kajian teori yang berkenaan dengan metodologi dan kritik hadis baik tradisional maupun kontemporer di

⁶⁹Nelly Yusra, "Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadis Nabi tentang Berpakaian", *Jurnal Marwah*, vol. XII, Nomor 1 (Juni 2013)

⁷⁰Mar'atus Solechah, "Posisi Tidur dalam Tinjauan Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)", *Jurnal Intelektualita*, vol. V, Nomor 2 (2016)

⁷¹Miski, "Perilaku Lesbian dalam Normativitas Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol. VI, Nomor 2 (2016)

⁷²Toto Haryanto, "Menyikapi Dorongan Seksual di Masa Remaja (Tinjauan Hadis Psikologis)", *Jurnal Psikis*, vol. I, Nomor 1 (2015)

⁷³M. Fatih, "Hadis dalam Perspektif Ahmad Hassan", *Jurnal Mutawatir*, vol. III, Nomor 2 (Desember 2013)

⁷⁴Ummu Farida, "Pemikiran dan Kontribusi Muhammad Mustafa Azami dalam Studi Hadis", *Jurnal Teologia*, vol. XXIV, Nomor 1 (Januari-Juni 2013)

⁷⁵Afriadi Putera, "Pemikiran Hadis KH. Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia", *Jurnal Wawasan*, vol. I, Nomor 1 (Januari 2016)

⁷⁶Ahmad Suhendra, "Kriteria Hadis Hāsan Menurut al-Suyūti dalam al-Jāmi' al-Saghīr", *Jurnal Mutawatir*, vol. IV, Nomor 2 (Desember 2014)

⁷⁷Ummu Farida, "Pemaknaan Kriteria Kesahihahan Hadis Muhammad Nāsir al-Dīn al-Albānī dan Implementasinya dalam Penilaian Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol. VI, Nomor 1 (Juni 2016)

⁷⁸Zainuddin MZ, "Metode Kritis al-Syawkani dalam Kitab Nayl al-Awtar", *Jurnal Islamica*, vol. III, Nomor 2 (Maret 2009)

⁷⁹Masykur Hasyim, "*Mukhtalif al-Hadits* dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. II, Nomor 3 (2015)

antaranya tulisan Ali Masrur,⁸⁰ Arifuddin Afifin,⁸¹ Idri,⁸² Benny Afwadzi,⁸³ dan Jon Pamil.⁸⁴

- e. Kajian sanad dan matan di antaranya karya Muhammad Nasir,⁸⁵ Ali Imron,⁸⁶ dan Umayah.⁸⁷

⁸⁰Ali Masrur, “Diskursus Metodologi Studi Hadis Kontemporer: Analisa Komparatif antara Pendekatan Tradisional dan Pendekatan Revisionis”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol I, Nomor 2 (2012)

⁸¹Arifuddin Afifin, “Konsepsi Hadis Mukhtalif di Kalangan Ahli Fikih dan Ahli Hadis”, *Jurnal Mutawatir*, vol. II, Nomor 2 (Desember 2012)

⁸²Idri, “Metode *Liqa’* dan *Kashf* dalam Periwiyatan Hadis”, *Jurnal Mutawatir*, vol. V, Nomor 2 (Desember 2015)

⁸³Benny Afwadzi, “Teori Semiotika Komunikasi Hadis Ala Umberto Eco” *Jurnal Mutawatir*, vol. IV, Nomor 2 (Desember 2014)

⁸⁴Jon Pamil, “Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis”, *Jurnal an-Nida’*, vol. XXXVII, Nomor 1 (Januari-Juni 2012)

⁸⁵Muhammad Nasir, “Kontroversi Hadis-hadis tentang Isbal (Telaah Kritis Sanad dan Matan Hadis serta Metode Penyelesaiannya”, *Jurnal Farabi*, vol X, Nomor 1 (Juni 2013)

⁸⁶Ali Imron, “Studi Validitas Hadis tentang Ilmu Pengetahuan dalam Buku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2011”, *Jurnal Tadrib*, vol. I, Nomor 2 (Desember 2015)

⁸⁷Umayah, “Jangan Marah: Analisis Sanad dan Matan Hadis”, *Jurnal Diya al-Afkar*, vol II, Nomor 1 (Juni 2014)

- f. Kajian literatur hadis, di antaranya karya Muhammad Khadary,⁸⁸ Sumlaemang L.,⁸⁹ dan Ma'shum,⁹⁰ Fatihunnada,⁹¹ Muhammad Misbah.⁹²
- g. Kajian hadis oleh Orientalis seperti karya Idri,⁹³ Rohmaniyah,⁹⁴ Siti Fatimah,⁹⁵ Idri,⁹⁶ Kamaruddin,⁹⁷ dan Nur Mahmudah.⁹⁸

⁸⁸Muhammad Khadary, "Studi Kritik Kitab Tuhfah al-Ahwadzi Syarh Jami' al-Tirmidzi", *Jurnal Farabi*, vol X, Nomor 1 (Juni 2013)

⁸⁹Sumlaemang L., "Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadits (Studi Kitab Subul al-Salam)", *Jurnal Ushuluddin*, vol. XIV, Nomor 2 (2015)

⁹⁰Ma'shum, "Metode Abū Dāwud dalam Menulis Kitab *al-Sunan*", *Jurnal Mutawatir*, vol. I, Nomor 2 (Desember 2011)

⁹¹Fatihunnada, "The Development of Hadith Study Controversy in Indonesia: A Study of *Misbāh al-Ḍulām* by Muhajirin Amsar al-Dari", *Jurnal Ulumuna*, vol. 21, Nomor 2 (2017)

⁹² Muhammad Misbah, "Telaah terhadap Kitab Mawarid al-Zaman ila Zawaid Ibn Hibban karya al-Hafizh al-Haysami", *Jurnal Riwayah*, vol. I, Nomor 1 (Maret 2015)

⁹³Idri, "Otentisitas Hadis dalam Teori Common Link G.H.A. Juynboll", *Jurnal Islamica*, vol. VII, Nomor 3 (3013)

⁹⁴Rohmaniyah, "Hadis dan Sunnah dalam Perspektif Ignaz Goldziher" *Jurnal Substansia*, vol. XVIII, Nomor 1 (2016)

⁹⁵Siti Fatimah, "Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis: Kajian Orientalis dan Gugatan Artasnya", *Jurnal Ulul Albab*, vol. XV, Nomor 2 (2014).

⁹⁶Idri, "Perspektif Orientalis tentang Hadis Nabi: Telaah Kritis dan Implikasinya terhadap Eksistensi dan Kehujjahannya", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, Nomor 1 (Mei 2011)

⁹⁷Kamaruddin, "Kritik M. Mustafa Azami terhadap Pemikiran Para Orientalis tentang Hadis Rasulullah", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, Nomor 1 (Mei 2011)

⁹⁸Nur mahmudah, "Pemikiran Juynboll tentang Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol. III, Nomor 1 (Juni 2013)

- h. Kajian hadis kontemporer seperti karya Idri,⁹⁹ Nur Mahmudah,¹⁰⁰ dan Salamah Noorhidayati.¹⁰¹
- i. Kajian interpretasi, pemahaman, dan pemaknaan hadis seperti karya Muhammadiyah Amin,¹⁰² Muhammad Irfan Helmy,¹⁰³ Suryadi,¹⁰⁴ Azhari Andi, Luqman Hakim dan Mutawakkil Hibatullah.¹⁰⁵
- j. Kajian hadis di era global seperti karya M. Alfatih Suryadilaga.¹⁰⁶

2. Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis dalam Jurnal Internasional

Karya ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis yang dimuat dalam jurnal internasional baik yang terindex Scopus maupun tidak, yang terbit di Indonesia ataupun luar negeri, juga

⁹⁹Idri, “Kritik Hadis dalam Perspektif Studi Kontemporer”, *Jurnal Islamica*, vol. IV, Nomor 2 (Maret 2010)

¹⁰⁰Nur Mahmudah, “Sunnah dalam Nalar Islam Kontemporer Nasr Hamid Abu Zayd”, *Jurnal Islamica*, vol. VI, Nomor 2 (Maret 2012)

¹⁰¹Salamah Noorhidayati, “Posisi Kitab *Al-Muwatta*’ dalam Sejarah Hukum Islam: Analisis atas Pandangan Yasin Dutton”, *Jurnal Ijtihad*, Volume XIV, Nomor 1 (Juni 2014)

¹⁰²Muhammadiyah Amin, “Kontekstualisasi Pemahaman Hadith dan Rekonstruksi Epistemologi *Ikhtilaf* dalam *Fiqh al-Hadith*”, *Jurnal Islamica*, vol. V, Nomor 2 (Maret 2011)

¹⁰³Muhammad Irfan Helmy, “Kritik Otoritas Pemaknaan Hadis Menuju Masyarakat Islam Berkemajuan”, *Jurnal Ijtihad*, Volume XIV, Nomor 2, (Desember 2014)

¹⁰⁴Suryadi, “Pentingnya Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf al-Qaradawī”, *Jurnal Living Hadis*, Volume I, Nomor 1, (Mei 2016)

¹⁰⁵Azhari Andi, Luqman Hakim dan Mutawakkil Hibatullah, “Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur terhadap Sunnah)”, *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, (Mei 2016)

¹⁰⁶M. Alfatih Suryadilaga, “Kajian Hadis di Era Global”, *Jurnal Esensia*, Vol. 15, Nomor 2 (September 2014)

mengkaji aspek-aspek *dira>yah* dan *riwa>yah* Bidang *dira>yah* berkenaan dengan hal-hal berikut:

- a. Kajian tokoh dan *rija>al-hadi>* hadis seperti karya John O. Voll,¹⁰⁷ John O. Voll,¹⁰⁸ Jon Hoover,¹⁰⁹ Christopher Melchert,¹¹⁰ Aisha Y. Musa,¹¹¹ dan Rohaizan Baru, Abdul Rahman Omar, Idri,¹¹² dan Sarah Z. Mirza.¹¹³
- b. Kajian sistem *isna>d* dan keotentikan sanad, seperti karya G.H. A. Juynboll,¹¹⁴ Moath M. Najeeb,¹¹⁵

¹⁰⁷John O. Voll, "Hadith scholars and Tariqahs: An Ulama Group in the 18th Century Haramayu and their impact in the Islamic World", *Journal of Asian and African Studies; Leiden* Volume XV, Issue 3, (July 1, 1980)

¹⁰⁸ John O. Voll, "Abdallah ibn Salim al-Basri and 18th Century Hadith Scholarship", *Die Welt des Islams*, Vol. 42, Issue 3, (2002)

¹⁰⁹Jon Hoover, "Perpetual Creativity in the Perfection of God: Ibn Taymiyya's Hadith Commentary on God's Creation of this World", *Journal of Islamic Studies*, Volume 15, Issue 3, 1 September 2004

¹¹⁰Christopher Melchert, "Bukhārī and Early *Hadīth* Criticism", *Journal of the American Oriental Society*, Volume 121, Number. 1 (Jan. - Mar., 2001)

¹¹¹Aisha Y. Musa, "Al-Shāfi'i, the *Hadīth*, and the Concept of the Duality of Revelation", *Islamic Studies*, Vol. 46, No. 2 (Summer 2007)

¹¹² Sarah Z. Mirza, "The Peoples' *Hadīth*: Evidence for Popular Tradition on Hadith as Physical Object in the First Centuries of Islam", *Arabica*, Volume 63, Issue 1-2 (29 February 2016)

¹¹³ Rohaizan Baru, Abdul Rahman Omar, dan Idri, "A Forum of Scholars' Oversights; Imam al-Suyuti's Attitudes in Facing the Khilaf", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 5 (2017)

¹¹⁴G.H.A. Juynboll, "Some *Isna>d* Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman - Demeaning Sayings From Hadith Literature" *Al-Qantara; Madrid* Volume X, Issue. 2, (Jan 1, 1989)

¹¹⁵Moath M. Najeeb, "Towards Innovative System for Hadith Isnad Processing", *International Journal of Computer Trends and Technology (IJCTT)*, Volume 18 Number 6 (Dec 2014)

Steven Hutchinson,¹¹⁶ dan Rebhi S. Baraka dan Yehya M. Dalloul.¹¹⁷

- c. Kajian hadis interdisipliner seperti karya Khitam Jibara.¹¹⁸
- d. Kajian sejarah hadis dan evolusi konsep sunnah seperti karya Muhammad Qasim Zaman,¹¹⁹ Omaima Abou Bakr,¹²⁰ dan Idri dan Rohaizan Baru,¹²¹ Adis Duderija.¹²²
- e. Kajian metodologi pemahaman hadis seperti karya Adis Duderija.¹²³

¹¹⁶ Steven Hutchinson, "Counterfeit Chains of Discourse: A Comparison of Citation in Cervantes' *Casamiento/Coloquio* and in Islamic *Hadith*", *Bulletin of the Cervantes Society of America* 8.2 (1988)

¹¹⁷ Rebhi S. Baraka dan Yehya M. Dalloul, "Building Hadith Ontology to Support the Authenticity of Isnad", *International Journal on Islamic Applications in Computer Science And Technology*, Vol. 2, Issue 1 (December 2014)

¹¹⁸ Khitam Jibara, "Knowledge Discovery in *al-Hadith* Using Text Classification Algorithm", *Journal of American Science*, Volume VI, Issues 11 (2010)

¹¹⁹ Muhammad Qasim Zaman, "*Maghāzī* and the *Muḥaddithūn*: Reconsidering the Treatment of "Historical" Materials in Early Collections of Hadith", *International Journal of Middle East Studies*, Volume 28, Issue 1 (February 1996)

¹²⁰ Omaima Abou Bakr, "Teaching the Words of the Prophet: Women Instructors of the Hadith (Fourteenth and Fifteenth Centuries)", *Brill Online Books and Journals*, volume 1, Issue 3 (2003)

¹²¹ Idri dan Rohaizan Baru, "The History and Prospect of Hadith Studies in Indonesia", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 8, No. 7, (July 2018)

¹²² Adis Duderija, "Evolution in the Concept of Sunnah during the First Four Generations of Muslims in Relation to the Development of the Concept of an Authentic Ḥadīth as Based on Recent Western Scholarship", *Arab Law Quarterly*, Volume 26, Issue 4, (1 January 2012)

¹²³ Adis Duderija, "Toward a Methodology of Understanding the *Nature* and *Scope* of the Concept of Sunnah", *Arab Law Quarterly*, Volume 21, Issue 3, (01 September 2007)

- f. Kajian kompilasi hadis dan literatur hadis seperti karya Andrew Bima, Maizatul Akmar Ismail, Norisma Idris, Salinah Jaafar, dan Rohana Mahmud¹²⁴ dan Wahyu Hidayat Abdullah.¹²⁵
- g. Kajian teori dan kritik hadis seperti karya Kamaruddin Amin,¹²⁶ Idri dan Rohaizan Baru,¹²⁷ Idri dan Rohaizan Baru.¹²⁸
- h. Kajian aliran inkar sunnah seperti karya Mohd Ali Ikhsan Ghazali, Muhammad Fathi Yusof, dan Siti Salwa Md. Sawari.¹²⁹
- i. Kajian kejujuran hadis *seperti karya* Rohaizan Baru, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Nor Hafizi Yusof, Tasnim Abdul Rahman, dan Mohd Fauzi Mohd Amin.¹³⁰

¹²⁴Andrew Bima, Maizatul Akmar Ismail, Norisma Idris, Salinah Jaafar, dan Rohana Mahmud, "Towards Enhancing the Compilation of Al-Hadith Text in Malay", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. V, No. 21 (2015)

¹²⁵Wahyu Hidayat Abdullah, "The Influence of al-Sahihayn on Popular Hadith Literatures: The Case of Khazinah al-Asrar Jalilah al-Adhkar", *Global Journal Thaqafah*, Vol. 7, No. 1 (June 2017)

¹²⁶Kamaruddin Amin, "The Reliability of the Traditional Science of Hadith: A Critical Reconsideration", *Al-Jami'ah*, Vol. 43, No. 2, (2005/1426 H)

¹²⁷Idri dan Rohaizan Baru, "The Criticism on Sufi's Hadith Narration Methods," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 5 (2017)

¹²⁸Idri dan Rohaizan Baru, "A Criticism On G.H.A. Juynboll Perspectives about *Mutawatir* Hadith", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 8, No. 7, (July 2018)

¹²⁹Mohd Ali Ikhsan Ghazali, Muhammad Fathi Yusof, dan Siti Salwa Md. Sawari, "An Analysis on the Public Perceptions and Awareness Towards the Issues of the Anti-Hadith in Klang Valley", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 7 No. 2 (March 2016)

¹³⁰Rohaizan Baru, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Nor Hafizi Yusof, Tasnim Abdul Rahman, dan Mohd Fauzi Mohd Amin, "The Credibility of the al-Sunnah as a Source of Reference and Guidance for Muslims", *Studies in Social Sciences and Humanities*, Vol. 1, No. 3 (2014)

- j. Kajian matan yang mencakup kajian rekonstruksi matan seperti karya Damanhuri,¹³¹ kajian hadis tematik seperti karya Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar,¹³² dan kajian living hadis seperti karya Mustazah Bahari dan Muhammad Haniff Hassan,¹³³ Rohaizan Baru, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Idri, Ahmad Nur Fuad, dan Mohd. Fauzi Mohd Amin, dan¹³⁴ Ahlam Sbaihat dan Nama' Albanna.¹³⁵
- k. Kajian sanad dan matan yang membahas tentang *ikhtilaf al-hadith* seperti karya Rohaizan Baru,¹³⁶ hadis *mawdu'at* seperti karya Rohaizan Baru, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Basri Ibrahim, dan Tuan Mohd Sapuan Tuan Ismail,¹³⁷ *ziyarat al-hadith* seperti

¹³¹Damanhuri, "Reconstruction of Matan Hadith Understanding about Women Position in Household", *The International Journal of Social Sciences*, Vo. IV, No. 2 (2016)

¹³²Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar, "Thematic Concept Research for Al-Hadith (Al-Hadith Al-Mawdu'iy)", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 2 (2017)

¹³³Mustazah Bahari dan Muhammad Haniff Hassan, "The Black Flag Myth: An Analysis from Hadith Studies", *Counter Terrorist Trends and Analyses*, Vol. 6, No. 8 (September 2014)

¹³⁴Rohaizan Baru, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Idri, Ahmad Nur Fuad, dan Mohd. Fauzi Mohd Amin, "Consolidation of Ulum al-Hadith to the Society", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 10 (2017)

¹³⁵Ahlam Sbaihat and Nama' Albanna, "Yathrib Jews' Language(s) A Study Based on Authentic Hadiths", *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 55, no. 2 (2017)

¹³⁶Rohaizan Baru, "The Reconciliation Approach in Resolving Contradictory Prophetic Tradition", *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 3 ((January 2011)

¹³⁷Rohaizan Baru, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Basri Ibrahim, dan Tuan Mohd Sapuan Tuan Ismail, "Identifying False Hadith Guidelines", *Malaysian Journal of Islamic Studies*, Vol. I, No. 1 (2017)

karya Islam Hasan Mohammad Yaseen, Isyaku Hasan, dan Rohaizan Baru.¹³⁸

1. Kajian hadis digital seperti karya Syed Irfan Hyder and Syed Ghazanfar Ahmad,¹³⁹ Mohammed Naji al-Kabi, Ghassan Kanaan, Riyad al-Shalabi, Saja'i al-Sinjilawi, dan Ronza S. al-Mustafa,¹⁴⁰ Yunus Yusoff, Roslan Ismail dan Zainuddin Hassan,¹⁴¹ dan sebagainya.

Bidang *riwa>yah* misalnya berkenaan dengan kajian ekonomi seperti karya Solahuddin Abdul Hamid dan Che Zarrina Sa'ari,¹⁴² kajian politik seperti karya Latifah Abdul Majid dan Nurullah Kurt,¹⁴³ kajian pendidikan seperti karya Nur

¹³⁸Islam Hasan Mohammad Yaseen, Isyaku Hasan, dan Rohaizan Baru, "Addiction Treatment In The Sunnah", *Malaysian Journal of Islamic Studies*, Vol. I, No. 1 (2017)

¹³⁹Syed Irfan Hyder and Syed Ghazanfar Ahmad, "Towards a Database Oriented Hadith Research Using Relational, Algorithmic and Data-Warehousing Techniques", *International Journal on Islamic Applications in Computer Science And Technology*, Vol. 2, Issue 1, December 2015

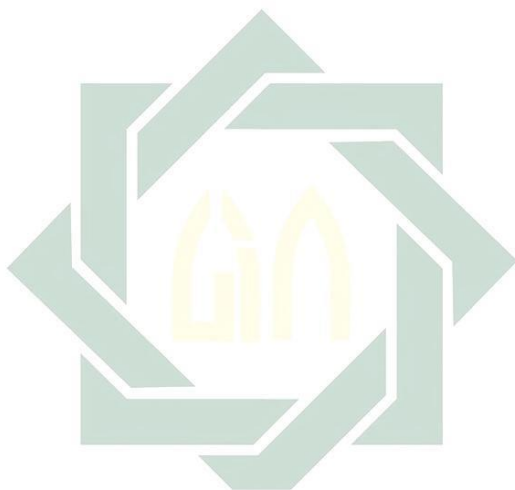
¹⁴⁰Mohammed Naji al-Kabi, Ghassan Kanaan, Riyad al-Shalabi, Saja I. al-Sinjilawi dan Ronza S. al-Mustafa, "Al-Hadith Text Classifier", *Journal of Applied Sciences*, Volume V, Issue 3 (2005)

¹⁴¹Yunus Yusoff, Roslan Ismail dan Zainuddin Hassan, "Adopting Hadith Verification Techniques in to Digital Evidence Authentication", *Journal of Computer Science*, Vol. 6, No. 6 (2010)

¹⁴²Solahuddin Abdul Hamid and Che Zarrina Sa'ari, "Reconstructing Entrepreneur's Development Based on al-Qur'an and al-Hadith", *International Journal of Business and Social Science*, Volume 2 Number. 19 [Special Issue - October 2011]

¹⁴³ Latifah Abdul Majid dan Nurullah Kurt, "*Bahr Al-Madhi*: Significant Hadith Text Sciences for Malay Muslims as a Tool for Political Teaching during Twentieth Century", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. V, No. 20 (2014)

Syahadah Mohamed dan Mohd Akil Muhamed Ali,¹⁴⁴ dan lain-lain.



¹⁴⁴Nur Syahadah Mohamed dan Mohd Akil Muhamed Ali, “The Level of Student Knowledge and Perception of Hadith Studies at Universiti Sultan Zainal Abidin”, Islamiyyat, *The International Journal of Islamic Studies*, Vol. 28, No. 2 (2016)

BAB IV

TREN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

A. Tren Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia

1. Tren Publikasi Buku Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis

Berdasarkan kajian terhadap judul dan kandungan buku-buku hadis atau ilmu hadis pada bab III diketahui bahwa ada beberapa tren atau kecenderungan penulisan buku hadis dan ilmu hadis di Indonesia. Tren itu dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu buku-buku yang ditulis, materi atau kandungan buku, dan keberadaan para penulisnya. Dilihat dari buku-buku yang ditulis, tren yang ditemukan adalah:

Pertama, buku-buku ilmu hadis yang ditulis pada masa ini kebanyakan menggunakan tata cara penulisan ilmiah yang dilengkapi dengan sumber rujukan yang otoritatif. Kebanyakan buku baik tentang hadis maupun ilmu hadis ditulis menggunakan catatan kaki ketika penulis mengutip pendapat atau tulisan dari penulis lain yang terdapat dalam buku-buku yang mereka tulis. Literatur-literatur yang dijadikan rujukan dalam buku-buku hadis dan ilmu hadis kebanyakan berbahasa Arab, Indonesia, dan Inggris. Penyebutan bahasa ini sesuai dengan kalkulasi jumlah buku yang dirujuk, yakni paling banyak buku hadis atau ilmu hadis yang berbahasa Arab, berikutnya bahasa Indonesia dan yang paling sedikit bahasa Inggris. Jarang sekali, atau bahkan bisa dikatakan, tidak ada rujukan dari bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Madura, Sunda, Batak, dan sebagainya.

Secara akademik, catatan kaki merupakan keterangan yang ditambahkan di bagian bawah halaman, biasanya dicetak

dengan huruf yang lebih kecil daripada huruf di teks guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok. Catatan ini menjelaskan sumber asalnya sebuah kutipan, baik kutipan langsung atau tidak langsung. Selain menjelaskan asal kutipan, catatan kaki juga sering digunakan untuk menjelaskan teks atau istilah khusus yang perlu penjelasan lebih panjang. Setiap teks yang akan dijelaskan dalam catatan kaki akan ditandai dengan nomor. Nomor tersebut akan terkait langsung dengan keterangan yang ada di catatan kaki. Dengan adanya nomor dalam catatan kaki ini, maka teks-teks yang diberi catatan tidak akan tertukar dengan catatan untuk teks lainnya.¹

Kedua, sebagian buku hadis atau ilmu hadis dengan sengaja ditulis untuk menjadi bahan ajar (*text book*) dalam rangka memenuhi kebutuhan literatur hadis atau ilmu hadis, tetapi sebagian lain merupakan hasil penelitian baik skripsi, tesis, disertasi maupun penelitian lain yang kemudian dicetak menjadi buku.

Buku ajar hadis dan ilmu hadis dimaksudkan sebagai buku pegangan untuk suatu matakuliah yang ditulis dan disusun oleh dosen bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Buku ajar ditujukan sebagai kelengkapan proses pembelajaran dengan ciri ruang lingkupnya dibatasi kurikulum dan silabus. Penulisan buku ajar berorientasi pada transformasi pengetahuan yang sistematis dan terstruktur. Buku ajar merupakan bagian dari kelengkapan atau sarana pembelajaran yang memiliki misi menghantarkan materi sesuai dengan kurikulum dan silabus.

Agar buku ajar hadis dan studi hadis baik dan layak untuk diterbitkan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut:²

¹Dikutip dari <http://www.gurupendidikan.co.id/catatan-kaki/>, tanggal 27 Juli 2021

²Suwatno, *Pedoman Penulisan Buku Ajar* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 5-6

1. Harus berisikan substansi yang memadai dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Substansi buku ajar harus sesuai dengan kurikulum, yang sekurang-kurangnya meliputi aspek tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, metode, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Penulisan buku ajar harus terorganisasi secara baik, tidak hanya dalam satu mata kuliah, tetapi dalam seluruh rangkaian mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa. Untuk itu, pengulangan materi ajar yang berlebihan akibat tumpang tindihnya bahan ajar di berbagai mata kuliah perlu dihindari.
4. Buku ajar harus disusun secara sistematis dan metodologis. Kaidah-kaidah penulisan ilmiah harus diperhatikan.
5. Buku ajar sebaiknya disusun dalam bahasa yang mudah dicerna dan dikuasai oleh mahasiswa/peserta didik, sehingga memiliki derajat keterbacaan yang tinggi. Kalimat yang digunakan harus efektif, sederhana, terhindar dari makna ganda, sopan, menarik dan sesuai dengan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh pembaca yang menjadi sarannya.
6. Bentuk format dan fisik bahan ajar harus memperhatikan ukuran, desain sampul, desain tata letak (*layout*) isi, bentuk dan ukuran huruf, ilustrasi, warna, komposisi gambar, jenis dan ukuran kertas, penjilidan, dan sebagainya. Bentuk format dan fisik bahan ajar tersebut harus dapat memikat mahasiswa/peserta didik agar mereka berminat membaca, mempelajari, dan memiliki bahan ajar tersebut.
7. Perkembangan kognitif pembaca perlu diperhatikan agar buku ajar dapat dibaca dengan baik oleh pembaca yang memiliki kemampuan kognitif rata-rata, namun juga dijaga agar pembaca yang cerdas tidak menjadi bosan karena tantangan yang terlalu rendah.

8. Buku ajar harus mampu membangun motivasi pembacanya untuk belajar. Buku yang baik adalah buku yang dapat menstimulasi pembaca untuk menjaga perhatian pada apa yang sedang dipelajarinya.
9. Buku ajar harus mendorong pembaca untuk mengembangkan pola belajar mandiri. Ilustrasi yang tepat, relevan, dan menarik akan sangat membantu pembaca untuk belajar mandiri.
10. Konten buku ajar harus memperhatikan norma, nilai, etika dan tatanan moral yang berlaku di kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, kebanyakan tujuan penulisan buku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akademik ilmiah, jarang sekali yang diperuntukkan bagi dakwah Islam. Pada saat ini jarang sekali buku-buku hadis dan ilmu hadis yang disusun sebagai referensi bagi para da'i sebagai pegangan dalam berdakwah berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

Jika pada masa Orde Lama dan Orde Baru penulisan buku hadis dan ilmu hadis sebagian dimaksudkan untuk kepentingan dakwah, pada masa sekarang penulisan itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran hadis dan ilmu hadis di berbagai Perguruan Tinggi Keislaman baik negeri maupun swasta pada tingkat Strata Satu, Strata Dua, maupun Strata Tiga, meskipun kebanyakan penulisan buku ajar itu ditujukan untuk bahan ajar mahasiswa Strata Satu.

Kajian ilmu hadis sangat beragam yang melibatkan dua komponen utama kajian ilmu hadis, yaitu *riwa>yah* dan *dira>yah*. Kajian ilmu hadis *riwa>yah* mendapat perhatian yang relative lebih sedikit bila dibandingkan dengan kajian ilmu hadis *dira>yah*. Hal ini terjadi karena ilmu *riwa>yah* dianggap sudah selesai setelah hadis-hadis dikodifikasi dalam kitab-kitab hadis kanonik (standar) yang terjadi sejak abad kedua hingga keempat Hijriyah. Berbeda dengan ilmu hadis *dira>yah* yang, di samping mempunyai banyak cabang dan masing-masing cabang dapat

terus dikembangkan, juga sifat akademiknya sangat mewarnai bidang ini. Bidang inilah yang kemudian menarik perhatian para Orientalis ketika mereka meneliti otentisitas dan otoritas hadis Nabi dari masa ke masa.

Keempat, analisis kajiannya lebih beragam dan menggunakan sudut pandang yang lebih kompleks dengan merujuk tidak hanya pada kitab-kitab ulama Timur Tengah, tetapi juga para penulis Indonesia dan bahkan Orientalis Barat. Hal ini terlihat pada analisis, catatan kaki, dan referensi pustaka yang menjelaskan dari mana pendapat-pendapat itu diperoleh. Model analisis semacam ini, sebenarnya tidak menjadi monopoli kajian hadis di Indonesia. Di Timur Tengah-pun, kajian serupa dilakukan, misalnya disertasi yang ditulis oleh Mustafā al-Siba'ī yang kemudian diterbitkan menjadi buku yang berjudul *al-Sunnah wa Makānatuhā al-Tashrī' al-Islāmī*. Dalam buku ini al-Siba'ī tidak hanya menjelaskan tentang kaedah-kaedah yang berkaitan dengan ilmu hadis yang dikemukakan oleh para ulama hadis, tetapi juga menjelaskan pendapat para Orientalis khususnya Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht tentang hadis dan sanggahan terhadap pendapat itu. Demikian pula disertasi karya Muhammad Mus'āzami yang juga diterbitkan menjadi buku yang berjudul *al-Hadīth al-Nabawī wa Ta'rikh Tadwīh*.⁴ Dalam karyanya ini, A'zami tidak hanya mengkritik teori-teori Orientalis tentang otentisitas hadis secara rasional, tetapi mengemukakan bukti-bukti historis data manuskrip hadis yang berupa *sahih* yang ditulis pada masa Nabi seperti *sahih* 'Amr ibn al-'As, 'Ali ibn Abi Talib dan sebagainya. Data ini digunakan untuk meng-*counter* pendapat para Orientalis yang mengklaim pendapat mereka berdasar data historis-empirik,

³ Mustafā al-Siba'ī *al-Sunnah wa Makānatuhā al-Tashrī' al-Islāmī* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islāmī, 1985 M.)

⁴ Muhammad Mus'āzami *al-Hadīth al-Nabawī wa Ta'rikh Tadwīh* (Riyadh: Ummariyah, 1982 M.)

yaitu kitab-kitab hadis awal dan masih ditemukan sampai sekarang, yaitu kitab *al-Muwat* karya Ma'ki ibn Anas dan *al-Umm* serta *al-Risalah* karya al-Shafi'i. Para Orientalis berkesimpulan bahwa semua hadis Nabi palsu karena datanya baru ada pada awal abad kedua Hijriyah dalam kitab-kitab karya Ma'ki ibn Anas dan al-Shafi'i tersebut. A'zamî mengkritik pendapat mereka dengan menunjukkan bukti hadis-hadis yang terdapat dalam *sahih* yang sudah ada sejak masa Rasulullah yang menunjukkan bahwa klaim para Orientalis itu tidak benar karena bertentangan dengan data historis-empirik. Data itu terdapat di Perpustakaan Sorbone Prancis di mana A'zamî belajar dan meneliti hadis.

Pendekatan kajiannya juga relatif beragam (interdisipliner dan multidisipliner) tidak hanya pendekatan ilmu-ilmu keislaman tradisional seperti al-Qur'an, hadis, fikih, bahasa Arab, *sirah* dan sejarah Islam, dan sebagainya, tetapi juga ilmu-ilmu modern seperti hermeneutika, filsafat ilmu, sosiologi, antropologi, psikologi, *content analysis*, dan sebagainya. Pendekatan ini di samping terlihat pada kajian-kajian studi hadis secara teoretis, juga tergambar dalam kajian-kajian hadis lapangan (*living hadith*) yang memotret aktifitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh doktrin dalam hadis-hadis Nabi. Pendekatan-pendekatan tersebut pada akhirnya memperluas kajian teoretik dan praktis ilmu hadis di Indonesia.

Kelima, kebanyakan buku-buku hadis atau ilmu hadis karya penulis Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan dibaca oleh orang-orang Indonesia. Jarang sekali literatur hadis atau ilmu hadis itu yang menggunakan bahasa Arab atau Inggris dan dijadikan referensi oleh masyarakat internasional sebagaimana buku-buku yang ditulis oleh ulama Timur Tengah atau ilmuan Barat. Berbeda dengan buku-buku yang ditulis pada abad 17 sampai 19 Masehi, seperti *Hidayah al-Habib al-Tarhi* karya Nur al-Din al-Raniri dan 'Abd al-

Rauf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M.), *Manhaj Dzawid al-Nazari* karya Muhammad Mahfuz ibn ‘Abd Allah al-Tirmasi (w. 1919/1920 M.), dan beberapa kitab ilmu hadis yang lain, kebanyakan buku hadis dan ilmu hadis yang ditulis dewasa ini menggunakan bahasa Indonesia. Karena menggunakan bahasa Indonesia, maka pembacanya juga orang-orang Indonesia atau orang-orang yang berbahasa Melayu.

Bila penulisan artikel di Indonesia dalam jurnal-jurnal internasional harus menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Arab, Cina, dan Persia dengan maksud agar bisa dibaca secara global, maka buku-buku hadis dan ilmu hadis yang ditulis di negara ini juga semestinya menggunakan bahasa internasional di samping, tentunya, bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa internasional dapat memperluas wilayah pembaca karena tidak hanya dari kalangan masyarakat Indonesia tetapi masyarakat pembaca lain di dunia internasional.

Dilihat dari segi materi yang terkandung dalam buku-buku hadis dan ilmu hadis di Indonesia, tren yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, buku-buku tentang ilmu hadis. Kajian tentang ilmu hadis yang di kalangan ulama hadith disebut juga dengan ‘*ilm mustafid al-hadith*’, ‘*ilm usul al-hadith*’, dan ‘*ilm dirayah al-hadith*’ tidak hanya dilakukan oleh para ulama hadis yang berasal dari Timur Tengah seperti Muhammad ‘Ajja al-Khatib, Mustafid al-Siba’i, Sa’id bin Sa’id, Nu’aim al-Dinuri, Muhammad Muhammad Abu Zahw, Muhammad Mustafid al-Zami dan lain-lain, tetapi beberapa ulama dan ahli hadis di Indonesia juga mengkaji ilmu hadis sebagaimana terlihat pada karya-karya mereka. Objek kajian ilmu hadis di negeri ini ada yang bersifat umum yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan studi hadis seperti tentang eksistensi sunnah dan hadis Nabi, kehujjahan hadis, posisi hadis dengan al-Qur’an, sejarah hadis, kejian tentang ilmu hadis, kodifikasi dan penulisan hadis, hadis *mutawatir* dan *ahad* hadis sahih, *hasan*, *dhaftir* *fi nawd* *u’ilm rija’i*

al-hadith, ikhtisar sanad dan matan hadis, penelitian hadis, inkar sunnah, dan kajian hadis di kalangan Orientalis.

Terdapat pula literatur yang sengaja ditulis sebagai pengantar dan difokuskan pada sejarah ilmu hadis. Demikian pula, kajian-kajian ilmu hadis yang bersifat kontemporer baik yang berasal dari pemikiran ulama hadis maupun Orientalis menjadi objek kajian yang cukup menarik yang dibahas dalam beberapa karya termasuk di antaranya kajian tentang problematika otentisitas hadis sejak jaman klasik hingga kontemporer. Metodologi kritik hadis juga tidak lepas dari kajian ahli hadis di Indonesia baik kritik sanad maupun matan. Kritik sanad berkaitan dengan kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para periwayat hadis serta hal-hal lain yang berkenaan dengan proses periwayatan untuk mengetahui apakah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh periwayat tertentu dapat diterima atau ditolak untuk dijadikan hujjah (dalil) agama. Sedangkan kritik matan mengkaji tentang apakah matan hadis itu benar-benar dari Rasulullah atau tidak. Matan hadis dapat berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat-sifat yang disandarkan kepada Nabi.

Kedua, buku-buku yang membahas tentang antologi hadis pilihan. Dimaksud dengan antologi hadis pilihan di sini adalah kajian tentang hadis-hadis yang sengaja dipilih sebagai pokok bahasan dalam suatu buku. Terdapat beberapa kategori penulisan buku dengan model ini, yaitu:

1. Hadis dikaji sesuai tema atau judul buku dengan menggunakan pendekatan tematik (*mawdu'iyah*). Penulis menyajikan pembahasan tentang hadis tertentu misalnya tentang hukum, akhlak dan iman, peradilan agama, sekte, ekonomi, dan pendidikan. Kajian dalam buku kategori ini biasanya bersifat ilmiah dengan penjelasan yang sistematis dengan bab-bab tertentu, hadis-hadisnya dianalisis berdasar ayat al-Qur'an ataupun hadis yang lain serta

berbagai informasi dari ilmu-ilmu yang terkait baik ilmu keislaman maupun ilmu umum.

2. Hadis dikaji tanpa memperhatikan tema atau judul tertentu, tetapi lebih ditekankan pada kualitas hadis tertentu seperti hadis sahih atau hadis yang bermasalah baik yang *d}a}naupun mawd}u* Dalam hal ini, penulis adakalanya hanya memilih dan menghimpun hadis-hadis yang dikajinya lalu menerjemahkan dan memberikan penjelasan seperlunya saja. Ada pula penulis yang memberikan penjelasan panjang lebar dan detail terhadap hadis-hadis yang dikaji dengan menjelaskan kualitas hadis dan sebab-sebab atau alasan mengapa hadis tersebut dinilai demikian serta penjelasan lain yang dipandang perlu.

Ketiga, buku-buku yang membahas tentang metodologi penelitian dan kritik hadis. Kajian tentang metodologi penelitian hadis sangat erat kaitannya dengan kritik dan takhrij hadis karena penelitian hadis dilakukan dengan cara mengkritik dan men-takhrij hadis. Metodologi penelitian hadis memiliki karakter tersendiri jika dibandingkan dengan metodologi penelitian ilmu pengetahuan yang lain, meskipun dalam hal tertentu terdapat kesamaan. Hal ini terjadi karena dalam penelitian hadis, objek kajiannya adalah hadis Nabi yang terdiri atas sanad dan matan. Sanad diteliti dengan mengkaji keberadaan para periwayat hadis dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual, ketersambungan sanad, ada tidaknya factor-faktor yang menghalangi seperti *sha>dz* (kejanggalan) dan 'illat (cacat). Sedangkan matan diteliti di samping berkenaan dengan ada tidaknya *sha>dz* dan 'illat juga berkaitan dengan kandungan matan dan redaksinya. Beberapa karya yang ditulis berkenaan dengan aspek ini ada yang bersifat umum mengkaji metodologi penelitian hadis, ada yang fokus pada *takhri>h* hadis atau kritik hadis, ada pula yang mengkaji aspek tertentu seperti aspek sanad saja atau aspek matan saja, bahkan kajian kontemporer.

Keempat, buku-buku yang membahas tentang pemikiran hadis. Pemikiran hadis berbeda dengan *'Ulum al-Hadith*, meskipun terkadang pemikiran itu ada kaitannya dengan ilmu hadis. Sebab, ilmu hadis berkaitan dengan teori dan kaedah-kaedah yang berkaitan dengan keberadaan hadis Nabi dari segi sanad dan matan dengan segala aspeknya yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas suatu hadis apakah dapat dijadikan hujjah atau tidak. Sedangkan pemikiran hadis ditekankan pada pendapat-pendapat para ahli tentang keberadaan hadis Nabi dalam hubungannya dengan kondisi tertentu, penerimaan dan penolakan terhadap hadis, teknis pencarian hadis, peran ulama dalam pengembangan pemikiran hadis, sejarah perkembangan pemikiran hadis, pemikiran hadis dan pengembangan ilmu keislaman, evolusi konsep sunnah, hubungan politik dengan pemalsuan hadis, pembelaan sunnah dari kritik Orientalis, dan sebagainya.

Kelima, buku-buku yang berupa terjemahan kitab hadis atau ilmu hadis. Kegiatan penerjemahan kitab-kitab hadis di Indonesia telah dimulai semenjak masa Orde Lama, ketika negeri ini baru terbebas dari belenggu penjajah pada tahun 1945. Beberapa tahun setelah kemerdekaan, beberapa penulis tertarik untuk menerjemahkan kitab-kitab hadis, kemudian dilanjutkan pada masa Orde Baru yang tidak hanya menerjemahkan kitab hadis tetapi juga ilmu hadis. Kitab hadis yang berhasil diterjemahkan misalnya *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, serta kitab-kitab hadis yang lain. Sedangkan kitab ilmu hadis yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia juga cukup beragam baik yang berisi tentang ilmu hadis secara umum maupun kitab yang membahas tentang kedudukan dan peran sunnah serta kitab-kitab hadis yang standar.

Dilihat dari segi para penulis buku-buku hadis atau ilmu hadis, trennya adalah sebagai berikut: Pertama, kebanyakan penulis buku hadis atau ilmu hadis di Indonesia pada masa ini adalah dosen di perguruan tinggi Islam baik negeri maupun

swasta. Sebagian mereka membuat diktat mata kuliah hadis atau ilmu hadis yang kemudian dicetak dalam bentuk buku dan diperjualbelikan secara luas. Ada pula yang secara sengaja menyusun buku dasar (*textbook*) dan dicetak untuk kebutuhan internal atau diperjualbelikan secara luas, tanpa terlebih dahulu dalam bentuk diktat. Sebagian yang lain, mencetak buku mereka secara terbatas beberapa eksemplar, misalnya untuk kenaikan pangkat dan tidak disebarluaskan.

Kedua, kebanyakan mereka berlatarbelakang pendidikan di bidang hadis, meskipun ada sebagian yang berlatarbelakang disiplin lain seperti pendidikan Islam, hukum Islam (syariah), dan sebagainya. Tampaknya, latarbelakang pendidikan hadis tidak serta merta berkorelasi dengan penulisan buku-buku hadis dan ilmu hadis. Hal ini dapat dimaklumi, karena secara faktual, ada beberapa orang yang mempunyai keahlian akademik dalam bidang hadis dan ilmu hadis, tetapi karena faktor tertentu semisal sibuk sehingga tidak ada waktu untuk menulis, tidak ada minat untuk menulis, atau karena faktor-faktor lain, sehingga tidak menulis buku hadis dan ilmu hadis. Pada sisi lain, ada penulis yang tidak berlatarbelakang pendidikan hadis dan ilmu hadis, tetapi karena kebetulan diberi kesempatan mengajar hadis atau ilmu hadis, ia menulis buku di bidang ini sebagai referensi perkuliahan yang diampunya.

Ketiga, sebagian penulis buku itu secara intens mengkaji bidang keahliannya sehingga banyak menghasilkan karya ilmiah di bidang hadis dan ilmu-ilmunya bahkan diakui sebagai tokoh hadis di Indonesia, meskipun sebagian yang lain tidak atau belum sampai pada peringkat itu. Faktor kondisi, lingkungan, kapasitas pribadi dan intelektual masing-masing individu berperanserta dalam menentukan sejauhmana kiprah dan hasil karya mereka dapat dikonsumsi secara luas oleh masyarakat Indonesia.

Keempat, dalam rangka mengembangkan hadis dan ilmu hadis di Indonesia, sebagian penulis buku hadis mendirikan

lembaga pendidikan hadis seperti Pesantren Luhur Ilmu Hadis Darus Sunnah yang didirikan oleh Ali Mustafa Yakub dan Pusat Kajian Hadis yang didirikan oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Dua lembaga ini secara intens mengkaji hadis dan ilmu hadis dengan cara masing-masing. Hanya saja, kedua lembaga ini tidak berkembang secara optimal setelah ditinggal wafat oleh para pendirinya.

Kelima, sebagian ahli hadis di Indonesia sekarang ini adalah lulusan Timur Tengah tapi tidak sedikit yang berasal dari lulusan pendidikan tinggi di Indonesia, bahkan lulusan perguruan tinggi Barat. Secara substansial, tidak ada perbedaan keilmuan antara lulusan Timur Tengah dan Indonesia, tetapi faktor pengalaman dan bahasa sering menjadi hal yang membedakan antara keduanya. Meskipun, tidak ada garansi bahwa alumni Timur Tengah pasti lebih ahli dari pada alumni perguruan tinggi Indonesia. Kemungkinan perbedaan yang relatif kelihatan lulusan Barat yang ‘mengusung’ pemikiran Orientalis tentang hadis dan ilmu hadis.

Keenam, sebagian penulis buku sudah lama menekuni bidang hadis, menjadi pengajar hadis dan ilmu hadis, tetapi ada sebagian yang baru lulus kuliah baik S-1, S-2, ataupun S-3. Perbedaan pengalaman ini dapat mempengaruhi lingkup dan kualitas buku yang ditulis, meskipun tentunya bakat dan kemampuan menulis dan analisis juga menentukan kualitasnya.

Ketujuh, meskipun sampai saat ini belum ada ilmuan atau ulama hadis di Indonesia yang mendapat gelar *muhaddith*, *hujjah*, apalagi *ami>al-mu'mini>rfi al-hadi>#* menurut istilah ilmu hadis, kajian hadis dan ilmu hadis di Indonesia saat ini semakin menjamur terbukti dengan dibukanya program studi-program studi ilmu hadis di berbagai perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta dan hal ini berakibat pada banyaknya orang yang mengkaji dan mendalami hadis dan ilmu hadis.

2. Tren Publikasi Artikel Ilmiah Hadis pada Jurnal Nasional dan Internasional

a. Tren Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional

Beberapa karya ilmiah hadis dan ilmu hadis sebagaimana dijelaskan pada bab III dimuat dalam jurnal-jurnal nasional baik yang terakreditasi Kemenristekdikti maupun tidak. Beberapa temuan yang dapat dikemukakan melalui penelusuran terhadap tren publikasi karya ilmiah di atas adalah:

Pertama, jurnal yang secara khusus mengkaji tentang hadis dan ilmu hadis semakin lama semakin banyak seperti Jurnal Mutawatir, Jurnal Living Hadis, Jurnal Diroyah, dan sebagainya. Sebagian jurnal tersebut sudah terakreditasi oleh Kemenristekdikti dan sebagiannya masih belum. Tampaknya jurnal-jurnal tersebut masih termasuk kategori jurnal nasional bukan jurnal internasional. Kalaupun ada yang bertaraf internasional, jurnal tersebut belum terakreditasi dan mulai terbit. Jurnal yang fokus mengkaji hadis dan ilmu hadis tidak banyak jika dibandingkan dengan jurnal-jurnal yang mengkaji bidang-bidang yang lain.

Kedua, para dosen dan peneliti bidang hadis semakin banyak yang menulis artikel bidang hadis dan ilmu hadis sebagaimana terlihat pada jurnal-jurnal nasional yang memuat tulisan tentang bidang ini dari satu edisi ke edisi berikutnya. Perkembangan ini di samping karena adanya tuntutan sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat juga semangat para dosen dan peneliti untuk menulis artikel di bidang ini yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Ketiga, kebanyakan karya ilmiah dalam bidang ini dipublikasikan dalam jurnal-jurnal nasional baik yang terakreditasi maupun tidak dan sebagian dalam jurnal-jurnal internasional. Masih sedikit karya ilmiah bidang hadis dan ilmu

hadis yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi, misalnya yang terindeks Scopus.⁵

Keempat, sebagian karya ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal-jurnal tersebut merupakan hasil penelitian dan sebagian sengaja ditulis untuk dipublikasikan tanpa melalui penelitian terlebih dahulu.

Kelima, dilihat dari segi kategori publikasi jurnal-jurnal ilmiah dapat dibagi menjadi dua, yaitu tren publikasi ilmiah dalam jurnal nasional (yang terakreditasi dan tidak) dan jurnal internasional (yang bereputasi dan tidak) dengan fokus pada kajian *riwayah* dan *dirayah*.

Keenam, kebanyakan publikasi ilmiah menggunakan pendekatan kualitatif bukan kuantitatif sehingga data kurang terukur secara pasti dan lebih bersifat deskriptif.

Tren publikasi ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis dalam jurnal-jurnal nasional dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek *dirayah* dan *riwayah*. Aspek *dirayah* berkenaan dengan kajian sanad, matan, tokoh atau pemikiran hadis, metodologi dan kritik hadis, sanad dan matan, literatur hadis, kajian hadis oleh Orientalis, hadis kontemporer, dan interpretasi, pemahaman, dan pemaknaan hadis. Aspek *riwayah* antara lain berkenaan dengan kajian sejarah, hukum, gender, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, politik, dan lingkungan.

b. Tren Publikasi Ilmiah dalam Jurnal Internasional

Publikasi ilmiah internasional bidang hadis dan ilmu hadis terbagi menjadi dua, yaitu publikasi ilmiah ilmu hadis *dirayah* dan *riwayah*. Aspek *dirayah* berkenaan dengan kajian tokoh dan *riwayat-hadits* hadis, sistem *isnad* dan keotentikan sanad, kajian

⁵Artikel yang dimuat dalam jurnal internasional terindex Scopus, misalnya karya Kamaruddin Amin, "Nasiruddin al-Albani on Muslim Sahih: A Critical Study on his Method" yang dimuat dalam Jurnal *Islamic Law and Society*, EJ. Brill: Leiden, Boston, 2004.

hadis interdisipliner, histografi hadis dan evolusi konsep sunnah, metodologi pemahaman hadis, kompilasi hadis dan literatur hadis, teori dan kritik hadis, aliran inkar sunnah, kehujjahan hadis, rekonstruksi matan, *ikhtilaf-hadis*, hadis *mawdu'iyah*, *ziyadatul-hadis*, dan kajian hadis digital. Sedangkan aspek *riwayat-hadis* antara lain berkenaan dengan *kajian ekonomi*, kajian politik, kajian pendidikan, hukum *dan lain-lain*. Sampai saat ini masih sangat sedikit artikel hadis dan ilmu hadis yang dimuat dalam jurnal-jurnal internasional yang terindex Scopus yang diterbitkan di Indonesia. Di antara publikasi ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis yang dimuat dalam jurnal tersebut adalah karya Kamaruddin Amin yang dimuat dalam Jurnal al-Jamiah.⁶

Pada tahun 2021, jurnal-jurnal tersebut adalah (1) Journal of Indonesian Islam (JIIs)-UINSA (Q1) dengan SJR 0.254; (2) Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies (IJIMS)-IAIN Salatiga (Q1) dengan SJR 0.195 (3) Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)-IAIN Kudus (Q1) dengan SJR 0.191; (4) Al Jami'ah-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Q1) dengan SJR 0.161. dan (5) Studia Islamika-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Q2) dengan SJR 0.149. Empat Jurnal yang belum masuk perangkungan SJR adalah (1) Journal of Islamic Architecture (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang); (2)Jurnal Al-Ahkam

⁶Beberapa artikel Kamaruddin Amin yang dimuat dalam Jurnal Al-Jamiah antara lain: "The Reliability of the Traditional Science of *Hadith*: A Critical Reconsideration", *Al-Jami'ah*, Vol. 43, No. 2 (2005), "Non-Muslim (Western) Scholars' Approach to *Hadith*: An Analytical Study on the Theory of Common Link." *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, volume 40, No. 1, (January-June 2002), "The Origins of Islamic Jurisprudence (Harald Motzki). A review article." *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, No. 4, (June-December 2003), "The Reliability of the Traditional Science of Hadith: A Critical Reconsideration", *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, Sunan Kalijaga State Institute of Islamic Studies, vol 43, No. 2, (2005), dan "Muslim Western Scholarship of Hadith and Western Scholar Reaction. A Study on Fuat Sezgin's Approach to *Hadith* Scholarship". *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, 2009.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; (3) Jurnal Samara, UIN Ar-Raniri Banda Aceh; dan (4) Islam Guidance and Counseling Journal IAIM NU Metro Lampung. Kemungkinan masih ada jurnal yang dalam proses terindeks Scopus atau baru terindeks Scopus seperti Jurnal al-Ihkam IAIN Madura.

Kebanyakan topik dalam beberapa jurnal tersebut berkenaan dengan pemikiran, sejarah, sosial, hukum Islam, pendidikan, politik, dan lain-lain. Sedikit sekali artikel yang mengkaji topik-topik bidang hadis dan ilmu hadis dalam jurnal-jurnal tersebut.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis

1. Faktor Pendorong

Beberapa faktor yang mendorong publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis, sebagaimana bidang ilmu pengetahuan yang lain, di Indonesia antara lain. Pertama, adanya regulasi yang mewajibkan akademisi Indonesia untuk menulis artikel di jurnal-jurnal ilmiah. Regulasi ini mewajibkan para akademisi baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa agar menulis artikel ilmiah dalam jurnal-jurnal nasional ataupun internasional. Regulasi ini terdapat dalam beberapa peraturan, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah, surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 152 tahun 2012, Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor.

Kedua, adanya sanksi bagi akademisi yang tidak memenuhi kewajiban menulis artikel di jurnal ilmiah. Hal ini terjadi pada dua hal, yaitu: (1) bagi akademisi dari kalangan dosen yang tidak menulis artikel di jurnal ilmiah tidak akan bisa naik pangkat karena salah satu syarat untuk naik pangkat adalah

seorang dosen baik negeri maupun swasta harus memiliki artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Sedangkan akademisi dari kalangan mahasiswa tidak akan lulus dari perkuliahan sebelum menulis artikel di jurnal ilmiah baik mahasiswa S1, S2, maupun S3. (2) Dosen yang berpangkat Lektor Kepala atau Guru Besar akan dicabut tunjangannya jika tidak menulis artrikel di jurnal ilmiah. Dosen Lektor Kepala harus menulis di jurnal nasional terakreditasi Sinta dan Guru Besar harus menulis di jurnal internasional yang bereputasi ataupun tidak. Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor disebutkan bahwa dosen dengan jabatan akademik lektor kepala harus menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional, sementara dosen dengan jabatan akademik profesor wajib menghasilkan sedikitnya 3 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional atau sedikitnya 1 karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional bereputasi.⁷

Ketiga, sarana untuk aktualisasi diri sebagai akademisi. Salah satu kebutuhan manusia adalah aktualisasi diri dengan cara menunjukkan kemampuan diri di depan atau di kalangan khalayak yang mempunyai keahlian atau profesi yang sama. Aktualisasi diri ini dapat menimbulkan kepuasan dan bahkan kebahagiaan tersendiri bagi pelakunya. Seorang dosen yang bukunya diterbitkan oleh penerbit nasional atau internasional merasa bangga dan puas karena karyanya bisa dibaca dan dikaji oleh banyak pihak. Demikian pula, bila artikel yang ditulisnya diterbitkan dalam jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang bereputasi. Dalam penerbitan artikel ini tidak

⁷ Muhammad Dimiyati, "Kata Pengantar Buku Pedoman Publikasi Ilmiah" (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019), ii

jarang penulis membayar uang yang cukup banyak jutaan atau bahkan puluhan juta rupiah.

2. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendorong sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia, antara lain. Pertama, pemahaman akademisi hadis dan ilmu hadis tentang artikel masih kurang. Hal ini terjadi karena dalam banyak program studi khususnya prodi hadis dan ilmu hadis tidak diajarkan atau tidak ada mata kuliah yang mengajarkan tentang penulisan karya ilmiah baik buku maupun artikel. Umumnya, tata cara penulisan karya ilmiah dalam bentuk buku dan artikel disampaikan dalam seminar, symposium, workshop, dan pelatihan-pelatihan. Di samping itu, sebagian penulis belum benar-benar mencermati suatu artikel dan hanya terpusat pada informasi yang terdapat dalam buku atau kitab hadis. Mereka belum tertarik dengan informasi yang berasal dari jurnal ilmiah nasional ataupun internasional, sehingga sebagian besar mereka tidak banyak mengakses artikel ilmiah bidang hadis dan ilmu hadis, terlebih yang berbahasa internasional. Demikian pula, artikel hasil penelitian sering dipandang sebagai ringkasan laporan penelitian, bukan sebagai penyampaian secara ringkas dan padat temuan penelitian dengan format yang khusus. Sebagian mereka bahkan belum memahami isi dari masing-masing komponen dalam penulisan artikel. Pedoman penulisan artikel sering tidak dicermati atau belum dipahami dengan baik.

Kedua, akademisi hadis dan ilmu hadis belum terbiasa menulis dalam jurnal ilmiah. Kemampuan mereka dalam menuangkan ide dalam suatu tulisan masih kurang. Mereka lebih terbiasa menulis makalah sebagai syarat perkuliahan sesuai silabi, bukan menulis artikel berbasis masalah baik secara teoretis maupun praktis. Padahal, menuangkan hasil penelitian ke dalam bentuk yang ringkas dan padat sesuai dengan format

artikel ilmiah tidak cukup hanya paham secara kognitif, melainkan membutuhkan banyak latihan. Latarbelakang pendidikan dan kebiasaan menulis juga mempengaruhi kemampuan akademisi dalam menulis artikel. Sebagai contoh, seseorang yang terbiasa menulis dengan Bahasa Arab karena kuliah di perguruan tinggi Timur Tengah biasanya mengalami sedikit kesulitan dalam menulis artikel dalam Bahasa Indonesia.

Ketiga, tidak sedikit mereka yang belum mampu menulis sesuai dengan kaidah bahasa yang baku. Penguasaan kaidah-kaidah bahasa tulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan masih kurang. Hal ini menyebabkan ide-ide yang dikemukakan sulit dipahami. Hal ini terjadi pada penulisan kalimat yang tidak lengkap, misalnya tidak ada subjek atau predikatnya, subjek dan predikat terbalik, tidak ada objek, keterangan, dan sebagainya atau terjadinya penulisan yang salah, seperti penulisan huruf besar, penulisan kata awalan, dan sebagainya. Penulisan kalimat yang tidak baku menyebabkan kesulitan bagi pembaca atau mungkin bagi penulis sendiri untuk memahami kandungannya.

Keempat, kurangnya kemampuan menulis karya ilmiah sesuai standar jurnal internasional bereputasi. Hal ini bisa dimaklumi karena sebuah artikel baru bisa diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi apabila memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh jurnal bereputasi tersebut sehingga tidak semua artikel yang di-*submit* bisa dimuat atau diterbitkan. Terdapat syarat atau aturan yang bersifat umum yang berlaku bagi semua jurnal bereputasi dan ada pula syarat yang bersifat khusus yang ditentukan oleh jurnal tertentu yang berbeda dengan jurnal-jurnal yang lain.

Kelima, kurangnya kemampuan bahasa internasional terutama bahasa Inggris. Penulisan artikel dalam jurnal internasional bereputasi harus menggunakan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris, Arab, Cina, dan/atau Rusia. Umumnya, jurnal internasional yang diakses oleh penulis dari Indonesia berbahasa Inggris dan salah satu kendala dalam

penulisan artikel di jurnal internasional adalah kurangnya kemampuan penulis dalam berbahasa Inggris khususnya bahasa tulisan. Berbeda dengan bahasa lisan yang relative longgar dalam gramatikal, bahasa tulis tidak hanya menuntut kebenaran dalam tata bahasa tetapi aspek-aspek lain yang harus dipenuhi sehingga tulisan itu dapat dinilai sebagai karya ilmiah.

Keenam, kurangnya pengetahuan dan akses ke jurnal-jurnal internasional bereputasi yang menerima artikel hadis dan ilmu hadis. Kekurangan ini terjadi karena di samping jurnal internasional bereputasi yang secara khusus memuat artikel hadis dan ilmu hadis sangat sedikit, juga cara untuk mengakses ke jurnal-jurnal itu tidak banyak orang yang mengetahuinya.

Ketujuh, adanya kesibukan tugas keseharian yang menghambat untuk menulis. Manusia mempunyai kesibukan yang beragam. Masing-masing orang berbeda meskipun pekerjaannya sama. Seorang dosen berbeda kesibukannya dengan dosen yang lain karena adanya pekerjaan-pekerjaan lain di luar tugasnya sebagai dosen, misalnya kegiatan di masyarakat, kegiatan ekonomi, kegiatan keluarga, kegiatan sebagai pejabat, dan sebagainya. Kesibukan-kesibukan itu seringkali menghambat seseorang untuk aktif menulis baik secara insidental maupun permanen. Ada dosen yang aktif menulis sehingga menghasilkan banyak karya ilmiah pada masa mudanya tetapi setelah senior tidak ada lagi karya yang dihasilkannya terutama setelah tidak lagi membutuhkan kum untuk kenaikan pangkatnya karena sudah sampai IV/e. Hal ini tentu sangat disayangkan karena menulis karya ilmiah bukan hanya sekedar untuk kenaikan pangkat atau untuk menghindari sanksi tidak terbayarkannya tunjangan gaji.

Kedelapan, kebiasaan akademik lisan (ceramah dan sebagainya) dari pada menulis karya ilmiah. Tidak sedikit akademisi yang lebih senang menyampaikan ilmu melalui ceramah baik saat perkuliahan maupun ketika pengabdian masyarakat. Kebiasaan ini terjadi karena penyampaian secara

lisan lebih mudah, praktis, dengan persyaratan yang lebih sederhana. Seorang akademisi dengan bermoldakan ilmu dan keterampilan berbicara dapat menyampaikan ide-ide dan pemikirannya tanpa harus menuliskannya. Hanya saja, tradisi lisan yang terus menerus dilakukan dapat mengikis keterampilan dan kemampuan menulis karena dalam menyampaikan ide dan pemikiran melalui tulisan membutuhkan kebiasaan sehingga tulisannya baik dan bermutu sesuai standar penulisan karya ilmiah yang baku.

Kesembilan, sikap malas untuk menulis. Setiap manusia pasti pernah mengalami rasa malas. Sikap malas ini terjadi dalam berbagai bidang termasuk dalam hal tulis menulis. Setiap orang harus berusaha mengusir sikap malas ini jika ingin maju. Tidak ada kemajuan yang dapat diperoleh oleh orang yang biasa bermalasan. Seorang akademisi yang menginginkan karier akademiknya meningkat harus meninggalkan sikap malas untuk menulis, meneliti, dan menganalisis.

Kesepuluh, biaya publikasi di jurnal internasional bereputasi yang relatif mahal. Meskipun hal ini bukan suatu keniscayaan karena ada jurnal bereputasi internasional yang membutuhkan biaya sedikit bahkan ada pula yang gratis, tetapi ada pula yang mahal bahkan sangat mahal mencapai puluhan juta rupiah. Penentuan biaya publikasi ini ditentukan oleh masing-masing jurnal dan tidak semuanya mahal.

C. Strategi Pengembangan Publikasi Ilmiah Hadis dan Ilmu Hadis

Penulisan dan publikasi artikel ilmiah dalam jurnal-jurnal ilmiah di Indonesia dan terlebih lagi jurnal internasional masih relatif kurang. Walau penelitian-penelitian telah banyak dilakukan, namun hasil-hasil penelitian ini sering hanyalah sebagai bahan dokumentasi yang sulit diakses oleh masyarakat umum dan masyarakat ilmiah. Kalau hanya sebagai bahan dokumentasi, maka hasil-hasil penelitian menjadi tidak

bermakna dan bermanfaat, terlebih lagi penelitian-penelitian tersebut dibiayai dari dana masyarakat maka seharusnya ada pertanggungjawabannya kepada masyarakat baik umum maupun masyarakat ilmiah dengan cara mempublikasikannya sehingga mudah diakses oleh masyarakat tersebut.

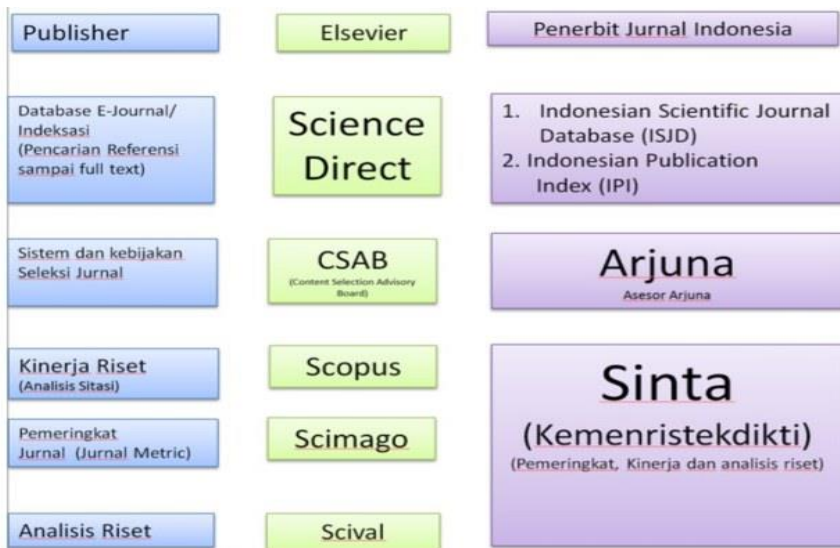
Terkait dengan pertanggungjawaban terhadap masyarakat ilmiah, maka pengetahuan tentang jurnal-jurnal ilmiah nasional bermutu dan terakreditasi serta jurnal-jurnal ilmiah yang mempunyai *impact factor* tinggi adalah penting bagi peneliti. Menurut Supartha Utama, beberapa faktor kemungkinan penyebab dari tidak terpublikasikannya hasil penelitian tersebut pada jurnal-jurnal ilmiah adalah:

1. Mutu penelitian yang kurang untuk dapat dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal ilmiah internasional.
2. Rasa percaya diri peneliti yang kurang dengan pengalaman publikasi yang minim.
3. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang bagaimana cara mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal-jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional mulai dari mempersiapkan terutama penulisan artikel, memilih jurnal ilmiah untuk publikasi.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kriteria dan persyaratan yang ditentukan oleh jurnal ilmiah yang akan dijadikan tempat untuk publikasi.⁸

Untuk mengembangkan jurnal ilmiah ada beberapa strategi yang perlu dilakukan, sebagai berikut: Pertama, memahami istilah-istilah yang digunakan dalam dunia jurnal sehingga tidak mengalami kekeliruan. Publikasi hasil penelitian di jurnal (terbitan berkala) ilmiah adalah salah satu segi penting

⁸I Made Supartha Utama, *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Ilmiah* (Denpasar: Prodi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, 2017), 3-4

dari kegiatan ilmiah karena dengan dipublikasikan maka temuan yang dihasilkan akan dikenal kemudian disitasi oleh peneliti lainnya. Saat ini banyak penulis maupun pengelola jurnal kebingungan dan keliru memahami beberapa istilah terkait dengan jurnal. Oleh karena itu, sebelum membahas perihal jurnal lebih dalam perlu dipahami istilah dalam perjurnalan yang diuraikan dalam lampiran Glosarium dan sebagai gambaran perbandingan penerbitan jurnal di internasional yang dilakukan oleh penerbit Elsevier dan penerbit di Indonesia (Gambar 1).



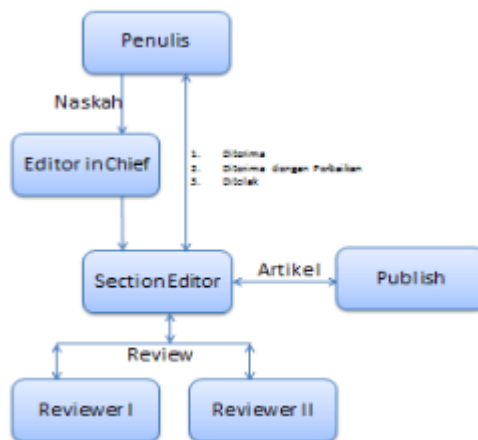
Gambar 1. Perbandingan istilah untuk penerbitan Elsevier dan Indonesia⁹

Kedua, memilih scope jurnal harus jelas dan sesuai dengan disiplin keilmuan yang dikaji. Demikian pula, kecepatan

⁹ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI “Publikasi Ilmiah”, www.fpbs.upi.edu/publikasi-ilmiah/ 2021, diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

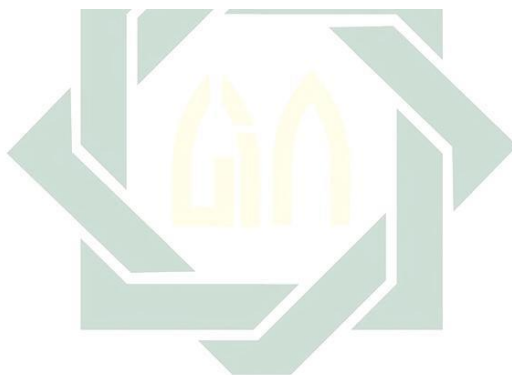
dalam proses pengelolaan jurnal perlu diperhatikan secara maksimal agar jurnal bisa terbit sesuai waktu yang telah ditentukan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini merambah ke semua bidang, termasuk juga dalam pengelolaan jurnal. Saat ini hampir semua jurnal ilmiah menerbitkan dalam bentuk elektronik sehingga memudahkan proses pengiriman naskah, penelaahan, sampai penerbitan, sehingga artikel dapat dibaca secara cepat dan waktu nyata (*real time*).

Ketiga, proses penerbitan jurnal ilmiah dilakukan secara professional. Karena itu, memahami bagaimana proses penerbitan suatu artikel pada jurnal ilmiah sangatlah penting agar suatu naskah ilmiah dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Suatu jurnal bereputasi adalah jurnal yang memiliki mekanisme penelaahan (*peer-review*) yang jelas. Adanya tim penelaah beranggotakan para pakar dalam bidangnya menunjukkan bahwa jurnal tersebut menunjukkan mutu dalam pemilihan dan penerbitan suatu naskah artikel pada jurnal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Alur penerbitan dalam Jurnal

Terdapat tiga proses yang dilakukan dalam penerbitan jurnal, yaitu seleksi oleh editor untuk memeriksa kesesuaian naskah dengan ruang lingkup jurnal, memeriksa kesesuaian naskah dengan gaya selingkung jurnal, dan memeriksa apakah naskah yang masuk tidak mengandung unsur plagiarisme. Setelah lolos dari editor maka naskah yang masuk akan ditelaah oleh mitra bestari. Tugas mitra bestari antara lain memeriksa apakah naskah yang masuk memiliki kebaruan (*novelty*); hal ini dapat dilihat dari penggunaan referensi primer (artikel jurnal, makalah konferensi terbaru, paten) dan memeriksa naskah apakah penulisan sesuai dengan kaidah ilmiah di bidangnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



No	Tahapan	Uraian
1	Pengiriman naskah	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum mengirimkan naskah, periksa sekali lagi kelengkapan dan kesesuaian dengan format • Periksa aturan bahasa dan ejaan apakah sudah benar
2	Pengembalian naskah oleh <i>editor-in-chief</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah naskah diterima, dewan editor akan mengirimkan surat pernyataan telah menerima naskah yang disertai dengan normor naskah • Setelah ditelaah, naskah akan dikembalikan kepada penulis dengan perbaikan atau tidak • Kalau ada perbaikan, perbaikilah naskah sesuai dengan saran
3	Perbaikan naskah	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikilah naskah sesuai dengan saran mitra bestari atau penyunting pelaksana • Jika ada saran atau perbaikan yang tidak dapat Anda terima, berilah penjelasan kepada editor kenapa demikian
4	Pengiriman naskah yang sudah diperbaiki	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah diperbaiki, kirimkan kembali naskah bersamasama dengan naskah lama
5	Pemeriksaan <i>galey proof</i> dan penyelesaian administrasi dan pemesanan cetak lepas (<i>reprints</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah diterima dalam versi final, dewan editor akan melakukan setting dan contoh cetaknya akan dikirimkan kepada penulis • Periksa contoh cetak secara cermat • Tidak diperkenankan lagi mengubah teks, dan perbaikan harus dikembalikan dalam tempo 48 jam setelah diterima • Pemesanan cetak lepas dan pembayaran <i>page charge</i> umumnya dilakukan pada tahap ini
6	Penerimaan reprint	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah artikel terbit, pihak penerbit akan mengirimkan cetak lepas gratis atau berbayar, sesuai dengan pesanan Anda • kalau sudah mendapatkan cetak lepas, dokumen tersebut dapat dibagikan kepada kolega Anda

Gambar 3. Tahapan proses publikasi naskah ilmiah di jurnal¹⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerbitan artikel dalam suatu jurnal, yaitu: (1) Mencari jurnal yang akan dituju untuk penulisan, kemudian mencari gaya selingkung atau petunjuk penulisan (*author guideline*) dan kalau bisa memperoleh templat penulisan sehingga memudahkan penulisan naskah. (2) Menelusur literatur ke beberapa pangkalan data

¹⁰ Ibid.

(*database*) terkemuka agar dapat dibuat perkembangan penelitian yang dilakukan (*state of the art*), dan penelitian yang dihasilkan memiliki kebaruan (*novelty*). (3) Membuat catatan detail terkait dengan sumber yang akan kita gunakan dalam penulisan, terkait dengan siapa penulisnya, kapan diterbitkan, dan di mana diterbitkan. Hal ini sepatutnya dilakukan di awal penelitian sewaktu menyusun proposal penelitian, bukan di akhir ketika menyiapkan naskah publikasi. (4) Menggunakan gaya penulisan dan referensi standar sesuai dengan yang diminta seperti Harvard, Chicago, atau Turabian; jangan pernah mencampur adukan gaya penulisan. (5) Menggunakan aplikasi referensi dalam pengutipan dan pembuatan daftar referensi atau bibliografi seperti Mendeley, Zotero, Refwork, atau Endnote. (6) Membuat pernyataan jelas jika akan menyalin langsung, mengutip (*paraphrasing*) atau meringkas (*summarizing*). (7) Jangan pernah mengutip referensi yang tidak jelas atau tidak lengkap sumbernya sebaik apapun isinya.¹¹

Keempat, melakukan registrasi ISSN. Jurnal Ilmiah atau berkala Ilmiah yang diterbitkan oleh suatu lembaga ataupun organisasi profesi wajib memiliki ISSN (*International Standard of Serial Number*) yang berfungsi sebagai tanda pengenal yang khas dan unik dari setiap terbitan berkala yang berlaku global. ISSN diberikan oleh ISDS (*International Serial Data System*) yang berkedudukan di Paris, Perancis. ISSN diadopsi sebagai implementasi ISO-3297 di tahun 1975 oleh Subkomite no. 9 dari Komite Teknik no. 46 dari ISO (TC 46/SC 9). ISDS mendelegasikan pemberian ISSN baik secara regional maupun nasional. Untuk regional Asia dipusatkan di *Thai National*

¹¹ Ibid.

Library, Bangkok, Thailand. PDII LIPI merupakan satu-satunya *ISSN National Centre* untuk Indonesia.¹²

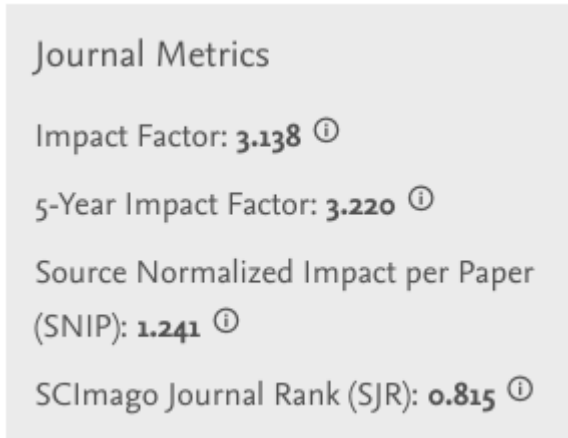
Pengajuan ISSN dikelola oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Terhitung sejak tanggal 1 April 2008 pengajuan ISSN bagi jurnal ilmiah atau media ilmiah diberlakukan secara online. Sebelum melakukan pendaftaran ISSN secara online, pihak dewan redaksi jurnal ilmiah harus sudah mempersiapkan persyaratan untuk pengajuan ISSN terlebih dahulu. Persyaratan yang harus dipersiapkan diantaranya: (1) Nama terbitan berkala atau jurnal ilmiah, (2) Lembaga pengelola jurnal dapat berupa suatu lembaga atau departemen keilmuan atau profesi yang bekerjasama dengan suatu organisasi profesi atau mandiri, (3) korespondensi dari jurnal ilmiah yang berupa alamat email, situs jurnal ilmiah, nomor telepon dan alamat kantor jurnal yang diterbitkan dan (4) menetapkan frekuensi penerbitan jurnal ilmiah dalam satu tahun. Sebaiknya frekuensi minimal penerbitan jurnal ilmiah adalah 2 kali dalam setahun. Sehingga dalam satu volume terdapat minimal dua edisi.¹³

Kelima, selalu menjaga mutu jurnal dan selalu berusaha untuk mendapatkan peringkat jurnal yang tinggi. Untuk mengetahui mutu suatu jurnal dilakukan penilaian. Penilaian mutu jurnal sangat penting untuk mengetahui bagaimana jurnal dikelola secara profesional sesuai dengan kaidah dan membandingkannya dengan jurnal lainnya. Secara umum saat ini ada yang disebut *journal metrics* sebagai alat ukur untuk melihat dan membandingkan kinerja suatu jurnal, misalnya

¹² Heri Hermansyah, *Panduan Pengelolaan Jurnal Ilmiah* (Jakarta: DPPI Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020), 2

¹³Nursalam, “Strategi Pengelolaan Jurnal Ilmiah (Keperawatan) Terakreditasi”, Modul Workshop, (Disampaikan pada Pertemuan Tahunan AIPNEMA di Banjarmasin 23 Oktober 2013), 5-6

tampilan journal metrics yang ada dalam suatu jurnal pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Journal metrics yang ada dalam suatu jurnal

Selain journal metrics ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam menilai mutu suatu jurnal sebagai parameter dalam pemilihan jurnal, yaitu:

1. Dewan Editor. Dewan editor umumnya terdiri atas seorang *editor-in-chief*, beberapa *co-editor*, dan sejumlah anggota atau *editorial board members*. Kualifikasi dewan editor dapat dilihat dari latar belakang dan afiliasi, tetapi yang terpenting adalah pengalaman menulis di jurnal dan jumlah sitasi yang dapat dilihat dari H-index setiap anggota dewan.
2. Penelaah (*reviewer*). Proses terpenting dalam suatu penerbitan jurnal adalah adanya penelaahan oleh pakar atau lazimnya disebut mitra bestari, mitra bebestari, reviewer, atau peer reviewer. Penelaahan ini terkait dengan substansi dari suatu bidang ilmu, apakah ada kebaruan, temuan apa yang ada di dalamnya, dan apakah penelitiannya memenuhi kaidah ilmiah. Seleksi mitra bestari oleh dewan editor biasanya mempertimbangkan

kriteria: pakar/ahli dalam bidangnya, memiliki wawasan terbuka, professional (tepat waktu), dan memiliki reputasi atau rekam jejak sebagai penulis.

3. *Impact Factor*, yaitu acuan (*benchmark*) dari reputasi jurnal yang menunjukkan seberapa sering artikel ilmiah disitasi oleh peneliti lain pada tahun tertentu. *Impact Factor* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960 oleh Eugene Garfield dari Institut of Scientific Information (ISI) yang sekarang merupakan bagian dari Thomson Scientific dengan menghitung index sitasi (*citation index*) dari jurnal yang diterbitkan oleh Thomson ISI dan dilaporkan setiap tahun dalam JCR (*Journal Citation Report*). Nilai impact factor pertama kali digunakan oleh Thomson Router untuk menentukan kualitas dari jurnal.¹⁴
4. JR dan SNIP. SJR atau SCImago Journal Rank juga dapat dijadikan standar perbandingan antar jurnal. SCImago merupakan portal penyedia informasi yang berisi indikator ilmiah berdasarkan jurnal dan negaranya. Dengan mengetahui penilaian dari jurnal yang akan dituju, penulis dapat memperkirakan jurnal manakah yang paling sesuai dengan penelitian, sehingga mempunyai peluang untuk diterima dan hasil penelitian tidak terbuang sia-sia karena salah memilih jurnal target.¹⁵
5. Citescore, yaitu metrik standar baru dampak jurnal kutipan/sitasi terbaru yang komprehensif dari Scopus untuk judul serial dalam Scopus, baik itu jurnal, buku, atau prosiding. CiteScore metrik dihitung menggunakan data Scopus untuk lebih dari 22.000 judul seri jurnal peer-reviewed, seri buku, prosiding konferensi, dan jurnal lainnya di 330 disiplin ilmu. CiteScore Tracker

¹⁴ Wisnu Jatmiko dkk., *Penulisan Artikel Ilmiah*, 164

¹⁵ Nursalam, “Strategi Pengelolaan Jurnal Ilmiah (Keperawatan Terakreditasi)”, 166

menunjukkan data CiteScore tahun berjalan dan setiap bulan.

4. Jumlah publikasi dan persentasi penolakan artikel
Jumlah naskah yang masuk dan persentase penolakan artikel, memperlihatkan seberapa tinggi jurnal tersebut diminati oleh komunitasnya dan proses penelaahan yang diterapkan oleh suatu jurnal.
5. Jumlah Sitasi, H-index dan i10-index. Banyaknya jumlah sitasi akan memperlihatkan dampak dari suatu tulisan sehingga dengan meningkatnya sitasi setiap artikel akan memengaruhi mutu suatu jurnal. Meski angka sitasi bisa diperoleh dari Google Scholar, akan lebih baik bila diperoleh dari Scopus/Web of Science. Gambar 2.12 memperlihatkan tampilan sitasi artikel dari jurnal MEV di Google Scholar dan Gambar 2.13 untuk sitasi artikel Bulletin Chemical Reaction Engineering & Catalysist di Scopus.

H-index merupakan hasil pengukuran produktivitas seorang peneliti, yaitu seberapa banyak jurnal diterbitkan serta seberapa banyak sitasi yang diperoleh. H-Index atau Hirsch-Index diperkenalkan oleh Jorge E. Hirsch pada tahun 2005. Apabila ingin memasukkan hasil penelitian ke jurnal internasional, penulis harus melihat artikel-artikel ilmiah yang pernah dimuat di jurnal tersebut sebelumnya, bagaimakah H-index dari penulisnya, sehingga dapat memperkirakan langkah yang akan diambil apakah maju atau mundur tergantung dari kualitas artikel ilmiah yang dibuat.¹⁶

6. Akreditasi Jurnal. Akreditasi jurnal ilmiah bertujuan untuk mengukur suatu mutu terbitan berkala ilmiah sesuai persyaratan mutu minimum untuk diberi pengakuan dan

¹⁶ Nursalam, “Strategi Pengelolaan Jurnal Ilmiah (Keperawatan) Terakreditasi”, 167

ikut meningkatkan mutu terbitan berkala ilmiah dan daya saing ilmuwan di Indonesia. Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2011 disebutkan bahwa akreditasi terbitan berkala ilmiah adalah pengakuan resmi atas penjaminan mutu ilmiah melalui kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan terbitan berkala ilmiahnya. Akreditasi jurnal ilmiah dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Terbitan berkala ilmiah diakreditasi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) Memuat artikel yang secara nyata memajukan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian dan telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinal serta bebas plagiarisme; (b) Memiliki dewan redaksi atau penyunting bereputasi yang mewakili bidang pengetahuan, ilmu, teknologi, dan/atau seni; (c) Melibatkan mitra bebestari dari berbagai perguruan tinggi dan/atau badan penelitian dan pengembangan serta industri yang berbeda dari dalam dan/atau luar negeri yang menyaring naskah secara anonim; (d) Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan/atau bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa; (e) Menjaga ketaatasasan gaya penulisan dan format penampilannya; (f) Diterbitkan secara tercetak dan secara elektronik melalui jejaring teknologi informasi dan komunikasi; dan (g) Menepati jadwal terbit.¹⁷

Terbitan Berkala ilmiah yang mendapat predikat akreditasi A dapat memperoleh penghargaan bertaraf internasional apabila memenuhi persyaratan: (a) Ditulis dalam salah satu bahasa resmi perserikatan bangsa bangsa; (b) Memuat artikel yang berisi sumbangan nyata bagi kemajuan suatu disiplin ilmu yang banyak diminati ilmuwan sedunia; (c)

¹⁷Ibid., 8

Penerbitan dikelola secara terbuka dengan melibatkan dewan penyunting dari berbagai penjuru dunia, dan penilaian artikelnya menggunakan sistem penelaahan oleh mitra bebestari internasional secara anonim; (d) Penyumbang artikel merupakan pakar berspesialisasi yang berasal dari pelbagai negara; (e) Dilanggan oleh pelbagai lembaga dan/atau pakar dari pelbagai negara; dan Terliput dalam daftar/ indeks yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat bertaraf internasional.¹⁸

7. Indeksasi Jurnal. Indeksasi jurnal bertujuan menyebarkan jurnal yang terbit sehingga dapat dikenal. Lembaga pengindeks ada yang berperan hanya mengindeks metadata (agregator), ada pula yang memberi peringkat jurnal seperti Scopus dan Web of Science. Lembaga pemeringkat ada yang berskala nasional dan internasional, dan ada yang berbasis bidang keilmuan, yaitu:
 - a. Portal Garuda IPI (Indonesian Publication Index) (<http://id.portalgaruda.org>) adalah suatu situs penelusuran, indeksasi, abstraksi, monitoring, dan untuk peningkatan standar kualitas publikasi ilmiah di Indonesia. Portal ini diinisiasi oleh suatu komunitas ilmunan yang bernama Institute of Advanced Engineering and Science atau disingkat IAES, khususnya IAES Indonesian Section. IAES merupakan suatu lembaga non-profit yang bertujuan untuk memajukan keilmuan Indonesia melalui beberapa kegiatan ilmiah termasuk publikasi ilmiah berupa jurnal, workshop, dan seminar International. Website ini dibangun dengan arsitektur yang memudahkan untuk memanen artikel jurnal baru secara otomatis dan juga akan mengupdate otomatis secara berkala.

¹⁸Ibid.

- b. Directory of Open Access Journals (DOAJ) (<https://doaj.org>) merupakan direktori online mengindeks dan menyediakan akses berkualitas tinggi dan akses terbuka untuk jurnal review. DOAJ adalah suatu organisasi keanggotaan, dan keanggotaan terdiri dari 3 kategori utama: penerbit, anggota biasa dan sponsor. Keanggotaan DOAJ adalah pernyataan niat yang jelas dan membuktikan komitmen terhadap kualitas akses terbuka yang diutamakan oleh peer-review.
- c. Google Scholar (<https://scholar.google.co.id>) atau Google Cendekia merupakan layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Indeks Google Cendekia mencakup jurnal-jurnal online dari publikasi ilmiah. Google Cendekia menyediakan cara yang mudah untuk mencari literatur akademis secara luas. Seseorang dapat mencari di seluruh bidang ilmu dan referensi: makalah, skripsi/tesis/disertasi, buku, abstrak, dan artikel, komunitas profesional, universitas, dan organisasi akademis. Google Cendekia akan membantu seseorang mengidentifikasi penelitian paling relevan dari seluruh penelitian akademis. Google Cendekia bertujuan menyusun artikel seperti yang dilakukan peneliti, dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel, penulis, publikasi yang menampilkan artikel, dan frekuensi penggunaan kutipan artikel dalam literatur akademis.
- d. Researc Gate (<http://researchgate.net>) adalah sebuah situs web jejaring sosial gratis dan alat kolaborasi bagi para ilmuwan sains dari segala jenis disiplin sains. Situs ini menyediakan pelbagai aplikasi web termasuk pencarian semantik (mencari seluruh abstrak), berbagi

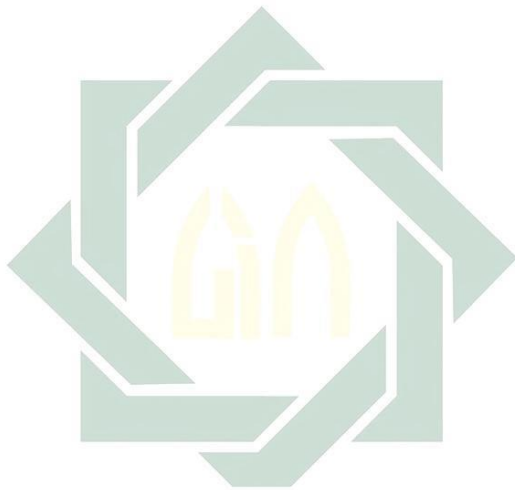
file, berbagi database publikasi, forum, diskusi metodologi, grup, dan berbagai aplikasi lainnya. Dibandingkan dengan situs dan alat kolaborasi lainnya, ResearchGate telah mengembangkan alat pencarian Internet semantik yang mampu untuk mencari makalah penelitian dari sumber internal dan database eksternal terkenal seperti PubMed, CiteSeer, arXiv, NASA Library dan sebagainya.¹⁹

Suatu hal yang harus diperhatikan oleh pengelola jurnal khususnya bidang hadis dan ilmu hadis adalah hendaklah berhati-hati agar jurnal yang dikelola tidak termasuk dalam kategori jurnal predator. Jurnal predator atau dikenal juga dengan jurnal abal-abal merupakan jurnal yang dibuat untuk tujuan memperoleh keuntungan dan mengabaikan proses penelaahan oleh pakar di bidangnya untuk setiap artikel yang diterima penerbit. Terdapat beberapa kriteria penerbit yang masuk ke dalam kategori jurnal predator antara lain:

1. Jurnal terbit relatif masih baru dengan volume yang belum banyak, bahkan memiliki ISSN maupun DOI palsu;
2. Lembaga dan alamat penerbit yang tidak jelas;
3. Rekam jejak editor in chief beserta editorial board tidak jelas, bahkan tidak ada rekam jejak karyanya;
4. Proses penelaahan tidak sesuai dengan kaidah dan cenderung basa-basi;
5. Meminta biaya penerbitan yang mahal bahkan sebelum naskah diterbitkan;
6. Menerbitkan tulisan yang sudah diterbitkan di tempat lain (duplikasi); dan

¹⁹Hari Sutrisno, “Trik-Trik Penelusuran Artikel Jurnal Nasional Dan Internasional Berbasis Lembaga Indeks Nasional dan Internasional”, (Yogyakarta: UNY, 2016), 5-6

7. Memuat isi yang sebagian besar dikategorikan plagiat.²⁰



²⁰<https://nazroel.id/2017/07/24/mengenal-kriteria-klasifikasi-dan-mutu-jurnal-ilmiah-yang-baik-serta-jurnal-predator/>, diakses 04 Juni 2021

BAB V PENUTUP

Tren publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu publikasi buku ilmiah dan artikel ilmiah. Tren publikasi buku ilmiah hadis dan ilmu hadis dapat dilihat pada buku-buku ilmu hadis yang ditulis menggunakan tata penulisan ilmiah dilengkapi sumber rujukan yang otoritatif, sebagian buku itu ditulis sebagai bahan ajar (*text book*) dan sebagian merupakan hasil penelitian yang dicetak menjadi buku, tujuan penulisan buku untuk memenuhi kebutuhan akademik ilmiah, analisisnya beragam menggunakan sudut pandang yang kompleks, dan kebanyakan buku itu menggunakan bahasa Indonesia dan dibaca oleh orang-orang Indonesia.

Dilihat dari segi materi yang terkandung, tren yang terjadi berkenaan dengan penulisan buku ilmu hadis, antologi hadis pilihan, metodologi penelitian dan kritik hadis, pemikiran hadis, dan terjemahan kitab hadis atau ilmu hadis. Dilihat dari segi para penulis, trennya berupa kebanyakan penulis buku hadis atau ilmu hadis di Indonesia pada masa ini adalah dosen di perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta, kebanyakan mereka berlatarbelakang pendidikan hadis, meskipun ada sebagian yang berlatarbelakang disiplin lain, sebagian penulis buku itu secara intens mengkaji bidang keahliannya sehingga banyak menghasilkan karya ilmiah di bidang ini dan diakui sebagai tokoh hadis di Indonesia, sebagian penulis buku hadis mendirikan lembaga pendidikan hadis, sebagian mereka lulusan Timur Tengah tapi tidak sedikit yang berasal dari lulusan pendidikan tinggi dalam negeri, sebagian penulis buku sudah lama menekuni bidang hadis, menjadi pengajar hadis dan ilmu hadis, tetapi ada sebagian yang baru lulus kuliah baik S-1, S-2,

ataupun S-3, sampai saat ini belum ada ilmuan atau ulama hadis di Indonesia yang mendapat gelar muhaddith, hujjah, apalagi *ami>al-mu'mini>n fi ahadi>t* menurut istilah ilmu hadis.

Tren publikasi artikel ilmiah hadis pada jurnal nasional dan internasional sebagai berikut: jurnal yang secara khusus mengkaji tentang hadis dan ilmu hadis semakin lama semakin banyak, para dosen dan peneliti bidang hadis semakin banyak yang menulis artikel di bidang ini, kebanyakan karya ilmiah dalam bidang ini dipublikasikan dalam jurnal-jurnal nasional baik yang terakreditasi maupun tidak dan sebagian dalam jurnal-jurnal internasional, sebagian karya ilmiah itu merupakan hasil penelitian dan sebagian sengaja ditulis untuk dipublikasikan tanpa melalui penelitian terlebih dahulu, dan kebanyakan publikasi ilmiah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Tren publikasi ilmiah bidang ini dalam jurnal-jurnal nasional dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek *dira>yah* dan *riwa>yah*. Aspek *dira>yah* berkenaan dengan kajian sanad, matan, tokoh atau pemikiran hadis, metodologi dan kritik hadis, sanad dan matan, literatur hadis, kajian hadis oleh Orientalis, hadis kontemporer, dan interpretasi, pemahaman, dan pemaknaan hadis. Aspek *riwa>yah* antara lain berkenaan dengan kajian sejarah, hukum, gender, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, politik, dan lingkungan.

Publikasi ilmiah internasional bidang ini terbagi menjadi dua, yaitu publikasi ilmiah ilmu hadis *dira>yah* dan *riwa>yah*. Aspek *dira>yah* berkenaan dengan kajian tokoh dan *rija>al-hadi>t* hadis, sistem *isna>d* dan keotentikan sanad, kajian hadis interdisipliner, histografi hadis dan evolusi konsep sunnah, metodologi pemahaman hadis, kompilasi hadis dan literatur hadis, teori dan kritik hadis, aliran inkar sunnah, kehujjahan hadis, rekonstruksi matan, *ikhtila>fal-hadi>t*, hadis *mawd}u>' ziya>dahal-hadi>t*, dan kajian hadis digital. Sedangkan aspek *riwa>yah* antara lain berkenaan dengan *kajian ekonomi*, kajian

politik, kajian pendidikan, hukum *dan lain-lain*. Sampai saat ini masih sangat sedikit artikel hadis dan ilmu hadis yang dimuat dalam jurnal-jurnal internasional yang terindex Scopus yang diterbitkan di Indonesia. Kebanyakan topik dalam beberapa jurnal tersebut berkenaan dengan pemikiran, sejarah, sosial, hukum Islam, pendidikan, politik, dan lain-lain. Sedikit sekali artikel yang mengkaji topik-topik bidang hadis dan ilmu hadis dalam jurnal-jurnal tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis, yaitu adanya regulasi yang mewajibkan akademisi Indonesia untuk menulis artikel di jurnal-jurnal ilmiah, adanya sanksi bagi akademisi yang tidak memenuhi kewajiban menulis artikel di jurnal ilmiah, dan merupakan sarana untuk aktualisasi diri sebagai akademisi. Sedangkan faktor penghambat publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis antara lain: pemahaman akademisi hadis dan ilmu hadis tentang artikel masih kurang, akademisi hadis dan ilmu hadis belum terbiasa menulis dalam jurnal ilmiah, tidak sedikit mereka yang belum mampu menulis sesuai dengan kaidah bahasa yang baku, kurangnya kemampuan menulis karya ilmiah sesuai standar jurnal internasional bereputasi, kurangnya kemampuan bahasa internasional terutama bahasa Inggris, kurangnya pengetahuan dan akses ke jurnal-jurnal internasional bereputasi yang menerima artikel hadis dan ilmu hadis, adanya kesibukan tugas keseharian yang menghambat untuk menulis, kebiasaan akademik lisan (ceramah dan sebagainya) dari pada menulis karya ilmiah, sikap malas untuk menulis, dan biaya publikasi di jurnal internasional bereputasi yang relatif mahal.

Untuk mengembangkan publikasi artikel ilmiah hadis dan ilmu hadis dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi, yaitu memahami istilah-istilah yang digunakan dalam dunia jurnal sehingga tidak mengalami kekeliruan, memilih scope jurnal harus jelas dan sesuai dengan disiplin keilmuan yang dikaji, proses penerbitan jurnal ilmiah dilakukan secara

professional, melakukan registrasi ISSN (*International Standard of Serial Number*), dan selalu menjaga mutu jurnal dan selalu berusaha untuk mendapatkan peringkat jurnal yang tinggi dengan memperhatikan dewan editor, penelaah (reviewer), impact factor, SJR atau SCImago Journal Rank, Citescore, jumlah sitasi, H-index dan i10-index, akreditasi jurnal, dan indeksasi jurnal.

Publikasi ilmiah hadis dan ilmu hadis di Indonesia baik berupa buku ilmiah maupun artikel ilmiah masih kurang bila dibandingkan dengan para peminat kajian hadis apalagi bila dibandingkan dengan jumlah umat Islam di Indonesia, sebagai mayoritas penganut agama Islam terbanyak dunia. Untuk itu, diperlukan motivasi agar para akademisi tertarik untuk menulis dan mempublikasikan karya-karya mereka sehingga bisa dikonsumsi oleh masyarakat luas baik secara nasional maupun internasional.

Sampai saat ini, sangat sedikit jurnal ilmiah yang fokus memuat artikel hadis dan ilmu hadis baik nasional maupun internasional. Memang, ada beberapa jurnal nasional yang mengkaji bidang hadis dan ilmu hadis tetapi tampaknya belum ada di Indonesia jurnal internasional yang secara khusus mempublikasikan artikel hadis dan ilmu hadis. Karena itu, direkomendasikan agar perguruan tinggi terutama PTKIN baik melalui prodi, jurusan, fakultas, atau pascasarjana membuat jurnal internasional di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Mughni, Syafiq, *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988 M.
- A'zmi, Muhammad Mus^{al-Hadi} *al-Nabawi wa Ta^{ikh} Tadwi^{thi}* (Riyad^{al-Ummariyah}, 1982 M.)
- Adnan, Zifirdaus dan I Zifirdaus, *Merebut Hati Audiens Internsional: Strategi Ampuh Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah*, Jakarta: Gramedia., 2005
- Affandi, Bisri, *Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943): Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999 M.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahman, 2001
- American Psychological Association, *Publication Manual*, 5th ed. (Washington DC: American Psychological Association, 2010
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Asihanti, E. Marlina, R. dan K. Tambunan, *Duplikasi Artikel Jurnal Ilmiah Indonesia: Analisis Kualitas*, ttp. Widyariset, 2014
- Asrianda, *Teknik dan Implementasi Pengelolaan Jurnal Online*, Loksumawe Aceh, Unimal Press, 2017
- Azra, Azyumardi, "Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia: Studi tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Jakarta", Laporan Penelitian (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Syarif Hidayatullah, 1997

- , *Historiografi Islam Kontemporer Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2008
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2008
- Brown, Daniel W., *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*, New York: Cambridge University Press, 1966
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2004
- Danarto, Agung, *Kajian Hadis di Indonesia Tahun 1900-1945 (Telaah terhadap Pemikiran Beberapa Ulama tentang Hadis)*, Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2000 M.
- Dimiyati, Muhammad, “Kata Pengantar Buku Pedoman Publikasi Ilmiah”, Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019
- , *Pedoman Publikasi Ilmiah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017
- Dwiloka, Bambang, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Federspiel, Howard M., “The Usage of Traditions of the Prophet in Contemporary Indonesia”, Monographs in Southeast Asian Studies, Program for Southeast Asean Studies, Arizona State University, 1993 M.
- , *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia*, diterjemahkan oleh Yudian W. Asmin dan Afandi Mochtar dengan judul *Persatuan Islam:*

- Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996 M.
- Gulò, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Hamka, *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, Jakarta: Umminda, 2005 M.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Hassan, A. *Ringkasan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2002 M.
- Hermansyah, Heri, “Kata Pengantar Buku Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah”, Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020
- Jatmiko, Wisnu dkk., *Penulisan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer UI, 2015
- Kartodirdjo, Sartono, *The Peasant's Revolt in Banten in 1888*, Jakarta: The Hague, 1966
- Kemenristekdikti, *Petunjuk Teknis Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2017
- Lukman dkk., *Pedoman Publikasi Ilmiah*, Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019
- Marwanto, *Sukses Menyajikan Hasil Penelitian Secara Lisan dan Tertulis*, Surakarta: UNS Press, 2011
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992

- Ndraha, Taliziduhu, *Research: Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985
- Sadjuga, "Kata Pengantar Buku Pedoman Tata Kelola Jurnal Menuju Bereputasi Internasional", Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017
- Saputro, Gunawan, Sugeng Riyadi, Ali Sya'ban, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, Jakarta, UHAMKA Press, 2012
- Setiorini, Retno Asihanti, *Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah*, Jakarta: LIPI, 2010
- Siba'i (al-), Mustafa, *al-Sunnah wa Makna al-Tashri' al-Islami* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyy, 1985 M.)
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1987
- Sitepu, B.P, *Pedoman Menulis Jurnal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Siwidyarningsih, Lili, "Karakteristik Kajian Hadis di Indonesia (Tahun 2011-2016)", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Sumarwati, *Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*, Surakarta: UNS Press, 2015
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1982
- Suwatno, *Pedoman Penulisan Buku Ajar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010
- Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Petunjuk Teknis Bantuan Publikasi Hasil Penelitian*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lp2m UIN Syarif Hidayatullah, 2019
- Tirma (al-), Muhammad Mahdi Zibn 'Abd Allah *Manhaj Dhawi al-Nazar* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003 M.)

- UIN Sunan Gunung Jati, *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*, Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Bandung, 20017
- Universitas Pembangunan Panca Budi, *Manual Mutu Penelitian dan Publikasi Ilmiah*, Medan: Kantor Penjaminan Mutu UNPAB, 2009
- Utama, I Made Supartha, *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Ilmiah*, Denpasar: Prodi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, 2017
- Wasmana, *Modul Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Prodi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi dan Ilmu Kependidikan Siliwangi, 2011
- Widodo, Agus Pratomo Andi, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018
- Yakub, Ali Mustafa, *Islam Masa Kini*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001 M.
- Yunus, Mahmud, *‘Ilm Mustalah Hadith* (Jakarta: Maktabah al-Sa’adiyah Putera, 1989 M.).
- , *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985 M.

Artikel

- Abdillah, Ahmad Ubaidi, “Sirah Nabawiyah dan Demitologisasi Kehidupan Nabi”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. I, Nomor 2 (2012)
- Abdullah, Wahyu Hidayat, “The Influence of al-Sahihayn on Popular Hadith Literatures: The Case of Khazinah al-Asrar Jalilah al-Adhkar”, *Global Journal Thaqafah*, Vol. 7, No. 1 (June 2017)
- Affin, Arifuddin, “Konsepsi Hadis Mukhtalif di Kalangan Ahli Fikih dan Ahli Hadis”, *Jurnal Mutawatir*, vol. II, Nomor 2 (Desember 2012)
- Afwadzi, Benny, “Kritik Hadis dalam Perspektif Sejarawan”, *Jurnal Mutawatir*, vol. VII, Nomor 1 (Juni 2017)

- , Benny, "Teori Semiotika Komunikasi Hadis Ala Umberto Eco" *Jurnal Mutawatir*, vol. IV, Nomor 2 (Desember 2014)
- Akmaluddin, Muhammad, "Development of Hadith Riwaya in al-Andalus (2nd-3rd Centuries of Higura)", *Jurnal Ulumuna*, vol. 21, Nomor 2 (2017)
- al-Hadi, Abu Azam, "Living Hadith Wakaf Menurut Ulama Tradisional dan Modern di Gresik", *Jurnal Islamica*, vol. IX, Nomor 1 (September 2014)
- Amin, Kamaruddin, "Muslim Western Scholarship of Hadith and Western Scholar Reaction. A Study on Fuat Sezgin's Approach to *Hadith* Scholarship". *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, 2009.
- , "Non-Muslim (Western) Scholars' Approach to *Hadith*: An Analytical Study on the Theory of Common Link." *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, volume 40, No. 1, (January-June 2002),
- , "The Origins of Islamic Jurisprudence (Harald Motzki). A review article." *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, No. 4, (June-December 2003),
- , "Nasiruddin al-Albani on Muslim Sahih: A Critical Study on his Method" yang dimuat dalam *Jurnal Islamic Law and Society*, EJ. Brill: Leiden, Boston, 2004.
- , "The Reliability of the Traditional Science of Hadith: A Critical Reconsideration", *Al-Jami'ah*, Vol. 43, No. 2, (2005/1426 H)
- Amin, Muhammadiyah, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadith dan Rekonstruksi Epistemologi *Ikhtilaf* dalam *Fiqh al-Hadith*", *Jurnal Islamica*, vol. V, Nomor 2 (Maret 2011)
- Andi, Azhari, Luqman Hakim dan Mutawakkil Hibatullah, "Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur terhadap Sunnah)", *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, (Mei 2016)

- Annisa, Pinky, “Analisis Gaya Selingkung pada Jurnal Ilmiah Bahastra dan Kajian Linguistik dan Sastra” (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011).
- Ardi, Zadrian, “Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah”, *Jurnal Aplikasi IPTEK* 1 (1), 2017
- Bahari, Mustazah dan Muhammad Haniff Hassan, “The Black Flag Myth: An Analysis from Hadith Studies”, *Counter Terrorist Trends and Analyses*, Vol. 6, No. 8 (September 2014)
- Bakr, Omaima Abou, “Teaching the Words of the Prophet: Women Instructors of the Hadith (Fourteenth and Fifteenth Centuries)”, *Brill Online Books and Journals*, volume1, Issue 3 (2003)
- Baru, Rohaizan, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Idri, Ahmad Nur Fuad, dan Mohd. Fauzi Mohd Amin, “Consolidation of Ulum al-Hadith to the Society”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 10 (2017)
- , “The Reconciliation Approach in Resolving Contradictory Prophetic Tradition”, *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 3 ((January 2011)
- , Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Basri Ibrahim, dan Tuan Mohd Sapuan Tuan Ismail, “Identifying False Hadith Guidelines”, *Malaysian Journal of Islamic Studies*, Vol. I, No. 1 (2017)
- , Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Nor Hafizi Yusof, Tasnim Abdul Rahman, dan Mohd Fauzi Mohd Amin, “The Credibility of the al-Sunnah as a Source of Reference and Guidance for Muslims”, *Studies in Social Sciences and Humanities*, Vol. 1, No. 3 (2014)

- , Abdul Rahman Omar, dan Idri, “A Forum of Scholars’ Oversights; Imam al-Suyuti’s Attitudes in Facing the Khilaf”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 5 (2017)
- Bay, Kaizal, “Reinterpretasi terhadap Pemahaman Hadis-hadis tentang Gender dalam Perspektif Fiqh al-Hadits”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. XXIV, Nomor 1 (Januari-Juni 2016)
- Bimba, Andrew, Maizatul Akmar Ismail, Norisma Idris, Salinah Jaafar, dan Rohana Mahmud, “Towards Enhancing the Compilation of Al-Hadith Text in Malay”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. V, No. 21 (2015)
- Damanhuri, “Reconstruction of Matan Hadith Understanding about Women Position in Household”, *The International Journal of Social Sciences*, Vo. IV, No. 2 (2016)
- Darmalaksana, W. dan Y. Suryana, “Korespodensi dalam Publikasi Ilmiah” *Jurnal Perspektif*. 2 (1) 1-8, 2017
- Duderija, Adis, "Toward a Methodology of Understanding the *Nature* and *Scope* of the Concept of Sunnah”, *Arab Law Quarterly*, Volume 21, Issue 3, (01 September 2007)
- , Adis, "Evolution in the Concept of Sunnah during the First Four Generations of Muslims in Relation to the Development of the Concept of an Authentic Ḥadīth as Based on Recent Western Scholarship”, *Arab Law Quarterly*, Volume 26, Issue 4, (1 January 2012)
- Dwiyantoro, “Trend Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Artikel Ilmiah Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Seminar dan Konferensi di Indonesia Periode 2015-2017”, (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

- Farid, Muhammad, “Menulis Artikel Ilmiah: Proses Menemukan Ide hingga Publikasi” yang dipresentasikan pada seminar Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) NPUST, NPUST Campus, Pingtung, 28 Oktober 2017.
- Farida, Ummu, “Pemaknaan Kriteria Kesahihahan Hadis Muhammad Nâsir al-Dîn al-Albânî dan Implementasinya dalam Penilaian Hadis”, *Jurnal Mutawatir*, vol. VI, Nomor 1 (Juni 2016)
- , “Pemikiran dan Kontribusi Muhammad Mustafa Azami dalam Studi Hadis”, *Jurnal Teologia*, vol. XXIV, Nomor 1 (Januari-Juni 2013)
- Fatih, M., “Hadis dalam Perspektif Ahmad Hassan”, *Jurnal Mutawatir*, vol. III, Nomor 2 (Desember 2013)
- Fatihunnada, “The Development of Hadith Study Controversy in Indonesia: A Study of *Misbâh al-Zulâm* by Muhajirin Amsar al-Dari”, *Jurnal Ulumuna*, vol. 21, Nomor 2 (2017)
- Fatimah, Siti, “Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis: Kajian Orientalis dan Gugatan Artasnya”, *Jurnal Ulul Albab*, vol. XV, Nomor 2 (2014).
- Firmansyah, R. Arizal, “Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadis dan Penelasan Sains”, *Jurnal Ulul Albab*, vol., XVI, Nomor 2 (2015)
- Ghazali, Mohd Ali Ikhsan, Muhammad Fathi Yusof, dan Siti Salwa Md. Sawari, “An Analysis on the Public Perceptions and Awareness Towards the Issues of the Anti-Hadith in Klang Valley”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 7 No. 2 (March 2016)
- Ghozali, Abdul Malik, “Kritik Sanad Hadis Jihad Intoleransi” *Jurnal al-Dzikra* vol X, Nomor 1 (Januari-Juni 2016)
- Halim, Abdul Hakim, “Publikasi Ilmiah”, Prosiding, (Bandung: Kompertis IV, 2014)

- Haryanto, Toto, “Menyikapi Dorongan Seksual di Masa Remaja (Tinjauan Hadis Psikologis)”, *Jurnal Psikis*, vol. I, Nomor 1 (2015)
- Hasbi, Ridwan, “Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. XVII, Nomor 1 (Januari 2011)
- Hasyim, Masykur, “*Mukhtalif al-Hadits* dan Cara Penyelesaiannya Perspektif Ibn Qutaybah”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol, II, Nomor 3 (2015)
- Helmy, Muhammad Irfan, “Kritik Otoritas Pemaknaan Hadis Menuju Masyarakat Islam Berkemajuan”, *Jurnal Ijtihad*, Volume XIV, Nomor 2, (Desember 2014)
- Hidayat, Topik, “Metodologi Penulisan Artikel Ilmiah,” *Makalah*: disampaikan pada kegiatan Lokakarya Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi/Institut Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN/IPDN) (Bandung: Rabu, 28 Juni 2006)
- Hoover, Jon, “Perpetual Creativity in the Perfection of God: Ibn Taymiyya's Hadith Commentary on God's Creation of this World”, *Journal of Islamic Studies*, Volume 15, Issue 3, 1 September 2004
- Huda, M. Khoirul, “Hadis Nabi, Salafisme, dan Global Terrorism”, *Journal of Qur'an and Hadith*, vol. IV, Nomor 1 (2015)
- Hudaya, Hairul, “Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis”, *Jurnal al-Banjari*, vol. XIII, Nomor 2 (juli-Desember 2014)
- Hyder, Syed Irfan and Syed Ghazanfar Ahmad, “Towards a Database Oriented Hadith Research Using Relational, Algorithmic and Data-Warehousing Techniques”, *International Journal on Islamic Applications in Computer Science And Technology*, Vol. 2, Issue 1, December 2015

- Idri and Rohaizan Baru, "A Criticism On G.H.A. Juynboll Perspectives about *Mutawatir* Hadith", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 8 , No. 7, (July 2018)
- , "The Criticism on Sufi's Hadith Narration Methods," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 5 2017
- , "The History and Prospect of Hadith Studies in Indonesia", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 2018,
- Idri, "Kritik Hadis dalam Perspektif Studi Kontemporer", *Jurnal Islamica*, vol. IV, Nomor 2 (Maret 2010)
- , "Metode *Liqa'* dan *Kashf* dalam Periwiyatan Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol. V, Nomor 2 (Desember 2015)
- , "Otentisitas Hadis dalam Teori Common Link G.H.A. Juynboll", *Jurnal Islamica*, vol. VII, Nomor 3 (3013)
- , "Perspektif Orientalis tentang Hadis Nabi: Telaah Kritis dan Implikasinya terhadap Eksistensi dan Kehujjahannya", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, Nomor 1 (Mei 2011)
- Imron, Ali, "Studi Validitas Hadis tentang Ilmu Pengetahuan dalam Buku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2011", *Jurnal Tadrib*, vol. I, Nomor 2 (Desember 2015)
- Irham, Masturi, "Sejarah dan Perkembangan Kritik Matan Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol I, Nomor 1 (Juni 2011)
- Jannah, Miftahul, "Living Hadis dalam Tradisi Menjaga Kultur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan", *Jurnal Living Hadis*, vol. XV, Nomor 1 (2014)
- Juynboll,G.H.A. "Some *Isna>d* Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman - Demeaning Sayings

- From Hadith Literature” *Al-Qantara; Madrid* Volume X, Issue. 2, (Jan 1, 1989)
- Kabi (al) Mohammed Naji , Ghassan Kanaan, Riyad al-Shalabi, Saja I. al-Sinjlawi dan Ronza S. al-Mustafa, “Al-Hadith Text Classifier”, *Journal of Applied Sciences*, Volume V, Issue 3 (2005)
- Kahar, Abdul, “Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Syarah Hadis *Mawdu’at*)”, *Jurnal Studi Islam*, vol. V, Nomor 1 (2015)
- Kamaruddin, “Kritik M. Mustafa Azami terhadap Pemikiran Para Orientalis tentang Hadis Rasulullah”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, Nomor 1 (Mei 2011)
- Khadary, Muhammad, “Studi Kritik Kitah Tuhfah al-Ahwardzi Syarh Jami’ al-Tirmidzi”, *Jurnal Farabi*, vol X, Nomor 1 (Juni 2013)
- Khairuddin, “Studi Kritik Hadis tentang Melaksanakan Salat Jum’at pada Waktu Hari Raya”, *Jurnal al-Fikra*, vol. XIX, Nomor 1 (Januari-Juni 2012)
- Khitam Jibara, “Knowledge Discovery in *al-Hadith* Using Text Classification Algorithm”, *Journal of American Science*, Volume VI, Issues 11 (2010)
- Khoir, Moh. Misbakhul, “Kultur Arab dalam Hadis: Pemimpin Negara dari Suku Quraisy”, *Jurnal Mutawatir*, vol. IV, Nomor 2 (Desember 2014)
- Kodir, Aceng Abdul, “Hadis dan Analisis Aliran Politik Rijal: Studi GeoPolitik terhadap Alirah Syi’ah dan Nasab”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. I, Nomor 2 (2012)
- Lukmanuddin, Muhammad Ikhwan, “Legitimasi Hadis Pelarangan Penggunaan Alkohol dalam Pengobatan”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol IV, Nomor 1 (2015)

- Ma'shum, "Metode Abû Dâwud dalam Menulis Kitab *al-Sunan*", *Jurnal Mutawatir*, vol. I, Nomor 2 (Desember 2011)
- Mahdi, Fahrizal, "Pengaruh Sanad 'Alî terhadap Autentisitas Hadis: Studi Hadis *Thulâthiyât Sunan Ibn Mâjah*" *Jurnal Mutawatir*, vol. V, Nomor 1 (Juni 2016)
- Mahmudah, Nur, "Pemikiran Juynboll tentang Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol. III, Nomor 1 (Juni 2013)
- , "Sunnah dalam Nalar Islam Kontemporer Nasr Hamid Abu Zayd", *Jurnal Islamica*, vol. VI, Nomor 2 (Maret 2012)
- Majid, Latifah Abdul dan Nurullah Kurt, "*Bahr Al-Madhi*: Significant Hadith Text Sciences for Malay Muslims as a Tool for Political Teaching during Twentieh Century", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. V, No. 20 (2014)
- Manullang, J. "Membangun Daya Nalar dalam Penulisan Artikel Ilmiah". *Unimed*. 2(1): 30-38, 2012
- Mardiastuti, Aprilia, "Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan", *Jurnal Living Hadis*, vol. I, Nomor 1 (Mei 2016)
- Marzuki, Azro', "Kontroversi tentang Keadilan Abu Hurairah" *Jurnal Tajdid*, vol. X, Nomor 2 (Juli-Desember 2011)
- Masrur, Ali, "Diskursus Metodologi Studi Hadis Kontemporer: Analisa Komparatif antara Pendekatan Tradisional dan Pendekatan Revisionis", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol I, Nomor 2 (2012)
- Masruri, Ulin Niam, "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah", *Jurnal al-Taqaddum*, vol. VI, Nomor 2 (Nopember 2014)

- Melchert, Christopher, "Bukhārī and Early *Hadīth* Criticism", *Journal of the American Oriental Society*, Volume 121, Number. 1 (Jan. - Mar., 2001)
- Mirza, Sarah Z. , "The Peoples' *Hadīth*: Evidence for Popular Tradition on Hadith as Physical Object in the First Centuries of Islam", *Arabica*, Volume 63, Issue 1-2 (29 February 2016)
- Misbah, Muhammad, "Telaah terhadap Kitab Mawarid al-Zaman ila Zawaid Ibn Hibban karya al-Hafizh al-Haysami", *Jurnal Riwayah*, vol. I, Nomor 1 (Maret 2015)
- Miski, "Perilaku Lesbian dalam Normativitas Hadis", *Jurnal Mutawatir*, vol. VI, Nomor 2 (2016)
- Moath M. Najeeb, "Towards Innovative System for Hadith Isnad Processing", *International Journal of Computer Trends and Technology (IJCTT)*, Volume 18 Number 6 (Dec 2014)
- Mohamed, Nur Syhadah dan Mohd Akil Muhamed Ali, "The Level of Student Knowledge and Perception of Hadith Studies at Universiti Sultan Zainal Abidin", *Islamiyyat, The International Journal of Islamic Studies*, Vol. 28, No. 2 (2016)
- Mokhtar, Wan Khairul Aiman Wan, "Thematic Concept Research for Al- Ḥadīth (Al-Ḥadīth Al-Mawdu'iy)", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No. 2 (2017)
- Munawir, "Dari Sutet Menuju Teologi Berbasis Ekologi (Tinjauan Hadis-hadis Pelestarian Lingkungan, Kesehatan, dan Layanan Publik" *Jurnal Diya al-Afkar*, vol. II, Nomor 1 (2014)
- Musa, Aisha Y., "Al-Shāfi'i, the *Ḥadīth*, and the Concept of the Duality of Revelation", *Islamic Studies*, Vol. 46, No. 2 (Summer 2007)

- Muttaqin, Ahmad, “Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng Sulawesi Selatan”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, Nomor 1 (Mei 2016)
- MZ, Zainuddin, “Metode Kritis al-Syawkani dalam Kitab Nayl al-Awtar”, *Jurnal Islamica*, vol. III, Nomor 2 (Maret 2009)
- Nasir, Muhammad, “Kontroversi Hadis-hadis tentang Isbal (Telaah Kritis Sanad dan Matan Hadis serta Metode Penyelesaiannya”, *Jurnal Farabi*, vol X, Nomor 1 (Juni 2013)
- Noorhidayati, Salamah, “Posisi Kitab *Al-Muwatta’* dalam Sejarah Hukum Islam: Analisis atas Pandangan Yasin Dutton”, *Jurnal Ijtihad*, Volume XIV, Nomor 1 (Juni 2014)
- Noorjannah, Lilies, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung,” *Jurnal Humanity*, Volume 10, Nomor 1 (2014)
- Nursalam, “Strategi Pengelolaan Jurnal Ilmiah (Keperawatan) Terakreditasi”, Modul Workshop, (Disampaikan pada Pertemuan Tahunan AIPNEMA di Banjarmasin 23 Oktober 2013), 5-6
- Pamil, Jon, “Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis”, *Jurnal an-Nida’*, vol. XXXVII, Nomor 1 (Januari-Juni 2012)
- Patmawati, “Sejarah Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah dan Madinah”, *Jurnal al-Hikmah*, vol. VIII, Nomor 2
- Putera, Afriadi, “Pemikiran Hadis KH. Asy’ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia”, *Jurnal Wawasan*, vol. I, Nomor 1 (Januari 2016)

- Rebhi S. Baraka dan Yehya M. Dalloul, “Building Hadith Ontology to Support the Authenticity of Isnad”, *International Journal on Islamic Applications in Computer Science And Technology*, Vol. 2, Issue 1 (December 2014)
- Rofiq, Muhammad, “Memahami Hadis Mesoginis Perspektif Maqasid Syari’ah: Studi Hadis yang Menyamakan antara Keledai, Anjing, dan Perempuan”, *Jurnal Esensia*, vol. XVI, Nomor 1 (April 2015)
- Rohmaniyah, “Hadis dan Sunnah dalam Perspektif Ignaz Goldziher” *Jurnal Substansia*, vol. XVIII, Nomor 1 (2016)
- Sari, Rufika, “Mesoginis dalam Hadis (Telaah Hadis Sunan Tirmidzi dan Ibn Majah tentang Perempuan Sumber Fitnah Paling Berbahaya” *Jurnal Marwah*, vol. XIII, Nomor 2 (Desember 2014)
- Sbaitat, Ahlam and Nama’ Albanna, “Yathrib Jews’ Language(s) A Study Based on Authentic Hadiths”, *Al-Jāmi’ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 55, no. 2 (2017)
- Silahuddin, “Dialektika Hadis Ahad dan Qiyas sebagai Dalal dalam Penetapan Hukum Islam”, *Jurnal al-Dzikra*, vol. VIII, Nomor 2 (Juli-Desember 2014)
- Solahuddin, Abdul Hamid and Che Zarrina Sa’ari, “Reconstructing Entrepreneur’s Development Based on al-Qur’an and al-Hadith”, *International Journal of Business and Social Science*, Volume 2 Number. 19 [Special Issue - October 2011]
- Solechah, Mar’atus, “Posisi Tidur dalam Tinjauan Hadis (Kajian Ma’anil Hadis)”, *Jurnal Intelektualita*, vol. V, Nomor 2 (2016)
- Steven Hutchinson, “Counterfeit Chains of Discourse: A Comparison of Citation in Cervantes' *Casamiento/Coloquio* and in

- Islamic *Hadith*”, *Bulletin of the Cervantes Society of America* 8.2 (1988)
- Su’aidi, Hasan, “Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn ‘Abbas”, *Jurnal Religia*, vol. XVIII, Nomor 1 (April 2015)
- Suhendra, Ahmad, “Kriteria Hadis Hāsan Menurut al-Suyūti dalam al-Jāmi‘ al-Saghīr”, *Jurnal Mutawatir*, vol. IV, Nomor 2 (Desember 2014)
- Sumlaemang L., “Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadits (Studi Kitab Subul al-Salam)”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. XIV, Nomor 2 (2015)
- Supianti, In In, “Mendeley Sebagai Alat Bantu Dalam Penyusunan Referensi Artikel”, Prosiding Seminar & Workshop Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah (Bandung: 10 Pebruari 2018).
- Suryadi, “Pentingnya Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf al-Qaradawī”, *Jurnal Living Hadis*, Volume I, Nomor 1, (Mei 2016)
- Suryadilaga, M. Alfatih, “Kajian Hadis di Era Global”, *Jurnal Esensia*, Vol. 15, Nomor 2 (September 2014)
- , “Pemahan Hadis tentang Bencana”, *Jurnal Esensia*, vol. XIV, Nomor 1 (April 2013)
- Sutrisno, Hari, “Trik-trik Penelusuran Artikel Jurnal Nasional Dan Internasional Berbasis Lembaga Indeks Nasional Dan Internasional”, *Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*, 2013
- Syamsi, Kastam, “Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian dalam Jurnal Ilmiah”, Makalah disampaikan pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis in Service I yang diselenggarakan oleh LPMP DIY, 20-23 Juni 2011

- Tasrif, Muhammad, “Telaah Tematik dan Kontekstual terhadap Hadis-hadis tentang Interaksi Islam dan Yahudi”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, Nomor 1 (Mei 2011)
- Umayah, “Jangan Marah: Analisis Sanad dan Matan Hadis”, *Jurnal Diya al-Afkar*, vol II, Nomor 1 (Juni 2014)
- Voll, John O., “Abdallah ibn Salim al-Basri and 18th Century Hadith Scholarship”, *Die Welt des Islams*, Vol. 42, Issue 3, (2002)
- , “Hadith scholars and Tariqahs: An Ulama Group in the 18th Century Haramayu and their impact in the Islamic World”, *Journal of Asian and African Studies; Leiden Volume XV, Issue 3*, (July 1, 1980)
- Wahid, Ramli Abdul, “Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Ormas Islam”, Conference Paper (Makassar: Postgraduate Program State Islamic Universities, 2005)
- Yaseen, Islam Hasan Mohammad, Isyaku Hasan, dan Rohaizan Baru, “Addiction Treatment In The Sunnah”, *Malaysian Journal of Islamic Studies*, Vol. I, No. 1 (2017)
- Yunus Yusoff, Roslan Ismail dan Zainuddin Hassan, “Adopting Hadith Verification Techniques in to Digital Evidence Authentication”, *Journal of Computer Science*, Vol. 6, No. 6 (2010)
- Yusra, Nelly, “Pendidikan Adab Berpakaian Wanita Muslimah: Telaah Hadis Nabi tentang Berpakaian”, *Jurnal Marwah*, vol. XII, Nomor 1 (Juni 2013)
- Zaman, Muhammad Qasim, “*Maghāzī* and the *Muḥaddithūn*: Reconsidering the Treatment of “Historical” Materials in Early Collections of Hadith”, *International Journal of Middle East Studies*, Volume 28, Issue 1 (February 1996)

Zamzami, M. Subhan, “Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis”, *Jurnal Religio*, Vol. III, Nomor 1 (2013)

Website:

B. Mustafa, “Hukum Lotka Mengenai Produktivitas Pengarang”, <http://repository.ipb.ac.id/jspui/handle/> diakses pada tanggal 17 April 2021

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI “Publikasi Ilmiah”, www.fpbs.upi.edu/publikasi-ilmiah/ 2017, diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

Wikipedia, “Scientific Journal”, [http:// en.wikipedia.org/wiki/scientific journal](http://en.wikipedia.org/wiki/scientific_journal), 2009. diakses tanggal 08 Oktober 2020.

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI “Publikasi Ilmiah”, 2017, www.fpbs.upi.edu/publikasi-ilmiah/ diakses tanggal 20 Mei 2021, 2

Eko Didik Widiyanto, “Penelitian ilmiah dan publikasi jurnal”, <http://edwidiyanto.word-press.com/2009/06/23/penelitian-ilmiah-dan-publikasi-jurnal/>. diakses pada tanggal 08 Maret 2021.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Pedoman Penerbitan Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi Agama Islam, [http://www.ditper-tais.net/regulasi/ jurnal/pdjur.asp](http://www.ditper-tais.net/regulasi/jurnal/pdjur.asp). diakses pada tanggal 08 April 2021

Karnadi dan Ika Lestari, “Evaluasi Jurnal Ilmiah”, *Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 20 Th. XI Oktober 2009, 111-112

Engkos Koswara, “Penentuan Kolaborasi Penelitian dan Distribusi Pengarang pada jurnal Teknologi Indonesia” <http://lipi.go.id/> Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 35 (1), (Juni 2014), 15 diakses pada tanggal 17 April 2021

<https://www.gurupendidikan.co.id/catatan-kaki/>, tanggal 27 Juli 2021\

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI “Publikasi Ilmiah”,
ww.fpbs.upi.edu/publikasi-ilmiah/ 2021, diakses pada
tanggal 20 Mei 2021.

<https://nazroel.id/2017/07/24/mengenal-kriteria-klasifikasi-dan-mutu-jurnal-ilmiah-yang-baik-serta-jurnal-predator/>,
diakses 04 Juni 2021

